



# Kebersamaan Dalam Suka dan Duka di Tanah Widoro

KKN UIN SATU TULUNGAGUNG  
KELOMPOK 2 DESA WIDORO 2024

Kebersamaan Dalam Suka dan Duka di Tanah Widoro

Sebuah untai cerita KKN di Desa Widoro dengan banyak kenangan dan juga kehangatan. Sebuah kisah 28 anak yang tertuang dalam ingatan dan tertulis dalam ketikan. Perkenalan awal terbentuknya sebuah pengalaman berkeluarga. Sebuah kisah perjalanan 40 hari yang akan terus teringat dan terkenang.

Keluarga maslahat menjadi tujuan utama dalam pengabdian ke masyarakat desa widoro. Berinteraksi dan bersilaturahmi dengan sesama, agar selalu terjaga rasa kekeluargaan di tengah kehidupan masyarakat. Selain meningkatkan kesejahteraan dan turut berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta potensi desa yang dimiliki, dengan pengharapan semakin sejahteranya kehidupan. Di bumi, tanah, desa inilah cerita kehidupan dimulai.



62-1187-6394-923



ASUY MEDIA  
Jl. Mayor Sujadi Timur, Tulungagung  
[www.asuymedia.id](http://www.asuymedia.id) / 087886122223

KEBERSAMAAN  
DALAM SUKA  
DAN DUKA DI  
TANAH  
WIDORO

KEBERSAMAAN DALAM SUKA DAN DUKA  
DI TANAH WIDORO

Copyright KKN Widoro 2, 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang

**Penulis** : Kelompok KKN Desa Widoro 2  
**Editor** : Bintis Ti'anatud Diniati, S.Pd., M.Sc.  
**Layout** : Rio Gangga Fahlevy  
**Cover** : Tim Desain Komunikasi dan Publikasi  
KKN Widoro 2

Cetakan pertama, Februari 2024

**QRCCBN** : 62-1187-6394-923

**Bekerjasama dengan**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
(LP2M)

UIN Satu Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/fax: 0355-321513/321656

## **Kata Pengantar**

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan nikmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan Buku **KEBERSAMAAN DALAM SUKA DAN DUKA DI TANAH WIDORO** ini dengan tepat waktu. Buku antologi esai ini ialah kumpulan karya tulis dari dua puluh delapan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang ditulis dari pengalaman saat KKN berlangsung. Tentunya penyusunan antologi tidak terlepas dari jerih payah seluruh pihak yang turut serta membantu dalam proses penerbitan buku ini.

Buku antologi ini merupakan kumpulan cerita berisi pengalaman mengikuti Kuliah Kerja Nyata selama empat puluh hari. Beragam kisah yang dialami telah dituliskan untuk diabadikan sebagai sebuah hasil karya tulis. Buku yang kami tulis ini mengangkat sebuah kisah yang telah dilalui selama kami melaksanakan pengabdian. Selama KKN berlangsung kami dapat mengetahui tentang kebudayaan lokal, hidup berdampingan dengan warga

sekitar, dan membaaur penuh kebersamaan menjadi pengalaman paling berharga yang tidak akan kami lupakan.

Sebagai sebuah karya tulis, kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya mahasiswa, akademisi, perangkat desa dan masyarakat desa widoro. Tak lupa kami sampaikan terima kasih kepada pihak yang telah turut serta terlibat dalam penerbitan buku ini. Bilamana terdapat kesalahan dalam buku, kami berharap sumbangsih kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar dapat melakukan perbaikan di kemudian hari.

Ucapan terima kasih terkhusus kami sampaikan kepada:

1. Ibu Bintis Ti'anutud, S.Pd., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Bapak Purwanto, S.Sos. selaku Kepala Desa Widoro Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

3. Seluruh anggota kelompok 2 KKN Desa Widoro  
2024

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	vi
Cermin Kesejahteraan dan Perubahan Bersama di Tanah Widoro .....	1
<i>Mohamad Sururi Maulana</i>	
Segenggam Bumi Harapan Kehidupan Di Tanah Widoro .....	8
<i>Mohamad Harun Rifai</i>	
Hidup Ber-Hidup, Tumbuh dan Ber-Tumbuh di Bumi Widoro .....	15
<i>Yusuf Hanafi</i>	
Sekilas Cerita di Desa Penuh Keindahan .....	22
<i>Miftakhul Aziz</i>	
2.592.000 Detik Penuh Makna di Tanah Widoro .....	29
<i>Muhammad Adnan Qodriansyah</i>	
Suka Duka Ketika KKN.....	34
<i>Rio Gangga Fahlevy</i>	
Keluarga Maslahat Mahasiswa Bermanfaat.....	39
<i>Ya'lu Wala Yu'laa</i>	

Keluarga Masalah Catatan Inspiratif Pengabdian KKN .....	46
<i>Ossy Mutiara Deri</i>	
Counting Days Being “Abdi Desa Widoro” .....	52
<i>Rika Maharani</i>	
Pemberdayaan Masyarakat Dan Lingkungan .....	64
<i>Muro' Atul Adab Biyah</i>	
Jejak Pengabdian di Tanah Widoro .....	75
<i>Mahbubana Laila Sajida</i>	
Senyumanmu Mengalihkan Duniaku.....	82
<i>Alfi Mufidatun Nikmah</i>	
Menuju Keluarga Masalahah Desa Widoro.....	89
<i>Nadya Ajeng Retno Kawedar</i>	
Secuil Pengalaman .....	95
<i>Sayyidaturrohmah</i>	
Merangkai Kenangan: KKN Desa Widoro dan Kebersamaan yang Abadi .....	101
<i>Nihayatun Ni'mah</i>	
Being A Part Of Widoro Village .....	108
<i>Nabilah Salma Salsabillah</i>	
Berkontribusi Positif Bagi Kemaslahatan Umat Manusia .....	116

<i>Shokhibah Diniya Masrifah</i>	
Keluarga Baru Dengan Kebersamaan .....	124
<i>Zahra Revalina</i>	
Widoro Layaknya Kampung Halamanku .....	130
<i>Rati Nuraini</i>	
Seuntai Perjalanan dalam Pengabdian with Widoro Village.....	136
<i>Qurrotul A'yun</i>	
Secercah Pengabdian .....	144
<i>Siti Mariyatul Hanifah</i>	
“Heart to Widoro” .....	150
<i>Lailil Muna</i>	
Secuil Kisah Dari 40 Hari di Widoro.....	156
<i>Yuni Wulandari</i>	
Kisahku Di Alam Widoro .....	165
<i>Chayyina Malthufa</i>	
Memories of Widoro Village .....	172
<i>Resti Wulandari</i>	
Keluarga Masalah Hidup Sehat dan Kesadaran Lingkungan di Desa Widoro.....	178
<i>Silvi Armadhita</i>	

Suka Duka Kkn Di Desa Widoro..... 184

*Arni Yunanda Alfazira*

Refleksi 40 hari Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ..... 191

*Imarotul Khusniyyah*

## **Cermin Kesejahteraan dan Perubahan Bersama di Tanah Widoro**

Oleh: Mohamad Sururi Maulana

Nim: 126403211015

Selama menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Widoro, tentu kehadiran kelompok KKN widoro bukan semata menjalankan kewajiban akademis atau menggururkan tri dharma perguruan tinggi, tetapi juga menjadi peluang untuk bersatu dengan kehidupan masyarakat, memahami realitas sehari-hari mereka, dan memberikan kontribusi nyata untuk meningkatkan kesejahteraan desa. Melalui interaksi, kolaborasi, dan implementasi program-program bermanfaat. KKN menjadi panggung kami sebagai mahasiswa dalam menyalurkan pengetahuan dan bersama-sama menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan.

Desa Widoro, terletak di kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, menjadi saksi perjalanan kami. Awalnya terdiri dari lima dusun, termasuk Krajan Wetan, Krajan Kulon, Banyon, Tambakboyo, dan Bendil Singgihan. Desa ini menjadi saksi bagi pengalaman KKN

yang tak terlupakan. Kelompok Widoro 2 terbentuk dengan jumlah 28 anggota termasuk 6 laki-laki dan 22 perempuan. Terbentuknya kelompok yang di kolaborasikan antara lelaki dan perempuan merupakan bentuk kesetaraan yang dapat menjadi kekuatan dalam menjalankan KKN.

Pada hari pemberangkatan pada tanggal 18 Desember 2023 di lapangan utama UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, upacara pemberangkatan diadakan untuk mempersatukan semangat kelompok. Setibanya di Desa Widoro kami langsung membersihkan posko masing-masing mengalami sedikit drama pembagian posko, yang akhirnya diselesaikan dengan bijak bersama Dosen Pengawas Lapangan (DPL). Tantangan awal ini menjadi pembuka cerita petualangan kami.

KKN di Desa Widoro dimulai dengan anjingsana, membagi anggota kelompok ke berbagai RT di dusun Tambakboyo, Bendil Singgihan, dan Banyon. Kunjungan saya ke dusun Bendil Singgihan memberikan pengalaman baru dari bapak kepala dusun. Beliau menceritakan

sejarah terbentuknya Dusun Bendil Singgihan yang awalnya terpisah antara Bendil dan Singgihan, lalu bersatu untuk mengatasi ketidaksetaraan. Saya juga mendengarkan cerita tentang kehidupan sehari-hari warga yang mayoritas bekerja sebagai petani dan pengrajin kurungan ayam serta besek pindang.

Kunjungan ke rumah ketua RT 12 dan RT 13 membuka mata kami terhadap tantangan sehari-hari yang dihadapi warga. Kesulitan air saat kemarau, kurangnya suplai pupuk bersubsidi, dan banjir saat musim hujan menjadi sorotan utama. Masyarakat telah berusaha mengatasi masalah ini, namun upaya pemerintah belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan. Masalah ini menggambarkan betapa pentingnya peran kami sebagai agen perubahan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Selanjutnya, kami melakukan wawancara sebagai bagian dari program keluarga maslahat. Penugasan membagikan stiker dan mendengarkan aspirasi warga di dusun Banyon memberi kami pemahaman mendalam tentang masalah ekonomi yang dihadapi. Sulitnya

mendapatkan air untuk irigasi selama kemarau menjadi tantangan utama, mengakibatkan tanaman layu bahkan hampir mati. Warga mencoba memanfaatkan sumber mata air, tetapi ketersediaan yang terbatas membatasi penggunaan mereka. Pentingnya program keluarga masalah terungkap dalam wawancara kami. Ekonomi, pendidikan, dan kesehatan muncul sebagai fokus utama. Warga di dusun Banyon mengungkapkan kesulitan mereka, dan sebagai agen perubahan, kami merasa tanggung jawab untuk memberikan solusi yang berkelanjutan.

Pemahaman mendalam tentang kondisi ekonomi dan kebutuhan masyarakat menjadi landasan bagi langkah-langkah nyata yang akan kami ambil. Dalam menghadapi berbagai tantangan dan menemukan solusi inovatif, keluarga masalah menjadi tema yang mengikat perjalanan kami. Kekuatan persatuan dalam kelompok Widoro 2, kolaborasi dengan masyarakat, dan tekad untuk menciptakan perubahan positif menggambarkan semangat keluarga masalah yang kami anut. Kami yakin bahwa melalui keterlibatan aktif kami, bersama

masyarakat Desa Widoro, kami telah menciptakan perubahan yang bermakna. Pengalaman ini bukan hanya tentang tugas akademis, tetapi lebih dari itu, sebuah perjalanan menginspirasi menuju harmoni dan pembangunan bersama. Kesejahteraan desa bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi sebuah usaha bersama, sebuah keluarga maslahat yang terus bersatu untuk mencapai perubahan yang berarti.

Di Dusun Banyon, tingkat pendidikan masyarakat menunjukkan ketidaksesuaian dengan standar pendidikan yang diterapkan pemerintah. Mayoritas penduduk Banyon hanya memiliki latar belakang pendidikan hingga Sekolah Dasar (SD) dan jarang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sebagian besar dari mereka memilih profesi sebagai petani dan peternak hal ini mencerminkan minimnya akses pendidikan lanjutan. Dusun Banyon hanya memiliki satu sekolah dasar dengan jumlah siswa kurang dari 30 anak. Angka ini mencerminkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan formal. Keterbatasan jumlah siswa di sekolah dasar tersebut menjadi masalah utama, dan faktor ini dapat diatribusikan

pada populasi yang sangat terbatas di dusun tersebut. Kondisi geografis yang sulit terutama saat musim hujan yang membuat jalan menjadi licin dan berbahaya, menjadi penghambat utama bagi warga untuk mengakses pendidikan.

Rendahnya tingkat pendidikan di Banyon tidak hanya mencerminkan kurangnya aksesibilitas terhadap pendidikan, tetapi juga menciptakan tantangan bagi pengembangan potensi masyarakat. Ketidaksetaraan dalam akses pendidikan membatasi pilihan dan peluang bagi warga untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Para penduduk yang mayoritas menjadi petani dan peternak mungkin kurang terbuka terhadap peluang-peluang baru yang dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka.

Pentingnya meningkatkan akses pendidikan di dusun Banyon menjadi jelas sebagai bagian dari misi keluarga maslahat. Upaya kolaboratif antara mahasiswa KKN dan masyarakat setempat dapat menjadi kunci untuk mengatasi kendala ini. Program-program pendidikan informal, pelatihan keterampilan, atau kampanye

kesadaran pendidikan dapat menjadi langkah-langkah konkret untuk meningkatkan partisipasi dan meningkatkan tingkat pendidikan di dusun ini. Kesadaran akan dampak positif yang dapat dihasilkan dari peningkatan pendidikan menjadi dorongan bagi kelompok Widoro 2 untuk merancang dan melaksanakan program-program yang mendukung perkembangan pendidikan di dusun Banyon. Meskipun tantangan geografis dan jumlah penduduk yang terbatas menjadi faktor penghambat, semangat untuk mencapai perubahan positif dalam pendidikan menjadi komitmen bersama. Melalui inovasi, kerja sama dengan pihak berwenang, dan dukungan penuh dari masyarakat, dusun Banyon dapat menjadi contoh nyata bahwa pendidikan dapat menjadi pendorong utama perubahan menuju kesejahteraan yang berkelanjutan.

# **Segenggam Bumi Harapan Kehidupan Di Tanah**

## **Widoro**

Oleh: Mohamad Harun Rifai

Nim: 126209212070

Dalam sebuah desa kecil yang bernama Widoro, yang terletak di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, terdapat suatu fenomena unik yang membuat desa ini istimewa. Desa ini menjadi tempat tinggal bagi kelompok keluarga maslahat yang menerapkan gaya hidup yang harmonis dan memberikan manfaat bagi seluruh penduduknya. Dalam esai ini, kita akan menjelajahi bagaimana keluarga maslahat di Desa Widoro menciptakan atmosfer yang unik, menarik, dan mudah dimengerti.

Konsep keluarga maslahat menggabungkan nilai-nilai kekeluargaan dan manfaat bersama. Desa Widoro menerapkan konsep ini dengan cara yang unik, menjadikan kehidupan di desa ini berbeda dari tempat-tempat lain. Salah satu ciri khasnya adalah adanya tradisi gotong-royong yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Gotong-royong di Desa Widoro bukan hanya tugas yang

harus dilakukan, melainkan sebuah momen kebersamaan yang dinantikan oleh seluruh warga. Setiap tugas rumah tangga, mulai dari menanam padi hingga memperbaiki jalan desa, dilakukan secara bersama-sama. Ini menciptakan rasa persatuan dan saling ketergantungan yang memperkuat hubungan antarwarga. Dalam keluarga maslahat, gotong-royong bukan hanya kewajiban, tetapi juga sumber kebahagiaan bagi semua anggota keluarga.

Selain gotong-royong, dalam keluarga maslahat di Desa Widoro, pendidikan dan nilai-nilai moral juga menjadi fokus utama. Di tengah kemajuan teknologi, mereka berhasil menjaga keseimbangan antara kehidupan modern dan tradisional. Setiap anggota keluarga aktif terlibat dalam pendidikan, baik itu melalui jalur formal maupun informal. Mereka menyadari bahwa investasi dalam pengetahuan dan karakter adalah kunci utama untuk masa depan desa mereka.

Kebersamaan dalam keluarga maslahat juga tercermin dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya di Desa Widoro. Mereka memelihara warisan budaya leluhur melalui seni, upacara adat, dan festival desa. Seluruh anggota keluarga turut serta dalam

menghidupkan dan melestarikan tradisi ini, sehingga anak-anak mereka dapat mengenali akar budaya mereka sejak dini.

Saya sebagai bagian dari anggota divisi sosial budaya dan agama tentu memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan dan memelihara adat istiadat dan juga tradisi yang sudah ada di desa widoro tercinta ini. Setelah saya mendalami dan juga berbaur kedalam masyarakat secara langsung. Saya mengikuti dan turut memeriahkan tradisi dan juga adat istiadat masyarakat sekitar yang telah berlangsung selama ini di desa widoro. Di Widoro secara rutin diadakan rutinan sema'an yang diikuti oleh sebagian besar masyarakat, Sema'an Al-Qur'an merupakan sebuah tradisi atau kegiatan dalam rangka menyimak dan mendengarkan pembacaan Al-Qur'an dari para hafidzotul Qur'an secara bil ghoib dan acara tersebut dihadiri oleh warga-warga dari seluruh desa widiro. mereka menyimak dengan seksama mulai dari juz 1 sampai juz 16, di lanjut juz 28 sampai juz 30, karena acara tersebut dilakukan dari waktu pagi tetap saja sema'an tersebut tidak bisa di sima' sampai selesai. ada sebagian juz yang dibaca oleh para hadirin

dengan cara dibagi dengan para hadirin dari mulai juz 17 sampai juz 27.

Kemudian ketika adzan dhuhur berkumandang acara tersebut berhenti dan para hadirin melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan di lanjutkan wiridan bersama, begitu juga ketika waktu adzan sholat ashar tiba, para hadirin melaksanakan sholat ashar berjamaah juga, dan di lanjut pembacaan Al-Qur'an oleh para hafidzotul Qur'an mulai juz 28 sampai juz 30. Setelah selesai kami menyimak Al-Qur'an di lanjutkan acara tahlil yang di khususkan pada ahlul bait dan seluruh para ahli qubur dan semua yang berkaitan. selang acara tahlil selesai hadirilah ibu nyai dari pondok yang di undang oleh pemilik rumah (ahlul bait) memimpin doa Semaan khotmil Al-Qur'an dan berceramah kepada para hadirin ceramah tersebut beliau menjelaskan betapa mulia nya orang yang menghfal Al-Qur'an dan menyimak Al-Qur'an diantara kemuliaannya yaitu:

1. Golongan Manusia Terbaik Berdasarkan hadits riwayat Bukhari, dari Ustman, Nabi Muhammad SAW bersabda, "Sebaik-baiknya manusia di antara kamu adalah yang mempelajari al-Quran

dan mengamalkannya." Dari hadis tersebut, diketahui bahwa Al Quran mengandung kebaikan bagi umat Islam. Dengan membaca, menghafal, dan memahami ayat-Nya, Allah akan melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya.

2. Kedudukan Penghafal Al Quran Berada di Akhir Ayat yang Dibaca Menjadi tahfidz Quran atau penghafal Al Quran memiliki kedudukan seperti pada akhir ayat yang dibaca. Keunikan Desa Widoro tidak hanya terletak pada tradisi dan kegiatan keagamaan, tetapi juga pada cara mereka mengelola sumber daya alam. Dalam keluarga maslahat, mereka menjalankan pola hidup ramah lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Prinsip ini tidak hanya menciptakan kehidupan yang seimbang dengan alam, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi generasi mendatang. Seiring dengan keunikan kehidupan di Desa Widoro, mereka mampu menjadi teladan bagi desa-desa lainnya. Semua ini berkat komitmen yang kuat untuk menjaga harmoni dan kebersamaan di antara

keluarga-keluarga masalah. Desa ini tidak hanya sekedar tempat tinggal, tetapi sebuah komunitas yang hidup dan tumbuh bersama.

Tentu saja, seperti halnya semua komunitas, Desa Widoro juga menghadapi berbagai tantangan. Globalisasi dan perubahan iklim adalah beberapa ancaman yang dapat memengaruhi keseimbangan kehidupan mereka. Namun, dengan semangat gotong-royong dan kebersamaan yang telah mereka tanamkan, mereka siap menghadapi perubahan tersebut dengan bijak dan beradaptasi tanpa kehilangan identitas mereka. Sebagai kesimpulan, Desa Widoro menjadi bukti bahwa konsep keluarga masalah bukan hanya sesuatu yang indah di atas kertas, tetapi dapat dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Keunikan harmoni dan kebersamaan yang mereka ciptakan membuat lingkungan yang subur dan bermanfaat bagi setiap anggota keluarga dan warga desa. Desa ini bukan hanya destinasi wisata, tetapi juga sumber inspirasi bagi kita

semua untuk hidup bersama dalam kedamaian dan kebahagiaan.

## **Hidup Ber-Hidup, Tumbuh dan Ber-Tumbuh di Bumi Widoro**

Oleh: Yusuf Hanafi

Nim: 126304211060

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Saya, Yusuf Hanafi salah satu mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) dari Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dengan berada dalam sebuah kelompok baru yang notabeneanya tidak bertahan lama, disebabkan batas waktu untuk KKN Reguler Multisektoral sendiri hanya berkisar sekitar 40 harian saja, membuat saya mau tidak mau, suka tidak suka harus beradaptasi lagi dengan kehidupan yang akan berlangsung di desa atau bumi orang.

Cerita dimulai sejak saya menapakkan kaki di salah satu rumah kepala dusun atau bayan yang diberikan nama oleh orang tuanya Washudi, beliau salah satu bayan di desa Widoro, tepatnya di dusun Bendilsinggihan. Latarnya, beliau seorang duda 3 anak yang ternyata anak

pertamanya teman sekelas dari ketua kelompok saya. Mempunyai sifat yang tegas tapi mudah bergaul, bisa menerima kedatangan mahasiswa KKN dengan sangat hangat sehingga membuat kita juga menjadi betah berada di posko (walaupun terkadang kita juga merasa bosan dengan keseharian). Awal kedatangan pak Hudi masih merasa canggung dengan teman-teman KKN yang membuat kita juga bingung bagaimana harusnya awal untuk menjalin kerekatan dengan tuan rumah. Berselang 2 hari ternyata sosok tegas yang mempunyai pawakan sangar dan gagah ternyata mempunyai sifat lembut dan menyayangi manusia tanpa memandang siapa manusia tersebut, sepertinya untuk latar dari Pak Washudi cukup saja karena akan masuk pada cerita inti dari bagaimana saya akan *“Hidup Ber-Hidup dan Tumbuh Ber-Tumbuh di Bumi Widoro”*.

Berselang sehari setelah tiba di Widoro, keesokan harinya pada tanggal 19 Desember 2023, saya mendelegasikan diri saya sendiri untuk mengikuti acara pembukaan di Kantor Kecamatan bersama salah satu anggota kelompok, dengan mengikuti rangkaian acara

pembukaan hingga selesai, saya mendapat teman dan pengalaman baru untuk mengikuti acara di Kantor Kecamatan karena saya sebelumnya tidak pernah mau dan tidak pernah tertarik dengan kehidupan bersosial. Melakukan adaptasi dengan anggota kelompok sangat menguras energi sosial saya, pada minggu awal KKN saya sering merenung di teras posko dan membuat saya cukup stres. Setelah pembukaan di Kantor Kecamatan di desa juga mengadakan acara pembukaan KKN tepatnya di Kantor Balai Desa.

Kelompok Widoro 1 dan Widoro 2 menjadi satu panitia untuk mengatur jalannya acara dan mengatur supaya acara lancar sampai selesai. Dengan di bukanya KKN di balai desa Widoro, secara otomatis juga kita bisa memulai kegiatan untuk menunjang jalannya KKN, mulai dari pembagian wilayah untuk dianjagsanai dengan tujuan memperkenalkan diri dan menjalin silaturahmi dengan warga di Desa Widoro. Kelompok saya mendapat 3 bagian dusun dari 5 dusun di Widoro, Bendilsinggihan, Tambak Boyo, dan Banyon. Bendilsinggihan dan Tambak Boyo merupakan dusun yang masih mudah untuk

dijangkau, sedangkan dengan Banyon harus menggunakan sedikit tenaga lebih untuk bisa sampai di dusun tersebut, karena jalan menuju dusun tersebut adalah bukit dan dusunnya terletak di atas bukit.

Banyon juga kadang disebut sebagai Negri di Atas Awan. Setelah mengetahui bahwa tugas pertama kita merupakan anjongsana dengan tujuan yang sudah disebutkan di atas tadi, saya mendapat bagian wilayah di Banyon, dengan di antar oleh pak Kasun Hudi, saya dipertemukan dengan pak Soim yang merupakan kasun dari Banyon. Berdialog dengan pak kasun yang relatif masih muda, membuat saya lebih rileks dan tidak panik. Saya mendapatkan sedikit gambaran tentang bagaimana keadaan di dusun Banyon, tanah yang terdapat kurang lebih 80-an bangunan yang terdiri mulai dari sekolah, musolah, perumahan warga, dan lain-lain terdapat jarak yang lumayan untuk setiap bangunan. Di Banyon sendiri terdapat beberapa kegiatan, seperti TPQ, Posyandu, jamaah tahlil, dan lain-lain. Setelah kelancaran anjongsana, kita melakukan program kerja jalan sehat yang sebenarnya acara ini merupakan acara desa, kita

mahasiswa KKN baik dari kelompok Widoro 1 ataupun Widoro 2 diminta oleh perangkat atau pengurus desa untuk menjadi panitia dalam acara ini. Jalan sehat dengan tema “Mlaku Bareng Nandur Sareng” ini berjalan dengan lancar sesuai konsep dari teman-teman panitia, di mulai dari senam pagi bersama warga, dilanjut dengan pemotongan pita dari PJ kepala desa sebagai simbolis awal di mulainya langkah untuk jalan sehat, kemudian terdapat undian untuk *dorprize* sebagai hiburan untuk masyarakat desa Widoro, dan ditutup dengan pembagian bibit pohon buah alpukat yang sedikit riuh dikarenakan salah satu masyarakat yang seharusnya belum waktunya untuk pembagian bibitnya, beliau memaksa untuk menukar bibit dan akhirnya disusul dengan masyarakat lain yang juga menukar kuponnya. Walaupun keadaan cukup membuat panitia pusing, setidaknya dalam hari itu dan pada acara tersebut tidak ada yang sampai merengas nyawa.

Setelah cukup dengan anjongsana dan acara jalan sehat serta penanaman secara simbolis bibit alpukat bersama perangkat desa, kegiatan KKN berlanjut dengan

perencanaan-perencanaan program kerja oleh masing-masing divisi, seperti hanya divisi pendidikan yang mempunyai kegiatan harian memberi les untuk anak-anak di Dusun Bendil yang di mana dusun tersebut tempat beradanya posko kelompok KKN Widoro 2. Di sini saya memperkenalkan diri dengan nama Imam, entah menurut saya nama Imam merupakan nama yang bagus (tanpa mengurangi rasa bersyukur atas pemberian nama dari orang tua saya). Saya membuat sebuah perkumpulan kecil dengan tujuan sebagai hiburan saja selama saya hidup di Widoro, dengan kesepakatan bersama anak-anak les, nama kumpulan ini adalah “ Kabar Minggu” saya dipanggil Gus Imam dengan sangat meriah. Selain memberikan les selama liburan anak-anak, divisi pendidikan juga mempunyai program kerja sosialisasi bersama pemadam kebakaran, dengan tujuan untuk mengurangi dan untuk mengetahui bagaimana kebakaran seharusnya di selesaikan.

Dengan divisi sosial budaya dan agama (sosbudgam), saya memberikan saran supaya mengadakan rutinan solawat bersama anak-anak di dusun

Bendil, dan alhamdulillah kita ada latihan yang kadang menjadi tidak rutin dikarenakan kesibukan teman-teman KKN. Sosbudgam mempunyai program kerja memperingati bulan rajab dengan mengadakan sholawat dan pengajian kecil dan berjalan dengan lancar.

Dari divisi lain sebenarnya mempunyai program kerja juga, tetapi saya tidak tertarik untuk menuliskan pengalaman tersebut, jadi saya hanya terkesan dengan beberapa agenda yang sudah berjalan dengan sangat sukses. Seperti contoh 2 program kerja dari 2 divisi diatas, lalu ada program kerja gabungan dengan kelompok Widoro 1 yaitu “Bank Sampah” dan pembuatan plakat untuk beberapa rumah.

Saya menulis ini belum genap 40 hari di desa Widoro, tapi kehangatan, kekeluargaan, emosi dan lain sebagainya sudah terasa sangat jelas, saya berharap semoga kita tetap hidup. Wassalamualaikum.

## **Sekilas Cerita di Desa Penuh Keindahan**

Oleh: Miftakhul Aziz

Nim: 126207212072

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk dari penyelenggaraan pendidikan berupa kegiatan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni oleh mahasiswa untuk masyarakat. Kuliah Kerja Nyata dilakukan secara terstruktur dan terlembaga sebagai bentuk dari implementasi kurikulum perguruan tinggi yang wajib diikuti setiap mahasiswa program studi (S1). Dalam menjalankan Kuliah kerja Nyata mahasiswa didukung untuk mengadakan kegiatan diluar program studi dan mahasiswa dapat melaksanakan studi lintas jurusan dengan teman dari berbagai jenis jurusan dan fakultas lain dengan melakukan diskusi, bertukar pikiran serta pengalaman dengan teman maupun dengan masyarakat sekitar tempat lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN). Yang hasilnya dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, yakni mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah. Sesuai program dari LP2M KKN periode ini yaitu keluarga maslahat maka kami berusaha mengembangkan ekonomi dan pendidikan yang ada di Desa Widoro. Potensi yang

ada di Desa Widoro diantaranya adalah pariwisata, industri cetak batako, bisnia produksi reyeng pindang dan kerajinan kurungan ayam, dan pertanian jagung dan padi. Maka dari itu, kami berusaha untuk membantu mengembangkan potensi yang ada di desa ini. Pada kegiatan KKN Reguler Muktisektoral UIN Syarif Hidayatullah 2023-2024 memiliki tema Keluarga Maslahat. KKN Reguler Muktisektoral harus melihat kondisi yang ada di desa dan mengembangkannya sebagai wujud pengabdian mahasiswa kepada masyarakat.

Pada tanggal 18 Desember 2023, saya bersama kelompok Kuliah Kerja Nyata yang beranggotakan 28 orang dengan rincian 6 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Kami berangkat dengan sebagian membawa motor, dan barang kelompok dibawa menggunakan pick up. Menuju tempat yang akan kami tempati selama 40 hari, ke tempat yang bahkan namanya baru saya dengar untuk pertama kalinya. Yaitu Desa Widoro yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Gandusari, desa sebagian berupa pegunungan yang terletak pada ketinggian 650 m dpl dengan jarak tempuh ke pusat kecamatan sejauh 3 km yang mengakses perjalanan

menuju desa ini lumayan lancar hanya sedikit sulit dibagian masuk daerah Melis karena jalan banyak yang rusak, perjalanan kami tempuh kurang lebih 40 menit dari kampus. Sampailah kami di Desa Widoro yang menyajikan keindahan yang memanjakan mata mulai dari Saung Ledokan Widoro (SLOW) sampai dengan Negeri di atas awan Banyon.

Desa Widoro yang mayoritas warganya beragama islam, dan kami disambut dengan baik dan hangat oleh warga setempat. Satu desa terdapat 2 kelompok dan saya dapat di kelompok Widoro 2 yang mendapat jatah wilayah 3 dusun yaitu Bendil Singgihan, Tambakboyo, dan Banyon. Kami bertempat di posko yang pemiliknya seorang kepala dusun di Bendil Singgihan yang bernama pak Mashudi, karena kita beranggotakan 28 orang jadi untuk laki-laki tinggal diposko rumah pak Mashudi dan untuk Perempuan tinggal di rumah ibu Sri dan pak Mahmudi. Kegiatan pertama kami setelah sampai di posko membersihkan posko agar nyaman untuk ditinggali, dan menata barang masing-masing di dalam posko. Kegiatan setiap hari kami mulai dengan menjalankan sholat subuh, dan kemudian memasak

makanan dilakukan oleh perempuan sedangkan laki-laki kebagian untuk memasak nasi. Untuk sorenya kami mengajar mengaji anak-anak di sekitar posko kami sesuai jadwal dan juga bimbel yang dibimbing dari divisi Pendidikan dan Teknologi. Kelompok kami mempunyai 5 divisi yaitu divisi Pendidikan dan Teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi komunikasi dan publikasi.

Saya memilih divisi ekonomi karena menurut saya mempelajari ekonomi itu menyenangkan, divisi ekonomi kami beranggotakan 4 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Pada hari Jum'at, tanggal 22 Desember 2023 dilaksanakan kegiatan anjongsana kebetulan saya mendapat tugas melaksanakan anjongsana dan wawancara di daerah Dusun Banyon yang diawali dengan bapak mukadi selaku ketua RT 22 dan bapak Wakino selaku ketua RT 23. Serta melakukan silaturahmi dengan tokoh agama dusun banyon bapak Mukhsin. Kemudian dari wawancara tersebut mendapatkan informasi bahwa masyarakat Dusun Banyon mayoritas bekerja sebagai petani dan berternak kambing dan sapi. Petani Dusun Banyon Dusun Banyon menanam

mengandalkan curah hujan, jadi dalam 1 tahun bisa menanam kurang lebih 2 kali panen. Petani dusun banyon menanam jagung.

Guna mengisi kegiatan sosial sehari-hari untuk divisi ekonomi, seluruh anggota dari divisi ekonomi melakukan kegiatan anjongsana di daerah-daerah yang terdapat UMKM yaitu di Dusun Tambak Boyo, Desa Widoro. Anjongsana ini dilakukan dengan tujuan untuk lebih mengenal terkait UMKM yang ada di daerah setempat. Selain itu, juga agar kami lebih membaur dengan masyarakat serta paham secara garis besar mengenai usaha rumahan yang dilakukan. Kami mengunjungi beberapa UMKM rumahan seperti usaha penggorengan berbagai jenis krupuk, produksi reyeng pindang atau ikan laut serta UMKM rumahan yang lain.

Anjongsana diawali dengan mengunjungi usaha UMKM penggorengan krupuk Bu Tin yang beralamat di RT. 18 RW 07 Dusun Tambak Boyo, Desa Widoro. UMKM yang dikunjungi selanjutnya yaitu usaha produksi reyeng bambu untuk wadah pindang atau ikan laut yang berbahan dasar bambu. Kami melakukan anjongsana ini di kediaman bapak Kusnanto dan ibu Wontinah yang

kebetulan menjabat sebagai RW 07 di Dusun Tambak Boyo, Widoro. Usaha ini bukan merupakan mata pencaharian utama, melainkan hanya usaha sampingan untuk mengisi waktu luang ketika tidak sibuk dengan kegiatan di sawah.

Program kerja yang kami lakukan adalah mengadakan sosialisasi terkait dompet *organizer*. Program kerja ini dilaksanakan pada Minggu ketiga pada hari Senin tanggal 8 Februari 2023. Pada program kerja ini divisi ekonomi bekerjasama dengan divisi kesehatan dan lingkungan dan BPH, jadi pada sosialisasi ini terdapat tiga acara yaitu sosialisasi pengelolaan keuangan keluarga menggunakan dompet *organizer*, pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan limbah rumah tangga dan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan potensi desa widoro. Pada acara pelatihan ini kami menggunakan 3 narasumber dari dosen fakultas FEBI.

Begitulah secercah cerita pengalaman KKN saya ketika berada di Desa Widoro, sebenarnya masih banyak cerita yang belum saya tuliskan. Untuk cerita-cerita tentang keadaan posko dan keseharian saya ketika diposko masih belum tersampaikan. Selain itu di Desa

Kalidawe ini juga banyak memiliki potensi dalam UMK nya, warganya pun juga sangat ramah ketika disapa dan ketika dikunjungi merekapun sangat senang. Intinya di Desa Widoro ini saya memiliki kenangan dan kisah yang tidak bisa dilupakan.

## **2.592.000 Detik Penuh Makna di Tanah Widoro**

Oleh: Muhammad Adnan Qodriansyah

Nim: 126102211066

Program KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah suatu kegiatan pembelajaran akademis dengan bentuk kegiatan melakukan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dalam lintas keilmuan dan sektoral dalam waktu tertentu dan tempat tertentu. Program ini dilakukan dan diadakan untuk memungkinkan mahasiswa mendapatkan pengalaman lapangan yang nyata, mengembangkan keterampilan sosial, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan pengabdian. Tujuan utamanya adalah mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi secara positif sambil memperdalam pemahaman mereka tentang kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di lingkungan sekitar yang ditempatinya. Kuliah Kerja Nyata dilakukan secara terstruktur dan terlembaga sebagai bentuk dari implementasi kurikulum perguruan tinggi yang wajib diikuti setiap mahasiswa program studi (S1).

Tepat pada tanggal 1 Desember 2023 pendaftaran KKN gelombang 1 UIN Sayyid Ali Rahmatullah dibuka dan alhamdulillahnya saya diterima digelombang satu yang berada di desa Widoro Kec. Gandusari Kab. Trenggalek. Satu kelompok saya yang berjumlah 28 mahasiswa dan terdiri dari 6 orang mahasiswa laki laki dan 22 mahasiswa perempuan. Widoro , Widoro adalah sebuah salah satu desa yang terletak di Kec. Gandusari Kab. Trenggalek dan desa ini terdiri dari 5 dusun yaitu dusun kerajan wetan , dusun kerajan kulon , dusun bendil singgihan , dusun tambak boyo , dan dusun banyon. Desa Widoro sebagian besar berupa daratan dan sebagian besar berupa pegunungan yang terletak pada ketinggian 650 m dpl dengan jarak tempuh dengan pusat kecamatan yaitu sejauh 3 km.

Pada tanggal 18 Desember 2023 adalah awal dari KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang diawali dengan upacara pelepasan peserta KKN yang diadakan di lapangan samping gedung rektorat UIN SATU pukul 07.00 – 09.00. Setelah upacara pelepasan itu selesai semua teman teman berkumpul untuk sesi foto bersama mengabadikan momen yang ada dan setelah itu semua

teman teman melakukan persiapan untuk berkumpul untuk berangkat bersama ke posko yang telah disepakati bersama , tetapi sebelumnya berangkat semua anak laki-laki membantu menaikkan barang bawaan semua teman di *pick up* penyewaan yang telah disewakan oleh teman-teman Sesampainya di posko teman bekerja untuk membersihkan posko yang akan ditempati semua anak dan mengatur tempat untuk menyimpan barang barang yang telah dibawa oleh semua teman teman.

Keesokan harinya tepat pada tanggal 19 Desember 2023 adalah hari pembukaan KKN di kecamatan Gandusari yang diadakan di Balai Desa Gandusari dan saya ditugaskan sebagai CO acara di pembukaan tersebut. Disana saya membantu untuk menyiapkan semua peralatan yang akan dipakai untuk pembukaan tersebut , dari menata kursi, cek sound dan memasang banner pembukaan tersebut. Acara berjalan dengan lancar dan semua tamu undangan sangat antusias dalam memeriahkan acara pembukaan tersebut. Selanjutnya pada tanggal 20 Desember 2023 hari rabu pagi diadakannya pembukaan KKN di Desa Widoro yang dilakukan bersama oleh kelompok Widoro 1 dan Widoro

2 itu sendiri dan didatangi oleh semua perangkat desa yang ada di desa Widoro tersebut. Alhamdulillah acara begitu lancar dan tanpa adanya halangan.

Dalam KKN ini saya dan teman semuanya cepat bisa berbaur dengan warga sekitar terutama disekitar posko perempuan dan laki laki di Widoro 2. Hal yang membuat kami sebagai anak-anak KKN dikenali oleh warga sekitar adalah pada saat sholat jamaah dimasjid dan melakukan kegiatan kegiatan yang berbaur islam contohnya yaitu melatih anak kecil hadrah dan mengajar mengaji di TPQ dekat masjid. Dalam Kuliah Kerja Nyata ini yang bertemakan “KELUARGA MASLAHAT” kami dan semua teman teman dapat menyelesaikan semua proker dari semua divisi yaitu dari divisi pendidikan dan teknologi, divisi kesehatan, divisi ekonomi, dan divisi sosial budaya dan agama.

Saya sebagai Divisi Pendidikan saya mendapatkan banyak ilmu pengetahuan dan banyak pengalaman yang saya dapatkan dari mengajar bimbingan les anak kecil di desa Bendil Singgihan yang diadakan sebelum liburan sekolah selesai yaitu tanggal 1 Januari 2024 dan setelah liburan sekolah saya mulai mengajar di SDN 2 dan 3

Widoro yang berada di dusun Tambak boyo dan Banyon. Proker saya sebagai divisi pendidikan adalah sosialisasi yang dibawakan oleh pemadam kebakaran dan dihadiri oleh semua murid dan guru dari SDN 2 dan 3 Widoro, acara begitu lancar dan semua sangat antusias untuk ikut memeriahkan acara yang diadakan oleh divisi saya. Setelah semua proker terlaksana dan semua berjalan dengan lancar saya dan teman teman hanya menjalankan kegiatan yang diadakan oleh divisi tertentu dan sambil menunggu penutupan yang diadakan oleh kecamatan yang rencana akan diadakan antara pada tanggal 20-22 Januari dan saya tetap menjadi CO sie acara tersebut Saya sangat senang dengan KKN ini dan saya memperoleh banyak ilmu serta pengalaman yang belum saya dapatkan sebelumnya di masyarakat sekitar rumah asli saya itu dan yang saya senangi adalah mendapatkan banyak teman teman yang baik dan bisa bersatu terus sampai akhir nantinya.

## **Suka Duka Ketika KKN**

Oleh: Rio Gangga Fahlevy

Nim: 126103211089

Saat mendengar kata KKN tentu hal yang terpikirkan pertama kali dibenak saya adalah mengabdikan di suatu desa. Cemas, gelisah, dan takut itulah yang saya rasakan ketika akan berangkat kkn di desa orang yang notabene belum pernah saya jamah sama sekali. Namun desa tersebut merupakan desa asal teman dekat saya di bangku kuliah dan kebetulan saya menempati posko yang merupakan rumah dari ayah teman saya.

Pada saat pertama kali rapat dan bertemu dengan teman teman KKN yang notabene belum pernah saya kenal sama sekali, alangkah terkejutnya saya ketika teman teman memilih saya sebagai ketua kelompok KKN. Dikarenakan saya sama sekali tidak pernah menjadi ketua dalam suatu organisasi memang saya pernah mengikuti karang taruna namun itupun hanya anggota biasa. Saya juga sangat heran kenapa teman teman memilih saya karena menurut saya masih banyak teman teman pria lain yang lebih layak dari saya.

Rasa beban dan tanggung jawab yang berat saya pikul karena hal ini. Apalagi saya anak rumahan yang sangat bergantung dan manja terhadap orang tua saya. Awal-awal saya sempat pesimis namun saya harus menghadapi ini semua demi kedua orang tua saya. Saya tidak boleh menyerah karena hal ini dan saya harus terus menjalaninya apapun yang akan terjadi nantinya. Berpisah dalam waktu lama sangat berat bagi saya yang notabene anak rumahan dan sangat bergantung sekali kepada orang tua saya.

Tiba saatnya saya berangkat KKN hal ini tentu sangat menyedihkan karena saya harus berpisah dengan keluarga saya. Saya dan orang tua saya sempat menangis sebelum berpisah karena notabene saya tidak pernah jauh dari kedua orang tua dan keluarga saya. Keberangkatan diawali dengan upacara pembukaan di kampus , lalu setelah itu kami langsung menuju ke posko KKN kami. Kami mulai membersihkan posko tersebut.

KKN di desa widoro diawali dengan pembukaan di aula Balai Desa Widoro. Setelah itu kami dinyatakan resmi mulai ber kkn di desa widoro. Masyarakat dan para pihak pengurus Desa Widoro menyambut hangat

kedatangan kami. Setelah itu kami mulai memikirkan proker dan kegiatan harian sesuai dengan persetujuan DPL kami. Lalu kami mulai merapatkannya bersama DPL kami. Lalu setelah itu kami mulai menetap di posko kami masing-masing.

Di Minggu kedua kegiatan harian sudah mulai terlaksana seperti mengajar TPA bagi divisi sosbudgam, mengajar banjari serta mengajar anak-anak bagi divisi pendidikan. Di Minggu kedua ini Alhamdulillah saya sudah bisa menanak nasi hal tersebut merupakan hal kecil namun sangat bermakna bagi saya karena saya sendiri di rumah sangat pasif karena sering dimanja oleh orang tua saya.

Kemudian kami melakukan anjagsana per RT kerumah warga dimana kelompok kami mendapatkan bagian di ketiga dusun di desa tersebut dimana secara keseluruhan desa tersebut terbagi atas lima dusun. Kebetulan kami mendapatkan bagian di Dusun Bendil Singgihan, Tambakboyo dan banyon. Kami mulai melakukan anjagsana di masing masing RT di desa tersebut dari hasil anjagsana tersebut kami mendapatkan kesimpulan bahwa 70% dari ke 3 dusun tersebut

merupakan keluarga cinta alam. Jadi hampir semua warga desa di Widoro merupakan keluarga maslahat pecinta alam.

Di Minggu selanjutnya kami sudah menjalankan proker dari beberapa divisi serta BPH. Dimana dalam satu minggu kami menjalankan semua proker dari divisi dan bph kami. Proker pertama diawali dengan acara sosialisasi gabungan dari BPH dan divisi ekonomi serta kesehatan dimana acara ini menghadirkan pemateri dari dosen UIN SATU itu sendiri. Selanjutnya ada proker dari divisi pendidikan terkait pemadam kebakaran yang diadakan di SDN 2 Widoro. Lalu proker terakhir dari divisi sosbudgam yakni acara lailatus sholawat yang kebetulan waktunya saat bulan Rajab. Semua proker Alhamdulillah berjalan dengan lancar.

Selain proker tersebut kami juga memiliki proker gabungan bersama kelompok sebelah yakni proker bank sampah dimana proker ini melibatkan seluruh warga widoro dan warga sangat antusias dengan hal ini dimana nanti uang dari hasil penjualan ini akan dibuatkan plank kepala rt,rw,dusun serta beberapa jalan. Dimana nantinya hal ini menjadi kenang kenangan bagi desa widoro

nantinya setelah kita meninggalkan desa tersebut karena tugas kita sudah selesai.

Dari kkn ini saya banyak memperoleh pengalaman serta pelajaran yang berharga bagi hidup saya kedepannya. Suka dan duka dalam kkn ini tentunya akan saya kenang selalu nantinya karena dari kkn ini saya memperoleh hal yang belum pernah saya peroleh. Semua kenangan akan selalu saya ingat nantinya. Sampai jumpa di lain kesempatan teman-teman kelompok KKN Widoro 2. Semoga rasa kekeluargaan antara sesama akan selalu ada meskipun kita hanya Bersama-sama selama 1 bulan lamanya dan untuk Desa Widoro semoga kedepannya akan lebih baik dan maju lagi. Sampai jumpa dan sukses buat kita semua kedepannya.

## **Keluarga Masalah Mahasiswa Bermanfaat**

Oleh: Ya'lu Wala Yu'laa

Nim: 126308212190

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi suatu ajang bagi mahasiswa untuk berkontribusi kepada masyarakat. Dalam suatu kelompok KKN terdapat berbagai jobdesk dari setiap divisi yang diharapkan dapat dan mampu untuk membantu berbagai kesulitan dan kendala yang ada disuatu desa. Desa Widoro menjadi suatu desa dimana tempat saya Kuliah Kerja Nyata (KKN), tepatnya di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Desa Widoro merupakan suatu desa kecil yang mana mayoritas penduduknya bermata pencarian petani. Desa widoro terkenal dengan desa wisata, hal tersebut dapat terlihat dari tersohornya tiga tempat wisata diantaranya negeri diatas awan yang tepatnya di Dusun Banyon, Fish Garden yang bertempat di Dusun Tambak Boyo, dan Saung Ledokan Widoro (Slow) yang bertempat di Dusun Tambak Boyo.

Saat pertama kali datang di Desa Widoro, masyarakat di desa tersebut sangat baik dan ramah.

Mereka sangat menyambut dengan antusias. Para warga juga beberapa kali menawarkan berbagai kegiatan yang sudah ada di desa tersebut dan mengajak teman-teman KKN untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut, seperti yasinan setiap satu minggu sekali pada hari senin malam selasa, istighosah setiap hari kamis malam jum'at, sema'an Al Qur'an yang dilakukan secara rutin pada hari ahad kliwon, posyandu setiap satu bulan sekali, dan senam bersama ibu-ibu PKK setiap hari jumat di Kecamatan Gandusari.

Di desa Widoro tersebut terbagi menjadi dua kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN SATU Tulungagung. Kelompok Widoro pertama berada di Dusun Krajan Wetan dan Krajan Kulon. Sedangkan saya berada di kelompok Widoro dua yang bertepatan di Dusun Bendil Singgihan, Tambak Boyo dan Mbanyon. Sedangkan Posko saya berada di Dusun Bendil Singgihan tepatnya berada di rumah Ibu Sri dan Bapak Mahmudi.

Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) tersebut, saya masuk dalam Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup sebagai CO (Koordinator Divisi). Dalam Divisi Kesehatan dan Lingkungan terdapat tiga anggota. Agenda

yang dilakukan dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup sangat bermacam-macam jenisnya, yang pertama pada hari Kamis tanggal 21 Desember 2024 saya dan teman teman dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup mengikuti kegiatan Posyandu Balita. Kegiatan Posyandu Balita tersebut berada di Dusun Bendil tepatnya di rumah Bu Har, lokasinya tepat di depan posko KKN Widoro dua. Kegiatan posyandu tersebut dimulai pukul 09.00-11.00 WIB. Jumlah balita yang ada di Posyandu Bendil berjumlah 28 anak. Kegiatan posyandu balita tersebut mencakup penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pembagian PMT (pemberian makanan tambahan), dan sosialisasi terkait pentingnya penambahan gizi bagi setiap balita. Hal tersebut bertujuan untuk menerapkan pola hidup yang sehat dalam pemenuhan gizi pada perkembangan dan pertumbuhan anak dan balita.

Kegiatan posyandu balita tersebut juga diikuti oleh Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup yang berada di Dusun Tambak Boyo, tepatnya di rumah Ibu Sri. Kegiatan posyandu balita tersebut bertepatan pada hari Sabtu tanggal 23 Desember 2023. Kegiatan posyandu

balita tersebut hampir sama dengan kegiatan posyandu yang berada di Dusun Bendil, namun waktu pelaksanaan posyandu balita yang ada di Dusun Tambak Boyo lebih siang dari pada posyandu yang ada di Dusun Bendil yaitu pada pukul 09.30-12.30 WIB. Hal tersebut dikarenakan balita yang ada di Dusun Tambak Boyo mayoritas berumur 3 sampai 4 tahun dan pelaksanaan posyandu harus menunggu anak-anak PAUD pulang.

Selain kegiatan posyandu, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup juga mengikuti kegiatan Dapur Cinta. Dapur Cinta merupakan suatu program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang berada di rumah ketua Ibu PKK desa Widoro atau yang tepatnya di rumah Ibu Kepala Desa. Sasaran dari pemberian PMT tersebut ialah pada Balita, Ibu Hamil, dan Lansia yang membutuhkan gizi tambahan. Kegiatan Pemberian PMT tersebut bertujuan untuk pemberian asupan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam fase kehidupan tertentu. Kegiatan ini sudah berjalan cukup lama, namun saya dan teman-teman dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup mengikuti kegiatan PMT tersebut sekitar satu minggu yang dimulai pada tanggal 24 sampai 30

Desember 2023. Kegiatan PMT dibagikan pada pukul 06.00 WIB, sedangkan saya dan teman-teman ikut mengemas PMT dari pukul 03.30 pagi.

Dari berbagai agenda dan kegiatan yang dilakukan Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup terdapat program kerja unggulan, yaitu bentuk sosialisasi yang bertema “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga”. Narasumber dari sosialisasi tersebut ialah Ibu Fitriantsany, S.Sos., M.A. dengan narasumber saya sendiri Ya’lu Wala Yu’laa dan sebagai ketua pelaksana. Program unggulan tersebut dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Januari 2023 pukul 08.00 sampai 12.00 di Balai Desa Widoro. Sosialisasi tersebut dihadiri oleh Ibu-ibu PKK dan para perangkat desa Widoro. Selain itu, terdapat sebuah sosialisasi dari dua Divisi yaitu Divisi Ekonomi yang termakan Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Menggunakan *Dompet Organizer* dengan narasumber Ibu Sri Eka Astutiningsih, S.E., M.M. serta dari Divisi BPH (Badan Pengurus Harian) yang bertemakan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Potensi Desa Widoro dan dengan narasumber Ibu Sri Dwi Esti Ningrum, S.E., AKA., M.M

C.A. kegiatan sosialisasi tersebut berjalan sesuai target dan mendapat dukungan yang cukup dari berbagai pihak, baik dari ibu DPL maupun dari perangkat desa.

Selain agenda dan proker unggulan yang dilaksanakan oleh Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, saya juga turut berkontribusi dalam divisi lainnya. Yaitu salah satunya program unggulan dari Divisi Pendidikan yang bertemakan Aksi Tanggap Api yang dilaksanakan di SDN 2 Widoro dan yang dihadiri oleh siswa-siswi SDN 2 dan SDN 3 Widoro. Aksi Tanggap Api tersebut mendatangkan para petugas dari Pemadam Kebakaran. Para siswa-siswi SD tersebut sangat antusias karna di akhir acara disiram air oleh pemadam kebakaran sehingga para siswa-siswi SD tersebut menjadi basah-basahan. Disisi lain, saya juga mengikuti program unggulan dari Divisi Sosbudgam (Sosial Budaya dan Agama) yang bertemakan Lailatus Sholawat Keluarga Maslahat Generasi Bersholawat. Kegiatan tersebut dilakukan pada hari Sabtu tanggal 13 Januari 2023 yang diikuti oleh para santri dari Madrasah Diniyah Darussalam dan warga sekitar Masjid Darussalam di Dusun Bendil Desa Widoro.

Tak terasa waktu Kuliah Kerja Nyata (KKN) akan berakhir sebentar lagi. Banyak pengalaman yang didapat selama KKN ini. Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi suatu pembelajaran yang sangat berharga bagi saya, karna dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini saya dapat belajar banyak hal, diantaranya kemandirian, kedisiplinan, keberanian, sosialisasi dalam masyarakat, dan masih banyak lagi. Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat menjadikan pribadi dari seorang mahasiswa menjadi pribadi yang dapat menghargai setiap waktu, menghormati antar sesama, dan dapat mempraktekkan secara nyata ilmu-ilmu yang selama ini sudah didapat dari kampus selama masa kuliah.

# **Keluarga Maslahat Catatan Inspiratif Pengabdian KKN**

Oleh: Ossy Mutiara Deri

Nim: 126210212090

Pengabdian Kepada Masyarakat Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk implementasi ilmu pengetahuan dan keterampilan mahasiswa untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. KKN Multisektoral, seperti yang saya ikuti di Desa Widoro, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, menekankan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai sektor, dari pendidikan hingga kesehatan. Saya merasakan sendiri dinamika dan beragamnya peran yang dapat dimainkan oleh mahasiswa untuk kepentingan masyarakat. Sebagai bagian dari kelompok Widoro 2, saya bersama 28 anggota lainnya, terdiri dari 6 laki-laki dan 22 perempuan, bertanggung jawab untuk memajukan tiga Dusun, yaitu Dusun Bendil Singgihan, Dusun Tambak Boyo, dan Dusun Banyon. KKN dimulai pada tanggal 19 Desember 2023 dan berlangsung selama 40 hari hingga 26 Januari 2024. Pembukaan resmi dilakukan

di Kecamatan Gandusari dan Balai Desa Widoro yang menjadi momen penting untuk membangun sinergi antara mahasiswa dan masyarakat sekitar serta memahami dinamika sosial dan budaya desa secara lebih mendalam.

Ketika ada kegiatan di desa, kami sebagai anggota KKN diikuti sertakan sebagai panitia, dan dengan suka rela, kami membantu memeriahkan setiap acara. Dalam perkenalan awal, kami melaksanakan anjingsana, mengunjungi rumah-rumah warga untuk lebih dekat dengan masyarakat dan mengumpulkan informasi yang bermanfaat terkait kondisi dan potensi desa Widoro. Anjingsana tidak hanya sekadar ritual formal, tetapi menjadi langkah awal untuk membentuk hubungan yang akrab dan saling pengertian antara mahasiswa dan masyarakat. Kami belajar tentang kehidupan sehari-hari, nilai-nilai lokal, serta tantangan dan potensi yang dihadapi oleh masyarakat. Di tengah intensitas kegiatan, saya dan rekan-rekan KKN menjadi bagian dari kegiatan senam setiap Jumat, yasinan rutin setiap senin malam Selasa, sema'an al qur'an setiap minggu Kliwon sehingga dapat menciptakan kesempatan untuk bersosialisasi dan menjalin hubungan yang lebih erat dengan masyarakat.

Kesadaran akan pentingnya kebersamaan dan solidaritas menjadi nilai-nilai yang terus ditanamkan dalam setiap tindakan yang kami lakukan.

Sebagai anggota divisi pendidikan dan teknologi, fokus utama saya adalah pada program bimbingan belajar yang kami beri nama "Teras Belajar". Setiap pembelajaran tidak hanya berfokus pada materi pelajaran, tetapi juga memasukkan elemen-elemen yang menyenangkan seperti *ice breaking*, senam pagi, menonton film bersama, dan berbagai kegiatan lainnya. Kami berusaha menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya edukatif tetapi juga menghibur. Salah satu kegiatan kami adalah mengajar di SDN 2 Widoro di dusun Tambak Boyo dan SDN 3 Widoro di dusun Banyon. Jadwal rutin kami, senin hingga rabu untuk SDN 2 dan Kamis hingga Sabtu untuk SDN 3, memberi kami kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran anak-anak di desa ini. Saya bersama rekan-rekan juga aktif dalam membersihkan perpustakaan dan mengisi kelas yang kosong di SDN 2. Di SDN 3, selain mengajar kelas 3 dan 4, kami juga ikut serta dalam kegiatan rutin seperti senam pagi di lapangan utama. Sebagai bagian dari

divisi pendidikan dan teknologi, kami juga menyelenggarakan sosialisasi "Aksi Tanggap Api" dari pemadam kebakaran Trenggalek. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya kebakaran dan upaya pencegahan yang dapat diambil. Pendekatan multisektoral ini menjadi gambaran nyata bagaimana berbagai bidang dapat saling mendukung untuk mencapai keberlanjutan dan kesejahteraan bersama.

Tidak hanya terpaku pada satu divisi, saya juga berpartisipasi dalam kegiatan divisi lain seperti "sema'an al-qur'an", "yasinan", dan mengajar mengaji melalui divisi agama. Ini bukan hanya menjadi wadah untuk menggali lebih dalam aspek keagamaan masyarakat, tetapi juga memperluas pengetahuan dan pemahaman saya akan keragaman budaya di Desa Widoro. Keterlibatan dalam kegiatan posyandu di divisi kesehatan menunjukkan kepedulian kami terhadap kesehatan masyarakat. Program ini melibatkan kami dalam memberikan informasi kesehatan dasar dan mendukung kesejahteraan masyarakat melalui upaya preventif. Selama KKN di Desa Widoro, kami belajar bahwa konsep keluarga maslahat bukan hanya slogan, melainkan

menjadi dasar bagi setiap tindakan yang kami ambil. Kolaborasi antara berbagai divisi dan sektor menjadi kunci keberhasilan program ini. Selain memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, kami sebagai mahasiswa juga merasakan pertumbuhan dan pembelajaran yang signifikan dari pengalaman ini. Pada akhirnya, KKN di Desa Widoro bukan hanya menghasilkan proyek-proyek fisik atau kegiatan, tetapi juga meninggalkan jejak kebersamaan, pembelajaran, dan perubahan yang berkelanjutan. Inilah inti dari pengabdian masyarakat yang berpusat pada keluarga maslahat – sebuah perjalanan yang tidak hanya memberikan, tetapi juga membentuk dan memperkaya semua pihak yang terlibat.

Secara keseluruhan, KKN di Desa Widoro bukan hanya sekedar proyek pengabdian atau kegiatan rutin, tetapi sebuah jejak nyata kekuatan keluarga maslahat. Interaksi dan keterlibatan multisektoral membawa dampak yang signifikan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan bersama. Melalui kolaborasi dan kepedulian, kami sebagai mahasiswa tidak hanya memberikan, tetapi juga

menerima pembelajaran dan pertumbuhan yang luar biasa dari masyarakat Desa Widoro. Pengalaman ini membuktikan bahwa semangat keluarga maslahat adalah pondasi yang kuat untuk membangun masa depan yang lebih baik. Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan kesan yang beragam bagi setiap mahasiswa. KKN memberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam masyarakat, menerapkan teori yang selama ini dipelajari di kampus dalam situasi yang nyata dan dapat mencapai wawasan yang tidak dapat diperoleh dari lingkungan akademis. Terlibat langsung dalam masyarakat membuka mata terhadap realitas sosial, ekonomi, dan budaya yang mungkin tidak terpapar selama ini. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran sosial dan empati terhadap berbagai realitas kehidupan. KKN membuka kesempatan untuk belajar beradaptasi dengan kondisi yang berbeda-beda, baik secara sosial maupun lingkungan kerja. Kesan yang didapat dapat membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan potensi dalam penerapan ilmu pengetahuan dalam masyarakat.

## **Counting Days Being “Abdi Desa Widoro”**

Oleh: Rika Maharani

Nim: 126402213249

Berangkat dari pengumuman pendaftaran KKN yang terbilang mendadak, tugas-tugas kuliah yang belum juga usai sepenuhnya dan ujian akhir semester yang bahkan masih belum banyak terlaksana, menambah kehiruk-pikukan para mahasiswa dalam menjalani kehidupan semester tengah menuju akhir ini. Ketika LP2M menetapkan tanggal keberangkatan KKN pada 18 Desember 2023, yang terlintas dalam pikiranku hanyalah “betapa serunya kehidupan KKN nanti?”. Kehidupan mengenal orang baru, hidup bersama orang-orang yang kita tak tahu bagaimana sifat dan kebiasaannya, menjalani hari mulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur di bawah atap yang sama dengan orang-orang tersebut. KKN ini berlangsung kurang lebih selama 35 hari, dimana dalam kurun waktu tersebut mahasiswa dituntut untuk mengabdikan secara penuh di lingkungan masyarakat desa KKN. Sayangnya, desa-desa yang menjadi tujuan KKN

adalah desa-desa yang mayoritas termasuk dalam kabupaten tempatku lahir dan tumbuh selama ini. “Ah tidak seru”, pikirku. Karena sudah jemu rasanya jika hanya berkutat di kota kelahiranku saja dan tidak berpetualang menjumpai sesuatu yang baru di kota lain. Benar sekali, aku berasal dari Kota Trenggalek, lahir dan besar di kota ini, namaku Rika Maharani, mahasiswi semester 5 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saat ini aku menjalani KKN di desa Widoro, Kabupaten Trenggalek.

Singkat cerita, setelah melalui tahap pendaftaran, pengumpulan berkas dan lain sebagainya, dilaksanakanlah upacara pelepasan mahasiswa menuju desa tujuan KKN masing-masing pada tanggal dan hari yang telah ditetapkan oleh LP2M sebelumnya yaitu hari Senin, 18 Desember 2023 di lapangan voli UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Setelah upacara usai, dengan mengendarai sepeda motor masing-masing dan tas ransel yang menempel di punggung, kami seluruh anggota kelompok KKN Widoro 2 melakukan pemberangkatan secara bersama-sama menuju desa Widoro, tempat kami

akan mengabdikan sebagai mahasiswa KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sesampainya di posko yang telah dipilih oleh kelompok kami, tanpa terkecuali, seluruh anggota kelompok kami bekerja sama membersihkan posko dan menyiapkan tempat tidur yang nyaman mungkin sebagai tempat kami merebahkan diri di lelahnya beraktivitas sepanjang hari. Posko kami dipisah antara posko laki-laki dan perempuan dengan jumlah yang sangat kontras diantara keduanya. 22 mahasiswi dan hanya 6 mahasiswa anggota kelompok kami. Di hari pertama kami menduduki posko, kami didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan kami yang berperan sebagai wali kami yang memohon kepada tuan rumah posko kami agar berkenan dan turut serta menjaga kami layaknya orang tua kami di desa Widoro ini.

Satu minggu pertama, aku dan seluruh anggota kelompok Widoro 2 melakukan kegiatan anjangsana di lingkungan masyarakat setempat. Anjangsana merupakan kegiatan berkunjung di tiap-tiap rumah warga dengan tujuan untuk menjalin tali silaturahmi antara masyarakat dengan mahasiswa KKN yang akan mengabdikan dan

menjalankan program kerja di desa yang menjadi tujuan KKN. Anjaksanaan ini akan menjadi bentuk perhatian kami sebagai mahasiswa terhadap lingkungan tempat kami melakukan KKN. Sesuai dengan pembagian dari kepala desa Widoro, kelompokku bertanggung jawab atas 3 dusun dari 5 dusun yang ada di desa Widoro. Dusun-dusun tersebut terdiri dari dusun Bendil Singgihan, Tambakboyo dan Banyon. Anjaksanaan ini kami lakukan dengan membagi 2-3 orang untuk tiap RT dengan jumlah RT di 3 dusun tersebut sebanyak 12 RT.

Pada awal-awal waktu KKN, tak hanya satu atau dua orang, tapi juga diriku sendiri sempat merasa tidak betah menjalani KKN ini. Waktu terasa seperti berjalan sangat lambat dan perasaan akan suasana pulang ke rumah sangatlah menggebu-gebu. Namun seiring berjalannya waktu, aku mulai beradaptasi dengan baik di desa Widoro tempatku mngabdi sebagai mahasiswa KKN. Yang menjadi sebuah kebetulan bagiku adalah di desa Widoro ini juga budheku bertempat tinggal dan jarak rumahnya dengan posko tempatku tinggal sangatlah dekat sehingga mudah bagiku untuk berkunjung setiap waktu. Selama

*living-in* di desa Widoro ini, kelompok kami membagi piket harian untuk kebersihan dan memasak. Setiap pagi mulai dari waktu shubuh sampai dengan terbitnya matahari, yang bertugas untuk piket sudah melakukan tanggung jawabnya masing-masing di sekitar posko. Aku mendapatkan waktu piket kebersihan pada hari Selasa dan piket memasak pada hari Kamis. Kami membagi job desk memasak terdiri dari menanak nasi yang dilakukan oleh anak laki-laki dan memasak lauk-pauk dilakukan oleh anak perempuan.

Kembali pada kegiatan inti di dalam KKN, setelah melakukan anjaksanaan di minggu pertama, selanjutnya kami mulai memikirkan rencana program kerja beserta konsep-konsep yang akan diterapkan. Selain itu, karena pihak desa sudah mulai mengenal dan mengetahui KKN kami, kami mulai diajak aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di desa Widoro ini. Kami berturut serta dalam kegiatan senam pagi bersama ibu-ibu di setiap hari Jum'at pagi. Kami juga dimintai tolong oleh ketua PCNU Desa Widoro untuk menempelkan stiker GKMNU di tiap-tiap rumah warga kelas menengah ke bawah sekaligus

mencatat data kepala keluarga serta isu-isu penting yang mungkin pernah atau sedang dialami oleh keluarga tersebut. Selain daripada itu, anggota dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup juga berperan aktif dalam kegiatan posyandu di setiap dusun di Widoro. Sedangkan dari divisi yang lain mulai dari divisi SOSBUDGAM (Sosial, Budaya dan Agama) melakukan kegiatan kerohanian seperti mengajar di TPA dan TPQ yang ada di 3 dusun tempat kami KKN. Hari Senin dan Sabtu di Bendil Singgihan, Rabu dan Jum'at di Tambakboyo dan Banyon pada hari Kamis. Kemudian juga berpartisipasi dalam kegiatan yasinan ibu-ibu setiap malam Selasa di dusun Bendil Singgihan dan setiap malam Kamis di dusun Tambakboyo. Tidak hanya diikuti oleh anggota divisi SOSBUDGAM, anggota yang lain yang tidak sedang udzur juga turut berpartisipasi agar lebih dekat dengan masyarakat.

Tidak terkecuali bagi divisi yang lain akan kontribusinya terhadap Desa Widoro, divisi Pendidikan dan Teknologi kelompok kami mengadakan kegiatan belajar bersama anak-anak dengan nama kegitannya yaitu

“Teras Belajar”. Syukurnya, kegiatan ini diikuti oleh banyak anak-anak mulai dari tingkat TK sampai dengan SD kelas 6 dengan sangat antusias karena sedang memasuki masa libur semester bagi anak sekolah. Bahkan anak-anak sudah mulai berdatangan berjam-jam sebelum kegiatan belajar dimulai, merekapun bersedia menunggu kakak-kakak mahasiswa KKN menyelesaikan kegiatan harian terlebih dahulu seperti mandi, sarapan dan membersihkan posko. Kemudian bagi divisi Ekonomi, yang salah satu anggotanya adalah aku, kami melakukan kegiatan harian dengan anjongsana di berbagai UMKM yang ada di desa Widoro. Kami mengunjungi UMKM yang banyak digandrungi oleh masyarakat dusun Tambakboyo yaitu usaha rumahan penganyam reyeng pindang atau ikan laut. Selain itu juga mengunjungi usaha rumahan yang lain seperti penganyam kurungan ayam di daerah Bendil Singgihan dan usaha penggorengan krupuk di dusun Tambakboyo. Sedangkan dari divisi Komunikasi dan Publikasi berpartisipasi di semua kegiatan sedari awal sebagai pihak yang mendokumentasikan setiap kegiatan mulai dari pra-KKN sampai dengan KKN berakhir.

Memasuki masa pertengahan menuju akhir KKN, kami mulai melaksanakan program kerja satu-persatu dari berbagai divisi. Divisi Ekonomi yakni divisiku, kami memiliki satu program kerja yang kami laksanakan pada hari Senin, 8 Januari 2024 yang berlokasi di aula Pangribawa Desa Widoro yang bersebelahan dengan Balai Desa Widoro. Program kerja ini berupa sosialisasi yang berjudul “Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Menggunakan Dompot Organizer” dengan pemateri yang sangat luar biasa dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yaitu ibu Sri Eka Astutiningsih, S. E., M. M. Sosialisasi ini dihadiri oleh seluruh anggota TP PKK Desa Widoro yang didominasi oleh ibu-ibu dan beberapa tokoh masyarakat desa Widoro yang memiliki pengaruh penting di desa Widoro.

Sosialisasi ini bertujuan agar ibu-ibu rumah tangga dapat mengelola keuangan keluarga secara mudah dan terstruktur dengan memperkenalkan dompot organizer kepada beliau-beliau sebagai sarana untuk menyimpan uang sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam waktu yang telah ditentukan maupun belum.

Dompot *organizer* ini sendiri berisi dari sekat-sekat kosong yang dapat diisi dengan uang dengan berstiker/catatan singkat mengenai keterangan kegunaan uang yang ada. Misalnya saja kita dapat menyiapkan uang dalam jumlah tertentu untuk membayar COD paket yang kita beli secara online, uang arisan, uang SPP anak, uang belanja harian, uang iuran kebersihan, uang untuk sedekah dan lain sebagainya. Uang yang telah diletakkan pada sekat tersendiri tidak akan tercampur dengan uang untuk kebutuhan lain kecuali karena suatu alasan yang mengharuskan uang lain terambil.

Selain dari divisi ekonomi, divisi yang lain dan juga BPH (Badan Pengurus Harian) memiliki program kerjanya masing-masing yang dilaksanakan secara bergantian dan memiliki tujuan sendiri-sendiri. Setelah dilaksanakannya program kerja oleh divisi ekonomi, selanjutnya dilaksanakan program kerja oleh divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup yakni acara sosialisasi “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga”. Lalu program kerja oleh BPH yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dalam

Pengembangan Potensi Desa Widoro” yakni memperkenalkan produk sampo dari merang padi kepada masyarakat setempat bahwa dari hasil alam yang dominan di Widoro ini dapat dimanfaatkan menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual dan dapat menjadi potensi untuk Desa Widoro sendiri sebagai daerah penghasil padi. Di minggu yang sama, juga dilaksanakam program kerja oleh divisi Pendidikan dan Teknologi yang berjudul “Aksi Tanggap Api” di SDN 2 Widoro yang mendatangkan pemadam kebakaran kabupaten Trenggalek sebagai pemberi materi untuk anak-anak SD mengenai penanggulangan bencana kebakaran dan non-kebakaran ringan. Dan yang terakhir yaitu pelaksanaan program kerja oleh divisi SOSBUDGAM pada malam bulan Rajab dengan acara bertajuk sholawat yang menampilkan kelompok Banjari dari kalangan anak-anak daerah Bendil Singgihan.

Dari KKN yang sudah kulalui sejauh ini, aku mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman baru di luar kampus yang 90% keseharianku kuhabiskan di sana. Berinteraksi langsung dengan masyarakat dari berbagai

kalangan membawa diriku pada sisi baru yang sebelumnya hanya bayangan semata. Berkenalan dengan teman baru dari berbagai daerah, hidup bersama dan mengenal budaya mereka yang sangat berbeda dariku membuatku tahu sedikit banyak tentang karakteristik daerah lain. Ternyata KKN memang seru dan menyenangkan cerita-cerita orang yang kerap kudengar. Aku dapat mengeksplor banyak hal mulai dari tempat baru, orang baru dan suasana yang baru di tahun yang juga berganti baru.

Terima kasih untuk diriku sendiri yang sudah mau bekerja sama dengan baik, membentuk mental dan menebar kebahagiaan untuk orang lain maupun diri sendiri. Terima kasih untuk teman-teman kelompok Widoro 2 yang senantiasa selalu ada dan memberikan cerita baru yang menggembirakan di setiap momen KKN ini. Serta terima kasih untuk masyarakat Desa Widoro yang telah menyambut kami dengan sangat baik bak keluarga sendiri dan Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan juga kritikan yang membentuk mental kami sebagai anak didiknya. Sepertinya sepotong hatiku akan

tertinggal di desa ini, di desa Widoro, Trenggalek. Meninggalkan sepenggal dongeng 35 hari penuh kenangan perihal suka dan luka, cinta dan air mata, senyum dan gelak tawa yang menguasai benak dan mendominasi arah pandangku di desa mungil ini.

## **Pemberdayaan Masyarakat Dan Lingkungan**

Oleh : Muro' Atul Adab Biyah

Nim: 126406213169

KKN (Kuliah Kerja Nyata) pembelajaran keluarga bermaslahat merupakan kegiatan dengan pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa. Kuliah kerja nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Tahun ini KKN Reguler Multisektoral diselenggarakan selama 40 hari yang tersebar di wilayah Tulungagung dan juga Trenggalek. Tanggal 18 Januari 2023 merupakan pemberangkatan mahasiswa KKN Reguler Multisektoral UIN Satu Tulungagung. Pagi, pada tanggal 20 Desember 2023 kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Widoro satu dan dua menyelenggarakan acara pembukaan yang berlangsung pukul 09.00 di aula Desa Widoro. Pembukaan kegiatan KKN ini diadakan secara simbolis dan dihadiri oleh berbagai pihak, termasuk camat,

pimpinan kampus, koramil, kapolsek, forkocam, DPL, LP2M, ibu-ibu PKK, dan teman-teman anggota KKN.

Acara ini menjadi momentum penting dalam memulai berbagai kegiatan KKN yang akan dilaksanakan. Pembukaan kegiatan KKN ini juga menjadi wadah untuk memperkenalkan para anggota KKN kepada berbagai pihak terkait dan masyarakat setempat. Hal ini diharapkan dapat memperkuat hubungan antara kelompok KKN dengan masyarakat, sehingga program-program yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi kemajuan desa Widoro. Saya merupakan mahasiswa prodi Manajemen Keuangan Syariah, yang berlokasi KKN di Dsn. Bendil Singgihan Ds. Widoro Kec. Gandusari Kab. Trenggalek. Wilayah Desa Widoro sebagian besar berupa daratan, sebagian berupa pegunungan yang terletak pada ketinggian 650 m dpl dengan jarak tempuh ke pusat kecamatan sejauh 3 km. Mata pencaharian penduduk Desa Widoro mayoritas petani. Desa Widoro terbagi menjadi 5 (lima) kedesunan, meliputi: Dusun Krajan Kulon, Dusun Krajan Wetan, Dusun Bendil Singgihan, Dusun Tambakboyo, Dusun Banyon.

Sebuah kejutan, hidup selama 40 hari bersama orang yang belum pernah mengenal sifat satu sama lain, harus memulai dari awal berinteraksi dan mengadakan program kerja masyarakat bersama mereka yang harus membangun kerja sama secara mendalam. Program yang dilaksanakan harus menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang ada dilokasi KKN tersebut. Program tersebut bisa dilaksanakan saat bersamaan dengan peringatan hari besar, program khusus terkait divisi atau program besar terkait tema yang disepakati dalam satu kelompok. Agar KKN dapat terlaksanakan dengan baik, perlu untuk membentuk kepengurusan yaitu ketua, Sekretaris, bendahara, dan divisi-divisi. Kepengurusan ini bertanggung jawab langsung kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). KKN ini berfokus pada empat bidang setiap divisi. Berikut Divisi dalam setiap kelompok Pendidikan dan Teknologi, Ekonomi, Sosial budaya dan agama, kesehatan dan lingkungan hidup, Divisi komunikasi dan Publikasi (Mengawal bagaimana proses setiap kegiatan untuk dokumentasi).

Dan saya sebagai divisi kesehatan dan lingkungan fokus program kerja misalkan tentang kesehatan

masyarakat dengan melibatkan puskesmas setempat, dan berfokus pada menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Partisipasi dalam kegiatan Posyandu ini merupakan bagian dari upaya kami untuk mendukung pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya dalam hal perawatan dan pemantauan kesehatan balita. Selama kegiatan Posyandu, kami turut serta dalam berbagai kegiatan, termasuk pemeriksaan kesehatan, penyuluhan gizi, imunisasi, serta memberikan informasi dan saran kepada para orang tua atau wali balita mengenai perawatan kesehatan anak. Kami juga berkesempatan membantu program puskesmas, yaitu program dapur cinta PMT (Pemberian Makanan Tambahan). Yang ditargetkan untuk balita, ibu hamil dan stunting. Ada juga kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) terhadap masyarakat di Dusun Krajan Desa Widoro. Sasaran dalam kegiatan posbindu tersebut ditujukan untuk masyarakat dari umur 15 tahun ke atas. Kegiatan ini dimulai dengan pendataan peserta yang telah hadir dan dilanjutkan dari setiap anggota divisi kesehatan berkesempatan mengoperasikan alat untuk mengecek tensi darah, gula darah, berat badan, tinggi badan, indeks massa tubuh dan juga lingkaran

pinggang dengan didampingi langsung oleh bu naning selaku ibu bidan di Desa Widoro. Program Posbindu tersebut sama sekali tidak dipungut biaya, mereka semua terlayani dengan gratis.

Tak hanya berfokus pada kesehatan, kelompok kami juga memperhatikan lingkungan sekitar dengan ikut serta kegiatan dalam acara "Mlaku Bareng Nandur Sareng" bersama Bunda Novita selaku Bupati Kabupaten Trenggalek dan masyarakat Desa Widoro serta sekitarnya. Acara ini diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Ibu dan sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan untuk mewujudkan perempuan berdaya demi kemajuan Indonesia. Kegiatan ini diadakan di Widoro Fish Garden, merupakan salah satu tempat wisata yang berlokasi di desa widoro. Partisipasi dalam acara "Mlaku Bareng Nandur Sareng" ini merupakan wujud nyata dari komitmen kelompok kami dalam mendukung kegiatan sosial dan pelestarian lingkungan. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat terjalin kerjasama yang erat antara kelompok KKN dengan masyarakat setempat dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan

dan memperkuat peran perempuan dalam pembangunan Indonesia.

Terkait kebersihan lingkungan kami juga mengadakan Kerja Bakti untuk Kebersihan Lingkungan di TPA-Madrasah Diniyah Darusallam dan Masjid Sekitar. Kegiatan kerja bakti sebagai bagian dari program Kerja Nyata (KKN) di Dusun Bendil Singgihan, Desa Widoro, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di TPA-Madrasah Diniyah Darusallam dan Masjid sekitar madrasah tersebut. Partisipasi dalam kegiatan kerja bakti ini merupakan wujud nyata dari komitmen kelompok mahasiswa KKN dalam mendukung kebersihan dan kesehatan lingkungan di sekitar TPA-Madrasah Diniyah Darusallam dan Masjid.

Selain itu, kami juga mengadakan program terkait dengan “bank sampah (trashbag)”. Trashbag tersebut dibagikan ke setiap rumah di seluruh Desa Widoro, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Bank sampah ini bertujuan untuk mendaur ulang sampah yang dapat diolah kembali, seperti botol plastik, kardus, kaleng,

dan sampah yang bisa daur ulang lainnya. Rencana kegiatan pengambilan sampah ini di dilakukan setiap 5 hari sekali. Bank sampah merupakan salah satu upaya nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mendukung program daur ulang sampah. Dengan adanya bank sampah, diharapkan masyarakat Desa Widoro dapat lebih sadar akan pentingnya memilah dan mendaur ulang sampah, sehingga dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang begitu saja ke lingkungan.

Kami juga berkesempatan untuk menjalankan program kerja terkait pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan keuangan, lingkungan, dan potensi desa. Acara tersebut merupakan acara gabungan dari beberapa divisi yakni, ekonomi, kesehatan, dan BPH (Badan Pengurus Harian) yang bertempat di kantor desa. Acara tersebut dihadiri oleh berbagai tokoh masyarakat, termasuk Ketua Badan Perwakilan Desa (BPD), BKTM, Babinsa, Ibu Ketua PKK, Bidan Desa, Perawat Desa, Sekretaris Desa, Penjabat Kepala Desa Widoro, Dewan Pimpinan Lembaga (DPL), Ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Widoro, narasumber/pemateri, ibu-ibu PKK, dan Kepala Dusun. Para tamu undangan

terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Pertama, dilaksanakan acara "Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Keluarga menggunakan Dompot Organizer".

Acara ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pengaturan keuangan dalam keluarga. Dalam era digitalisasi, pengelolaan keuangan keluarga juga dapat dimudahkan dengan berbagai teknologi, termasuk penggunaan dompet organizer. Selanjutnya, dilaksanakan acara "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga". Dalam kegiatan ini, masyarakat diberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga secara bertanggung jawab. Terakhir, acara "Pemberdayaan Masyarakat dalam Perkembangan Potensi Desa Widoro" dilaksanakan. Dalam kegiatan ini, masyarakat diberikan informasi tentang potensi-potensi yang dapat dikembangkan di desa Widoro. Hal ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar dapat memanfaatkan potensi desa secara maksimal, memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Lain hari kami dari kelompok widoro 2 mendapatkan kegiatan langsung dari pihak puskesmas

untuk ikut serta membagikan serbuk ABATE yaitu Obat Pembunuh Jentik Nyamuk. Kegiatan ini bertujuan untuk pencegahan penyakit DBD melalui pembagian serbuk ABATE merupakan langkah proaktif dalam menjaga kesehatan masyarakat. Dengan memutus rantai perkembangbiakan nyamuk, diharapkan dapat mengurangi kasus penyakit DBD di lingkungan sekitar. Serbuk ABATE dibagikan kepada rumah-rumah warga yang memiliki bak mandi yang terlihat memiliki jentik-jentik nyamuk. Selain itu, serbuk ABATE juga diberikan di tempat-tempat yang memiliki genangan air yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk. Kelompok Widoro 2 turut ikut serta dalam kegiatan program kerja dari divisi pendidikan. Divisi ini mengadakan program kerja bertemakan "Aksi Tanggap Api (Sosialisasi dan Simulasi Penanganan Bencana Kebakaran)" di SDN 2 Widoro, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada siswa dan masyarakat sekitar dalam menghadapi bencana kebakaran. Dalam acara tersebut, kami juga mengundang pihak yang bersangkutan langsung, yaitu pihak pemadam kebakaran. Kehadiran

mereka diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang penanganan kebakaran dan tindakan yang tepat dalam situasi darurat.

Tak hanya itu, kelompok Widoro 2 turut serta dalam kegiatan program kerja dari divisi sosial budaya dan agama. Divisi ini mengadakan program kerja Lailatus Sholawat yang bertemakan "Keluarga Moderat dengan Generasi Bersholawat", yang diselenggarakan di Masjid Darussalam, Dusun Bendil Singgihan, Desa Widoro, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Acara ini diadakan dalam rangka memperingati bulan Rajab. Lailatus Sholawat dimeriahkan oleh grup sholawat Al-Jibril, yang memberikan nuansa spiritual dan keagamaan yang kental. Selain sholawat, kami juga mengadakan pengajian bersama dengan Ustadz Mochammad Husein Nasrulloh dari Nganjuk. Kehadiran beliau memberikan pencerahan dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai keagamaan, serta memberikan inspirasi bagi generasi muda dalam menjalankan ajaran agama dengan penuh kecintaan. Dari anak-anak hingga orang tua, terlihat antusias mengikuti acara tersebut. Ekspresi

senang terpancar jelas dari wajah mereka saat kegiatan berlangsung.

## **Jejak Pengabdian di Tanah Widoro**

Oleh: Mahbubana Laila Sajida

Nim: 126304212161

Dalam tulisan ini akan saya tuangkan sepenggal cerita 40 hari yang penuh kenangan di desa yang bisa dibilang aman dan nyaman ini. Perihal suka dan duka, senyum dan air mata, dan tentunya sesuatu yang berhasil membuat hati saya merasa terkuasai oleh keadaan sehingga menciptakan kenangan yang tersusun rapi di dalam pikiran saya. Sebelumnya perkenalkan nama saya Mahbubana Laila Sajida yang biasa teman-teman saya memanggil dengan sebutan Mahbub atau Ela. Saya adalah Mahasiswa aktif di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) semester 5. Seorang Perempuan yang berasal dari Trenggalek dan bersekolah di Tulungagung yang setiap harinya harus menerpa panas dan hujan ketika berangkat ke kampus. Tentunya keadaan Bahasa dan Budaya yang tidak jauh berbeda dengan Trenggalek membuat saya semakin jatuh cinta dengan kota yang terkenal dengan cete nya ini.

Singkat waktu tahun demi tahun berlalu dan tentunya semester perkuliahan pun juga berjalan dengan semestinya. Sampai pada akhirnya saya mulai memasuki fase perkuliahan yang kata orang adalah fase yang pusing-pusingnya yaitu semester 5. Dalam semester ini tentunya mahasiswa semester 5 memasuki program kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengintegrasian kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. KKN dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bimbingan para Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk Pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dengan secara nyata turut membantu memecahkan masalah masyarakat berdasarkan kompetensi keilmuan masing-masing peserta KKN. Kompetensi disesuaikan dengan situasi, kondisi, masalah, dan prioritas kebutuhan masyarakat di lapangan.

Pada tanggal 18 Desember 2023 semuanya dimulai. Dimana kata orang masa KKN adalah fase

dimana banyak anak yang cinlok. Namun saya belum percaya dengan mitos itu. Hidup bersama kurang lebih hampir 24 jam dalam sehari bukan hanya menciptakan indahnya percintaan saja. Sebuah rasa saling memiliki, saling membantu, saling bergantung dan saling melindungi memunculkan sebuah perasaan yang sangat mendalam. Tentunya yang awalnya asing mungkin lama kelamaan akan menjadi keluarga. Yang awalnya tidak kenal akan menjadi akrab seperti saudara sendiri. Persahabatan dan rasa Kekeluargaan akan muncul di cerita KKN ini.

Pada tanggal 18 Desember 2023 merupakan hari pertama perjalanan ini dimulai. Setelah acara pelepasan KKN kita pergi ke posko masing-masing yang telah di survei sebelum hari H .Hari pertama memasuki posko KKN Widoro 2 yang terletak di dusun Bendilsinggihan ini rasanya masih canggung karena kita termasuk orang asing di lingkungan itu pada saat itu. Dengan 22 teman perempuan dan 6 teman laki-laki, kami berusaha untuk berkenalan dan memahami sifat satu sama lain terlebih dahulu sebelum mengenal lebih jauh masyarakat desa

Widoro. Salah satu hal yang membuat saya tidak menyesal berada di tempat ini adalah kita diterima dengan baik di tempat ini. Masyarakat nya yang ramah dan tidak pernah julid menjadi suatu hal yang harus disyukuri karena telah berada di tempat ini. Selain itu Desa Widoro ini termasuk desa yang bisa dibilang dekat dengan tempat tinggal saya jarak tempuh dari posko ke rumah saya kurang lebih 14 menit.

Desa Widoro merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Trenggalek. Desa Widoro terbagi menjadi 5 dusun yaitu Dusun Krajan Kulon, Dusun Krajan Wetan, Dusun Bendil Singgihan, Dusun Tambakboyo, dan Dusun Banyon. Berhubung di Desa Widoro ini terdapat 2 kelompok KKN yaitu Kelompok Widoro 1 dan Kelompok Widoro 2 ke 5 Dusun tersebut dibagi menjadi 2 supaya gampang untuk menjalankan tugas-tugas yang akan kita laksanakan di Desa Widoro. Untuk pembagiannya Kelompok Widoro 2 mendapatkan bagian Dusun Bendil Singgihan, Tambakboyo, dan Banyon. Di Desa Widoro ini terdapat beberapa tempat wisata yaitu Slow Saung

Ledokan, Fish Garden, dan Negri Atas Awan (Bukit Banyon). Kegiatan di KKN kami mulai keesokan harinya yaitu tanggal 19 Desember 2023. Minggu pertama yang kami lakukan yaitu mengenal lebih akrab lagi dengan warga sekitar. Cara Kita agar bisa berbaur yaitu dengan melakukan anjongsana kerumah warga dan mengikuti setiap kegiatan di setiap dusun. Anjongsana sendiri memiliki arti melakukan silaturahmi kepada masyarakat untuk menjalin silaturahmi dengan warga. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengunjungi masyarakat baik di rumah maupun ditempat berkumpulnya warga masyarakat seperti pada saat kegiatan rutinan yasinan, jamaah di masjid, dan pengajian semaan Al-Qur'an Ahad Pahing.

Rutinan Yasinan di Dusun Bendil Singgihan dilaksanakan setiap hari Senin malam Selasa. Sedangkan Tambakboyo dan Banyon dilaksanakan pada Malam Jumat. Teman-teman divisi Sosial Budaya dan Agama dan dari divisi lainnya sangat antusias ikut kegiatan yasinan tersebut. Selain mendapatkan jajan saat pulang tentunya dengan ikut rutinan tersebut kita lebih bisa akrab lagi

dengan warga di desa tersebut. Tetapi untuk wilayah Banyon teman-teman sendiri belum pernah ikut dikarenakan tempat menuju Banyon sendiri terbilang cukup ekstrim bagi sebagian anak. Selain mengikuti kegiatan rutin yasinan teman-teman juga ikut serta membantu mengajar anak-anak mengaji di TPQ Bendil Singgihan dan Tambakboyo. Kegiatan itu dilakukan pada sore hari untuk dusun Bendil Singgihan dan Setelah Maghrib untuk dusun Tambakboyo.

Minggu pun berlalu, tidak hanya bergerak dalam bidang keagamaan saja teman-teman dari divisi lainnya pun juga memiliki kegiatan yang dapat memberi kesan akrab pada warga. Contohnya yaitu dari divisi Pendidikan dan Teknologi mereka melakukan kegiatan teras belajar setiap pagi ketika anak-anak masih libur sekolah. Ketika masa liburan sudah selesai mereka juga tetap memiliki kegiatan yaitu membantu mengajar di SDN 2 Widoro dan SDN 3 Widoro. Untuk divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup mereka memiliki kegiatan membantu kegiatan Kesehatan dan membantu kegiatan posyandu pada tanggal-tanggal tertentu yang

sudah dijadwalkan setiap dusun. Tentunya tidak hanya divisi tertentu yang ikut kegiatan tersebut, tetapi jika ada dari pihak teman-teman yang sedang tidak ada kegiatan juga ikut serta dalam membantu divisi tersebut.

Untuk Minggu ke 4 dan 5 Program Kerja dilaksanakan mulai dari Bank Sampah. Sosialisasi Dompot Organizer untuk divisi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Widoro untuk divisi BPH. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga untuk Divisi Ekonomi. Aksi Tanggap Api untuk divisi Pendidikan, dan Lailatus Solawat untuk Divisi Sosbudgam. Hari demi hari telah kita lewati bersama sampai dititik acara penutupan KKN Desa Widoro yang dilaksanakan pada 23 Januari 2024. Ucapan terima kasih tidak akan pernah cukup untuk semua kenangan dan pengalaman yang Saya terima. Izinkan saya menyimpan kenangan 40 hari ini dalam tulisan singkat yang saya persembahkan untuk diri Saya sendiri. Masa yang tidak akan bisa diulang, hanya mampu dikenang. Terimakasih Desa Widoro.

## **Senyumanmu Mengalihkan Duniaku**

Oleh: Alfi Mufidatun Nikmah

Nim: 1262062212030

Halo semuanya perkenalkan saya Alfi Mufidatun Nikmah biasa dipanggil dengan Alfi. Mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini semester 5 dan di KKN Desa Widoro menjadi bagian dari keluarga divisi sosial budaya dan agama atau biasa disingkat dengan sosbudgam. Seiring berjalannya waktu, setiap individu berkesempatan untuk mengalami momen-momen transformatif dalam hidup mereka. Salah satu momen tersebut dapat ditemukan dalam pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN), di mana mahasiswa dapat terlibat langsung dalam pemberdayaan masyarakat. Pengalaman pribadi saya selama 40 hari bersama KKN di Desa Widoro, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, tidak hanya memperkaya pengetahuan saya, tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang realitas kehidupan di pedesaan.

Hari ini tanggal 19 Desember 2023 dilaksanakan upacara pelepasan KKN di lapangan UIN Sayyid Ali

Rahmatullah Tulungagung. Dilanjut dengan naik motor dan menuju sama teman-teman ke Desa Widoro kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek. Di awal berangkatlah KKN terasa berat karena meninggalkan rumah dan meninggalkan keluarga namun di saat kita sampai di Desa Widoro Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek kita disambut hangat oleh bapak kepala dusun bendilsinggihan dan ibu Sri sekeluarga. Warga Masyarakat disekitar Dusun Bendilsinggihan Desa Widoro Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek ini sangat Ramah Tamah dan selalu *welcome* dengan kami.

Desa Widoro, terletak di kaki pegunungan, memberikan pemandangan yang indah dan udara yang segar dan sejuk. Ketika saya tiba dthe sana, banyak pepohonan yang rindang udara yang sejuk dan jalan yang berkelok-kelok yang membuat kami sedikit kebingungan mencari jalan, Masyarakat di desa widoro senang merangkul dan mengajak kami untuk mengikuti acara yang ada disekitar desanya sehingga kami juga ikut andil dalam acara acara yang diselenggarakan didesa. Desa

Widoro menggambarkan keberagaman sosial dan budaya yang kaya.

Divisi sosial budaya dan agama atau sosbudgam menghadirkan kesempatan untuk meresapi dan memahami nilai-nilai lokal. Berinteraksi dengan masyarakat setempat, dan belajar tentang tradisi, adat istiadat, dan kepercayaan agama yang melekat erat dalam kehidupan sehari-hari. Mengadakan kegiatan dialog dengan warga setempat dan budaya membantu memperkuat keharmonisan di antara warga desa. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan budaya lokal menghasilkan rasa kebersamaan yang mendalam. Pengalaman ini mengajarkan kami pentingnya menghargai perbedaan dan merayakan keanekaragaman sebagai kekuatan bersama.

Desa Widoro memiliki Masyarakat yang sangat Islami dan agamis dan sangat patuh terhadap agama dan menjauhi larangannya sehingga banyak Masyarakat baik tua, muda maupun anak-anak yang sering mengikuti yasinan, sholat berjamaah, semaian Al-Quran dan kegiatan agamis-agamis lainnya. Divisi sosial budaya dan

keagamaan memiliki program kerja pelatihan banjari yang mengajar banjari anak-anak TPA Darussalam Dusun Bendilsinggihan di Desa Widoro. Senyuman khas yang diberikan anak-anak kepada kami dan keantusiasan anak-anak yang membuat kami para sosbudgam bersemangat. Setiap Latihan kami didatangi anak-anak sampai di posko karena mereka terlalu bersemangat. Sempat ragu awalnya dengan waktu yang cukup singkat apakah bisa kami menampilkan hasil dari latihan banjari ini. Sampai pada H-3 cukup kaget melihat progress dan perubahan mereka yang sangat signifikan yang awalnya tidak karuan suara banjarinya berubah menjadi perpaduan irama dan sholawatan yang khas. Terharu dan sempat meneteskan air mata melihat mereka bisa melewati progress ini, pelan pelan dengan hasil yang cukup mengagetkan kami.

Anak-anak yang sangat antusias dalam mengikuti pelatihan banjari setiap malam dan pada tanggal 13 Januari 2024 program kerja besar dilaksanakan dengan penampilan perdana pelatihan banjari yang bernama Al Jislam oleh anak-anak TPA Darussalam bendilsinggihan. Lailatus Sholawat dengan tema “Keluarga Moderat

Dengan Generasi Bersholawat” Program ini bekerja sama dengan pengasuh TPA Darussalam serta grub banjari yang ada di desa yang Bernama Al- Jibril dan pelatih banjari yang professional bernama cak Husein yang didatangkan khusus dari nganjuk. Acara ini merupakan bentuk untuk memperkuat tali kebersamaan dan persaudaraan dan untuk memperingati bulan Rajab antar anak-anak dan Masyarakat setempat.

Anak-anak yang biasanya bercanda pada hari itu benar-benar berubah menjadi serius untuk kesuksesannya membawakan acara dalam sholawat perdananya. Lucu memang kalau diingat lagi. Gambaran hangat dari mereka dengan canda tawanya dan tingkah konyol dan celotehan mereka membuat kami rindu. Akankah bisa diulang lagi? Sungguh ingin kembali melewati masa itu lagi. Ceria dan bahagia mengikuti setiap Langkah dan ayuhan sepedah mereka. Ternyata yang dinamakan bahagia sesederhana ini, definisi aku bahagia asalkan engkau bahagia memang benar-benar ada benar-benar nyata.

Perjalanan 40 hari ini juga tidak lepas dari tantangan. Kami menghadapi berbagai hambatan, mulai

dari cuaca yang ekstrim hingga miss komunikasi. Meskipun begitu, setiap tantangan dihadapi dengan semangat tim yang tinggi dan kerjasama yang solid. Itulah yang membuat pengalaman ini menjadi lebih berharga dan mengajarkan kami nilai-nilai seperti ketekunan, kerja sama tim, dan adaptabilitas. Pentingnya beradaptasi dengan budaya lokal juga menjadi pembelajaran yang mendalam bagi kami. Kami tidak hanya bekerja bersama warga desa, tetapi juga belajar dari mereka. Nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, dan kearifan lokal menjadi landasan bagi keberhasilan program kerja Latihan banjari ini. Interaksi sehari-hari dengan anak-anak dan masyarakat membuka mata kami terhadap kehidupan sederhana yang menjadi syarat yang bermakna dan penuh dengan kehangatan.

Pada akhir perjalanan 40 hari bersama KKN di Desa Widoro, saya merasa lebih dari sekadar seorang mahasiswi yang menyelesaikan tugas akhir. Saya menjadi bagian dari komunitas, memahami kebutuhan mereka, dan terlibat langsung dalam upaya perubahan positif. Pengalaman ini membawa saya lebih dekat dengan

pemahaman atas pemberdayaan sosial budaya dan keagamaan sekaligus memberikan pandangan baru tentang peran saya sebagai agen perubahan di kehidupan.

## **Menuju Keluarga Masalah Desa Widoro**

Oleh: Nadya Ajeng Retno Kawedar

Nim: 126306212069

KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata, tepat pada hari senin tanggal 18 Desember 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memberangkatkan mahasiswanya untuk KKN. Kelompok KKN di Desa Widoro menjadi tujuan 28 mahasiswa untuk mengabdikan dan bermasyarakat. Bermasyarakat dan mengabdikan dalam KKN yang dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari menjadi tugas yang penuh tanggung jawab dan harus penuh kekompatan supaya dapat terlaksanakan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan.

Desa Widoro merupakan desa yang berada di kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek. Wilayah Desa Widoro sebagian besar merupakan daratan, sebagian berupa pegunungan yang terletak pada 650 M dpl dengan jarak tempuh dari kecamatan sejauh. Desa Widoro memiliki luas wilayah 417,125 Hektare. Jumlah penduduk desa Widoro sejumlah 3.123 jiwa, terbagi menjadi lima kedesunanan yakni : Dusun krajan kulon.

Krajan Wetan, Bendil Singgihan, Tambak Boyo dan Banyon. Widoro, nama desa ini sangatlah unik dan terkesan tentunya pasti memiliki filosofi atas nama Widoro tersebut.

KKN di Desa Widoro, hari pertama datang di desa tersebut kami disambut baik oleh pihak warga setempat, pejabat desa dan lain-lainnya. Pada hari pertama tanggal 18 desember 2023 kami memiliki agenda untuk membersihkan posko dan menata ruang untuk membagi dimana tempat tidur, makan, baju dan lain sebagainya. Saat hari pertama kami menjalin keakraban sesama kelompok untuk semakin mempererat kekeluargaan seelama 40 hari. Pembagian kelompok perdivisi sudah tersusun kemudian diadakannya pembagian *jobdesk* dan agenda yang akan di laksanakan sebagaimana untuk 40 hari kedepan.

Hari kedua, saya Nadya merupakan tim dalam Divisi kesehatan. Pada hari kedua tersebut saya dan divisi saya melakukan anjngasana kepada kader posyandu yang berada di depan posko karena kami sudah mendapatkan info bahwa akan adanya posyandu pada

tanggal 21 desember 2023 tersebut, oleh karena itu kami bergegas untuk mengunjungi tempat posnyandu tersebut. Disana kami berbincang-bincang pertama-tama kami memperkenalkan diri terlebih dahulu dan izin untuk mengikuti posyandu yang akan menjadi agenda dari divisi kesehatan. Hari ketiga dilaksanakan pembukaan KKN di Desa Widoro yakni pada hari rabu 20 desember 2023. Pembukaan tersebut berada di Balai Desa dan diikuti oleh kelompok 2 dan kelompok 2 desa Widoro. Pembukaan tersebut sangatlah penuh kebahagiaan karena kami dapat diterima dengan baik dan penuh kehangatan.

Pada hari ke empat KKN, pada pagi hari kami bergegas bangun untuk membuat sarapan terlebih dahulu. Kami sarapan bersama-sama 1 kelompok di teras rumah. Kami dari divisi kegiatan mengikuti kegiatan posyandu di Dusun Bendil Singgihan. Disana kami disambut antusias anak-anak dengan wajah penuh gembira karena kami mengikuti kegiatan tersebut dan menjalin keakraban bersama anak-anak juga ibu-ibu. Pada hari kelima kami melakukan anjongsana kepada kasun, Rt, dan Rw yang berada di dusun bendil singgihan, tambak boyo dan

banyon. Tujuan dari anjangsana ini untuk menjalin silaturahmi antara masyarakat dengan mahasiswa KKN di Desa Widoro. Di hari kelima kami dari divisi kesehatan mengikuti posyandu di Dusun Tambak Boyo.

Tidak terasa hari demi hari berlalu di Desa Widoro, kami melalui hari-hari dengan penuh kesan dan kenangan. Seminggu berlalu kami sudah mengenal lebih jauh teman-teman dalam kelompok KKN ini dan kami semakin akrab dan kompak melakukan setiap kegiatan, komunikasi yang terjalin secara terkomunikasi dengan baik dan kami selalu ceria, walaupun kami memiliki kekurangan satu sama lain, tetapi kami tak lupa untuk selalu mengingatkan jika ada yang kurang pas atau belum tepat untuk bisa menjadi kelompok yang kompak.

Menjadi keluarga dalam KKN bersama orang-orang baru dan lingkungan yang baru bukanlah hal yang mudah dan dapat dilakukan oleh semua individu, tetapi kami disini memiliki tujuan yang sama untuk bisa menjadi pribadi yang mandiri dan tujuan kami dalam KKN ini yakni untuk membentuk kekeluargaan yang harmonis penuh kenangan dan kebahagiaan, tak terlepas dari tema

KKN yang diajukan oleh kampus yakni terkait keluarga masalah dimana kami memiliki tugas untuk bisa mencari keluarga maslaahaah yang berada di Desa Widoro ini untuk kami cari tahu dan bagaimana keluarga masalah tersebut. Hal ini diperlukan ke kompakan dalam kelompok untuk bisa mencapai pencapaian tersebut.

KKN di Desa Widoro merupakan KKN yang sangat berkesan ditambah lagi Desa Widoro ini memiliki potensi sumber daya alam yakni pariwisata yang menjadi potensi utama Desa Widoro ini diantaranya da bukit banyon, slow dan juga ada fish garden. Tempat wisata tersebut sudah tidak asing lagi didengar apalagi di kalangan wilayah Kabupaten Trenggalek karena keindahan dari puncak Banyon menjadi daya tarik untuk dikunjungi, disana kita bisa melihat indahnya kota Trenggalek. Yang terbentang dan dikelilingi pegunungan yang masih sangat asri dan hamparan sawah yang membentang sangat luas. Sedangkan keindahan fish garden menjadi daya tarik tersendiri apalagi bagi pemancing, karena disana dapat memancing ikan tawar. Keindahan slow juga menjadi daya tarik tersendiri karena

lokasinya yang mudah untuk dikunjungi karena berada di tepi jalan raya dan berada di tepi Dam Widoro. Biasanya setiap sore di pinggiran Dam tersebut banyak anak-anak muda yang berkunjung untuk menikmati keindahan sungai untuk mengopi juga di pinggiran sungai tersebut.

Beberapa minggu telah berlalu di Desa Widoro tak terasa waktu cepat berlalu kami menuju detik-detik akan meninggalkan wilayah desa ini, untuk kembali ke rumah kami masing-masing dan menjalankan kegiatan seperti biasanya untuk kuliah. KKN berada di desa ini sangat mengajarkan kami untuk bisa menjadi pribadi yang lebih mandiri, kuat dan berjiwa sosial karena kami terjun ke masyarakat dan hal ini merupakan hal yang baru dan dapat menjadi pengalaman yang berkesan untuk dikenang.

## **Secuil Pengalaman**

Oleh : Sayyidaturrohmah

Nim: 126204213210

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Pelaksanaan kegiatan KKN berlangsung selama 40 hari dan ditempatkan di sebuah desa. Saat pendaftaran KKN Reguler Multisektoral dibuka saya sangat antusias ingin mengikuti gelombang 1. Bertepatan saat memilih desa yang akan saya tuju untuk mengabdikan di sana, akhirnya masuk di Desa Widoro Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, dan saya kebagian di kelompok 2.

Desa Widoro adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Secara geografis desa ini memiliki luas wilayah 417,125 hektare yang terdiri dari; tanah pemukiman seluas 112,401 hektare, tanah ladang/perkebunan seluas 97,724 hektare, tanah persawahan seluas 83 hektare, dan tanah hutan seluas 124 hektare. Desa Widoro terbagi menjadi 5

kedusunan; yaitu Dusun Krajan Kulon, Dusun Krajan Wetan, Dusun Bendil Singgihan, Dusun Tambakboyo, dan Dusun Banyon. Desa tersebut terdapat 9 Rukun Warga (RW) dan 23 Rukun Tetangga (RT). Letak desa Widoro masing-masing berbatasan dengan wilayah utara Desa Wonoanti, wilayah timur Desa Karanganyar, wilayah selatan Desa Watuagung, wilayah barat Desa Gandusari.

Saat pembagian dusun untuk 2 kelompok tersebut, kami kelompok 2 kebagian 3 dusun yaitu Bendil Singgihan, Tambakboyo, dan Banyon. Untuk lokasi posko bagian Widoro 1 bertempat di dusun Krajan Wetan. Sedangkan lokasi posko bagian Widoro 2 bertempat di Dusun Bendil Singgihan. Posko kelompok kami dibagi menjadi 2 rumah, yang cowok tinggal di rumahnya Pak Bayan selaku kepala Dusun Bendil Singgihan dan yang perempuan tinggal di rumahnya Pak Mahmud / Ibu Sri tepat didepannya posyandu Bendil.

Dekat posko kami terdapat salah satu TPA yaitu TPA Darussalam dengan pengasuh Ibu Nyai Khabatun. Disana juga berdekatan dengan masjid Darussalam.

Jumlah santri di TPA tersebut sekitar 70-80 santri putra putri dengan 5 pengajar. Dusun tersebut termasuk salah satu dusun yang agamis dan mayoritas warga NU. Pada tanggal 21 Desember 2023 saya bersama divisi sosbudgam melakukan anjongsana ke rumah Ibu Nyai Khabatun untuk bertanya-tanya mengenai TPA dan kegiatannya. Hasil dari anjongsana tersebut kami di amanati untuk membantu mengajar di TPA Darussalam tersebut. Dan kami juga di ajak untuk mengikuti kegiatan rutin yang dilakukan di dusun Bendil seperti yasinan dan tahlil.

Saya mengamati anak-anak di sekitar mayoritas bersekolah dan mengaji semua. Bahkan ada beberapa anak diberikan les privat oleh guru untuk menambah wawasan lagi. Di Desa Widoro ini memiliki 3 SD dan 1 MI, tak kalah dengan jumlah TPA ada 4 TPA. Saat saya pergi ke masjid untuk sholat berjamaah saya melihat ada lemari yang berisikan alat-alat banjari. Disitulah kami divisi sosbudgam memiliki ide untuk membuat pelatihan Al Banjari yang sasarannya untuk anak-anak TPA Darussalam. Di saat kami sudah mulai membantu di TPA

3 dusun tersebut, kami mulai kewalahan untuk membagi waktu untuk membantu semua TPA tersebut. Saya selaku CO sosbudgam memutuskan untuk membagi jadwal harian untuk mengajar di TPA. Untuk pembagiannya 2 hari di dusun Bendil, 2 hari di dusun Tambakboyo dan 1 hari di dusun Banyon. Sama hanya dengan rutinan kami juga mengikuti yang di adakan dusun tersebut.

Ada sebuah pengalaman baru yaitu saya baru mengetahui dan memakan yang namanya *kentos* (tunas kelapa). Karena di daerah rumahku tidak ada pohon kelapa sama sekali. Saat mengajar di TPA Al Harun yang berada di dusun Tambakboyo saya baru juga mengetahui tupai yang berjalan di atas kabel listrik. Ternyata sangat kecil seperti tikus akan tetapi ekornya sangat cantik. Menurut ku sangat berkesan sekali karena baru di desa Widoro ini saya menemukan hal-hal baru tersebut. Bank sampah adalah salah satu proker gabungan antara Widoro 1 dan Widoro 2. Yang mana proker tersebut setiap 5 hari mengambil sampah di rumah-rumah warga. Untuk ketentuan sampahnya yaitu sampah yang bisa di daur ulang seperti botol plastik, kardus dan lain sebagainya.

Jadi bisa kita sebut KKN ini *Kuliah Kerja Ngerosok* kata teman-teman semua. Agak lain dikit dari kelompok lain karena yang sering terjadi yaitu cinlok antar teman se KKN. Bank sampah tersebut sangat disetujui oleh bapak Kepala Desa, karena itu warga sekitar sangat antusias sekali.

Ngomong-ngomong soal proker, kami divisi sosbudgam memiliki sebuah proker yaitu dengan judul **Lailatus Sholawat dan Memperingati Bulan Rajab**. Dengan tema **Keluarga Moderat dengan Generasi Bersholawat**. Dalam acara tersebut kami berkolaborasi dengan grup sholawat Al Jibril dan dengan ustadz Mochammad Husen Nasrulloh dari Nganjuk selaku pengisi Maudhoh Hasanah. Beliau adalah teman sekaligus guru banjari saya yang mengajari banjari di pondok. Meskipun masih muda beliau sudah sangat lanyah saat menyampaikan mauidhoh. Ada juga yang memberi julukan beliau seperti Gus Iqdam waktu muda.

Satu bulan lebih tak terasa terlewati begitu saja, menandakan program KKN ini harus segera terselesaikan dan berakhir. Tak pernah terbayangkan, diri ini mampu

melewati semuanya dengan kemampuan yang sangat minus. Kekayaan desa ini tak hanya dari alamnya saja, melainkan juga masyarakatnya. Dengan suasana yang sunyi, bukan berarti masyarakatnya tidak pernah untuk satu sekalipun tidak menyapa atau berbincang-bincang dengan para mahasiswa KKN. Karena mereka semua mayoritas seorang petani dan buruh tani. Sekian cerita, pesan dan kesan dari saya. Semoga bisa bermanfaat bagi yang membaca.

## **Merangkai Kenangan: KKN Desa Widoro dan Kebersamaan yang Abadi**

Oleh: Nihayatun Ni'mah

Nim: 126403212052

Kisah perjalanan KKN saya di Desa Widoro dimulai dari semangat dan keinginan besar untuk berkontribusi kepada masyarakat. Pada saat pengumuman pendaftaran KKN dibuka, antusiasme saya tidak bisa dibendung. Saya bersama tiga teman lainnya mendaftar dengan harapan besar untuk dapat terlibat dalam gelombang pertama dengan kelompok yang sama. Namun terdapat beberapa kendala teknis selama proses pendaftaran, hingga akhirnya kami harus berpisah kelompok, saya memutuskan untuk mengambil kelompok knn Widoro 2 yang teletak di Desa Widoro, Kecamatan Gandusari.

Ketika pertama kali menginjakkan kaki di Desa Widoro, saya merasakan udara segar dan ramahnya lingkungan. Penduduk setempat menyambut kami dengan senyum hangat dan kebaikan hati yang membuat kami

merasa seolah-olah telah memiliki keluarga baru. Kami beruntung mendapatkan tuan rumah yang luar biasa, Bapak Mahmudi dan keluarganya, yang tidak hanya membuka pintu rumah mereka untuk kami, tetapi juga berbagi kehangatan dan keramahan. Langkah awal dalam menjelajahi tanah yang subur dan menjadi saksi kehidupan pertanian masyarakat. Dengan penuh harap, saya dan teman-teman knn Widoro<sup>2</sup> menyusuri setiap sudut desa, mengenal lebih dekat dengan lingkungan yang akan menjadi panggung bagi perubahan positif. Masyarakat desa dengan tulus menyambut kedatangan kami, membuka pintu hati dan memberikan kami pengalaman yang tak terlupakan.

Proyek pertama yang saya dan teman-teman knn widoro<sup>2</sup> lakukan di Desa Widoro adalah anjangsana, sebuah kegiatan untuk mengenal lebih dekat masyarakat sekitar dan menganalisis berbagai kegiatan yang mereka lakukan. Kelompok dibagi lagi menjadi beberapa kelompok, dan saya memperoleh bagian untuk menganalisis RT 16 Dusun Bendil Singgihan. Dimulai dari bersilaturahmi di rumah Pak RT, dan dilanjutkan ke

rumah-rumah warga, dengan mendengarkan cerita kehidupan sehari-hari mereka. Dari hasil observasi tersebut, saya mengetahui bahwa mayoritas masyarakat di RT 16 Dusun Bendil Singgihan bekerja sebagai petani dan peternak kambing serta sapi. Beberapa warga juga terlibat dalam usaha *laundry* baju. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti yasinan rutin, sema'an Al-Qur'an, pengajian Jum'at Kliwon, dan kegiatan agama Minggu Kliwon menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Desa Widoro.

Seiring berjalannya waktu, saya mulai terlibat dalam berbagai kegiatan dari berbagai divisi dalam kelompok KKN Widoro 2. Salah satu pengalaman paling berharga bagi saya adalah terlibat dalam divisi Pendidikan, khususnya dalam program teras belajar. Dalam program ini, saya menyediakan waktu belajar ekstra untuk anak-anak di desa selama liburan semester sekolah. Saya ditugaskan untuk mengajar anak-anak Kelas TK. Meskipun menjadi pengajar bagi anak-anak TK bisa menguras emosi, namun semangat dan keceriaan mereka menjadi pendorong utama. Mengajar kelas TK

membutuhkan inovasi dalam metode pembelajaran agar mereka tidak cepat bosan, dan itulah tantangan yang membuat pengalaman ini begitu berkesan bagi saya. Saya juga terlibat dalam kegiatan yasinan rutin di Dusun Bendil dan Dusun Tambak Boyo, serta kegiatan agama di masjid dekat posko. Dan juga mengajar ngaji di Dusun Tambak Boyo juga merupakan pengalaman yang begitu berkesan bagi saya. Karena meskipun sedikit ilmu yang saya sampaikan tapi setidaknya dapat bermanfaat bagi mereka.

Selain rutinitas sehari-hari, saya dan teman-teman KKN Widoro 2 juga menjalankan berbagai program kerja yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat Desa Widoro. Beberapa program tersebut termasuk sosialisasi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan potensi desa dengan menghasilkan produk sampo dari merang padi. Pilihan merang padi sebagai bahan baku diambil dengan mempertimbangkan mayoritas mata pencaharian warga sebagai petani dan buruh tani. Divisi ekonomi memberikan sosialisasi pengelolaan keuangan keluarga melalui dompet organizer, sementara divisi kesehatan

memberikan informasi tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Melalui kolaborasi antar divisi, saya dan teman-teman KKN Widoro 2 berhasil mengelola sampah bekas sabun cuci menjadi dompet *organizer* yang fungsional sesuai dengan sosialisasi dari divisi ekonomi. Sebagai bagian dari program sosial budaya dan agama, saya dan teman kkn widoro2 mengadakan acara puncak dari kegiatan rutinan banjari harian. Acara ini tidak hanya menjadi sarana hiburan bagi masyarakat Desa Widoro tetapi juga menciptakan momen kebersamaan yang mendalam. Saya merasakan kehangatan dan keakraban dalam setiap langkah yang diambil untuk memberikan dampak positif pada masyarakat.

Perjalanan KKN di Desa Widoro tidak hanya mengubah pandangan kami tentang kehidupan perdesaan, tetapi juga membentuk jejak perubahan yang tak terlupakan. Desa yang pada awalnya terasa asing kini telah menjadi bagian dari diri kami. Melalui langkah-langkah kecil, kami berusaha memberikan kontribusi positif pada masyarakat yang begitu ramah. Masyarakat

Desa Widoro, dengan senyum hangat dan kebaikan hati, membuka pintu hati mereka untuk kami. Tidak hanya menjadi pengajar, tetapi lebih seperti keluarga yang saling mendukung dan belajar satu sama lain. Kami bersyukur dapat tinggal bersama keluarga Bapak Mahmudi yang tidak hanya menjadi tuan rumah, tetapi juga pembimbing dan teman sejati dalam perjalanan ini.

Proyek-proyek yang kami lakukan, mulai dari anjongsana hingga program pemberdayaan, membawa warna baru dalam kehidupan sehari-hari Desa Widoro. Tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga menerima banyak pelajaran dan inspirasi dari masyarakat yang memiliki kearifan lokal yang kaya. Dalam program teras belajar, saya belajar lebih dari sekadar menjadi pengajar. Saya belajar tentang kesabaran, kreativitas, dan keceriaan anak-anak TK. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar tetapi juga memperkaya jiwa dan hati. Program pemberdayaan ekonomi, Kesehatan, dan sosial budaya agama membawa dampak positif pada masyarakat. Produk sampo dari merang padi dan dompet *organizer* dari sampah bekas sabun cuci bukan hanya

simbol keberlanjutan tetapi juga bukti bahwa kolaborasi dapat menciptakan solusi inovatif. Acara puncak banjari harian bukan hanya hiburan tetapi juga perayaan kebersamaan dan keakraban. Melalui musik dan tarian, saya dan teman-teman kkn widoro2 merayakan keanekaragaman budaya dan agama yang menjadi kekuatan Desa Widoro.

Saat perjalanan KKN di Desa Widoro berakhir, saya menyadari bahwa jejak perubahan tidak hanya terlihat pada proyek-proyek fisik tetapi juga di dalam hati dan pikiran setiap individu yang terlibat. Saya meninggalkan Desa Widoro dengan rasa syukur dan kenangan tak terlupakan yang akan membawa cerita perubahan ini ke seluruh penjuru. Desa Widoro, saya datang sebagai mahasiswa yang mencari pengalaman, tetapi pergi sebagai bagian dari komunitas yang luar biasa. Terima kasih atas kehangatan, kebaikan, dan pelajaran berharga. Meskipun perjalanan KKN ini berakhir, jejak perubahan dan kenangan abadi di Desa Widoro akan terus hidup dalam ingatan saya.

## **Being A Part Of Widoro Village**

Oleh: Nabilah Salma Salsabillah

Nim: 126201212163

Mengenal dan mengulik suatu kearifan lokal suatu daerah yang notabene memiliki akses lumayan sulit serta tidak terlalu terpencil dari perkotaan akan jauh lebih menarik. Seperti yang banyak orang ketahui bahwa dilaksanakannya KKN pada setiap mahasiswa selain memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian, keuletan, etos kerja, serta tanggung jawab juga dituntut untuk mampu mengembangkan kearifan maupun potensi masyarakat.

Sebelumnya perkenalkan, nama saya Nabilah Salma Salsabillah, mahasiswi UIN SATU Tulungagung Angkatan 2021 Semester 5. Saat ini, saya sedang melaksanakan KKN di salah satu desa yang menurut saya sangat indah, sejuk, dan estetik pastinya. Karena dikelilingi oleh banyak gunung, dan bukit. Desa itu bernama Widoro yang terletak di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Yang menjadi daya tariknya

adalah desa ini dijuluki desa wisata karena memiliki banyak destinasi wisata yang sangat mengedukasi pengunjungnya. Diantaranya ada Slow, Fish Garden, dan Bukit Banyon. *Let us check it out!* Sedikit flash back tentang perjalananku dan awal aku sampai di desa ini.

Senin, 18 Desember 2023, hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, saya dan anggota KKN kelompok 2 akan berangkat ke Desa Widoro dengan berkumpul di depan kampus bersama teman-teman lainnya. Kemudian kami berangkat bersama-sama dengan perjalanan waktu tempuh kurang lebih dari 1 jam. Sesampainya disana, kami tidak langsung ke posko. Akan tetapi berkumpul di rumah Bapak Kepala Dusun Bendil Singgihan, beliau bernama Bapak Mashudi. Di sana kita mengkonfirmasi dari ibu dosen pembimbing lapangan. Disitu beliau menyambut kami dengan sangat hangat dan mempersilahkan untuk menempati rumah beliau, karena beliau juga akan kembali ke balai desa untuk bekerja. Posko yang ditempati oleh laki-laki adalah rumah bapak Mashudi, sedangkan posko perempuan bertempat di rumah bu Sri, belakang posko laki-laki.

Ke esokan harinya saya bersama teman-teman divisi BPH (Badan Pengurus Harian), kami melakukan anjingsana ke beberapa rumah warga yang berada di kampung kami. Anjingsana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kunjungan untuk melepas rasa rindu, kunjungan silaturahmi (ke rumah tetangga, saudara, kawan lama, sahabat). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia silaturahmi bermakna tali persahabatan atau persaudaraan. Anjingsana juga dilakukan di rumah Bapak Kepala Desa Widoro yang dimaksudkan untuk memperkenalkan diri lagi, dan mengenal seluk-beluk lebih dalam tentang Desa Widoro ini. Anjingsana dalam KKN yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2024 akan memberikan banyak pengalaman serta informasi mengenai seluk beluk kearifan lokal yang akan digali oleh mahasiswa.

Anjingsana ini kami lakukan secara bergantian sesuai kesepakatan teman-teman KKN Widoro 2 dan dilaksanakan, yang dilaksanakan mulai siang sampai malam hari. Dalam kegiatan ini, kami bercengkrama

mengenai kegiatan warga setempat, ada yang bekerja sebagai pengrajin reyek, produksi sale pisang, dan petani. Akan tetapi menurut informasi dari warga setempat rata-rata mata pencaharian desa Widoro adalah petani. Melihat potensi alam Desa Widoro yang melimpah ini, menjadikan mata pencaharian sebagian besar masyarakat Widoro bertani dan bercocok tanam. Petani di Desa Widoro mayoritas menanam padi dan jagung, sedang tetumbuhan yang cocok ditanam di Desa Widoro adalah pala kependhem dan pala gumandhul. Pala kependhem yang dimaksud adalah sejenis umbi-umbian, sedangkan pada gumandhul adalah buah-buah seperti alpukat, dan cabai. Selain bertani dan bercocok tanam, sebagian masyarakat desa Widoro lainnya menjadi peternak. Tentunya rata-rata berternak sapi dan kambing. Makanannya adalah rumput dan daun, yang biasa disebut rambanan yang diambil dari wana (hutan), mengingat perbukitan banyon yang ditumbuhi berbagai tanaman.

Kemudian, kami juga mendapatkan banyak kisah menarik dan pengalaman-pengalaman baru yang belum pernah kami tahu. Dengan kegiatan anjangsana ini

membuat kami bisa lebih dekat dengan para warga dan mengenal lebih dalam tentang Desa Widoro ini. Ada satu kisah yang sangat menginspirasi saya ketika kegiatan anjongsana ini, yang sangat cocok dengan tema essay antologi ini yaitu “Keluarga Masalah”. Salah satu rumah warga yang kami kunjungi beliau bernama Bu Kus. Beliau adalah seorang petani. Beliau bercerita bahwa dulu hidup dengan anak-anaknya yang masih kecil. Akan tetapi seiring waktu yang berjalan, anak-anaknya tumbuh dewasa. Hal itu membuat mereka satu-persatu menikah dan meninggalkan rumah orangtuanya dan merantau bersama suaminya. Suaminya sudah tiada, dan itu membuat beliau hidup sendiri atau sebatang kara. Yang membuat saya termotivasi adalah beliau hidup seorang diri, namun bisa tetap tegar menjalani kehidupan. Tak lepas dari anak-anaknya yang enggan untuk mengunjunginya. Hal itu membuat saya termotivasi, agar tidak melupakan jasa kedua orangtua yang telah membesarkan kita. Kita juga harus tetap merawat seperti ketika mereka merawat kita yang masih kecil, hingga besar sampai saat ini.

Saya juga berkesempatan untuk menjalankan program kerja terkait pemberdayaan masyarakat dalam mengelola keuangan, lingkungan, dan potensi desa. Acara tersebut merupakan acara gabungan dari beberapa divisi yakni, ekonomi, kesehatan, dan BPH (Badan Pengurus Harian) yang bertempat di kantor desa. Acara tersebut dihadiri oleh berbagai tokoh masyarakat, termasuk Ketua Badan Perwakilan Desa (BPD), BKTM, Babinsa, Ibu Ketua PKK, Bidan Desa, Perawat Desa, Sekretaris Desa, Penjabat Kepala Desa Widoro, Dewan Pimpinan Lembaga (DPL), Ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Widoro, narasumber/pemateri, ibu-ibu PKK, dan Kepala Dusun. Para tamu undangan terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Pertama, dilaksanakan acara “Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Keluarga menggunakan Dompot Organizer”.

Acara ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pengaturan keuangan dalam keluarga. Dalam era digitalisasi, pengelolaan keuangan keluarga juga dapat dimudahkan dengan berbagai teknologi, termasuk penggunaan dompet organizer. Selanjutnya, dilaksanakan

acara “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga”. Dalam kegiatan ini, masyarakat diberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga secara bertanggung jawab. Terakhir, acara “Pemberdayaan Masyarakat dalam Perkembangan Potensi Desa Widoro” dilaksanakan. Dalam kegiatan ini, masyarakat diberikan informasi tentang potensi-potensi yang dapat dikembangkan di desa Widoro. Hal ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar dapat memanfaatkan potensi desa secara maksimal, memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Kurang lebih 40 hari hidup bersama teman-teman dari berbagai jurusan, tempat asal, dan berbagai kebiasaan itu sangat berkesan bagiku. Karena memang tidak mudah untuk menyatukan berbagai karakter dan pola pikir. Karena memang tidak mudah untuk bisa menyatukan berbagai manusia, namun tetap ada cara tersendiri bagaimana kita saling menjaga persatuan dan kekompakan kelompok. Pastinya semua kisah dan pengalaman yang saya dapat selama KKN ini sangat berkesan dan menjadi pelajaran untuk menjadi manusia

yang lebih baik kedepannya. Seluruh doa terbaik untuk semua warga Desa Widoro yang telah menyambut dan menerima kami dengan sangat baik, dan tak lupa juga untuk teman-teman, saudara until jannah. Aamiin.

*Thank You and See You on Top!*

## **Berkontribusi Positif Bagi Kemaslahatan Umat Manusia**

Oleh: Shokhibah Diniya Masrifah

Nim: 126310212049

Saya tinggal bersama 28 orang dalam satu kelompok KKN di salah satu rumah Bu Sri warga Desa Bendil Singgihan. Kami hidup berdampingan dengan keluarga pemilik rumah yang terdiri dari bapak, ibu dan dua orang anak mereka. Meskipun baru saling mengenal, kami disambut dengan hangat dan dianggap seperti keluarga sendiri oleh mereka. Pengalaman tinggal bersama warga desa selama sebulan, KKN ini sangat berharga bagi saya. Saya belajar hidup mandiri jauh dari orangtua, belajar berbagi dan menghargai perbedaan pendapat dalam satu kelompok. Saya juga belajar menyesuaikan diri dengan adat dan kebiasaan warga desa

Warga desa sangat terbuka dan ramah menyambut kehadiran kami di tengah-tengah mereka. Setiap hari kami dibawakan makanan dan minuman oleh warga sekitar. Mereka juga dengan senang hati mengajak kami mengobrol untuk saling bertukar cerita. Saya menemukan

nilai kekeluargaan dan gotong royong yang sangat kental di desa ini. Selama sebulan di lokasi KKN, kelompok saya melaksanakan berbagai program kerja yang bermanfaat bagi warga desa. Program utama kami adalah pendampingan belajar untuk anak-anak SD setiap sore hari. Kami mengajari mereka pelajaran sekolah dan memberikan bimbingan belajar agar mereka semangat dalam meraih cita-cita. Kami juga melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dan fasilitas umum desa seperti masjid, balai desa dan posyandu. Kegiatan ini dilakukan bersama warga untuk menumbuhkan rasa memiliki dan merawat fasilitas bersama di desa.

Program lainnya seperti senam kebugaran, penyuluhan kesehatan dan lingkungan, pendataan warga juga rutin kami lakukan bekerja sama dengan aparat desa dan karang taruna. Semua program berjalan lancar berkat dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga desa. Saya banyak belajar kehidupan dari keluarga pemilik rumah yang menampung saya selama KKN. Meski sederhana, mereka hidup rukun dan saling menghargai satu sama lain. Sang ibu selalu memasak makanan

untuk keluarga dan kami para mahasiswa KKN dengan penuh kasih sayang. Sang ayah bekerja sebagai petani, pagi dan sore mengantar serta menjemput anak-anak sekolah dengan sepeda motornya yang sudah tua. Kedua anaknya rajin belajar dan membantu orangtua di rumah. Mereka adalah contoh keluarga maslahat yang hidup bersahaja dan penuh kebajikan.

Pengalaman satu bulan ber-KKN telah memberikan banyak pelajaran berharga dalam hidup saya. Saya belajar arti menghargai, berbagi dan hidup rukun dalam perbedaan dari warga desa. Saya bersyukur diberi kesempatan mengamalkan ilmu di tengah masyarakat dan merasakan kehangatan keluarga desa selama di lokasi KKN. Semoga ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan dapat bermanfaat nantinya ketika saya kembali ke tengah masyarakat.

Setelah seharian melaksanakan program kerja KKN di desa, saya selalu menyempatkan waktu berkumpul bersama keluarga pemilik rumah di malam harinya. Kami duduk bersama di ruang tamu sambil menonton acara TV kesukaan bapak dan anak-anak. Ibu

sibuk di dapur menyiapkan camilan dan teh hangat untuk kami semua. Suasana terasa begitu hangat dan menyenangkan layaknya berkumpul bersama keluarga sendiri. Tidak selamanya semua berjalan mulus. Terkadang kami mengalami perbedaan selera dalam menu makanan dengan keluarga desa. Namun hal ini dapat diselesaikan dengan saling pengertian dan berbagi resep masakan. Kami juga terbantu dengan kemauan warga untuk menerima masukan demi kemajuan desa. Beberapa kali kami harus bertanya dan belajar agar program kerja dapat bermanfaat sesuai kebutuhan desa.

Melalui pengalaman berharga ini, saya belajar pentingnya menjalin hubungan yang erat, saling memahami dan tolong-menolong seperti dalam keluarga sendiri. Suatu saat nanti ketika saya berkeluarga, saya ingin menerapkan nilai-nilai kebaikan dan kemaslahatan yang telah tertanam dalam diri saya. Semoga ilmu ini dapat bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat di sekitar saya. Kesuksesan program KKN tentu tak lepas dari kerja sama yang baik dengan seluruh elemen desa. Kami banyak dibantu oleh Kepala Desa Bendil Singgihan

, yang dengan sabar memberi arahan dan masukan untuk mewujudkan program-program KKN. Beliau selalu memfasilitasi dan memotivasi kami.

Begitu pula dengan kepala dusun, tokoh masyarakat, dan anggota karang taruna yang aktif membantu sosialisasi dan pelaksanaan program KKN di desa mereka masing-masing. Dengan bimbingan dan dukungan mereka, semua program dapat terlaksana dengan lancar. Tidak ketinggalan, dukungan moril dari orang tua dan keluarga di kampung halaman turut menjadi kekuatan bagi kami untuk menyelesaikan tugas KKN dengan baik. Meskipun jauh, kasih sayang yang mereka berikan selalu menguatkan langkah kami. Laporan perkembangan yang kami bagikan setiap minggu semakin memotivasi mereka untuk mendoakan kesuksesan kami dari kejauhan.

Dengan semangat kekeluargaan yang melingkupi pelaksanaan KKN kali ini, segala rintangan dan perbedaan dapat dilalui dengan bijaksana. Sungguh luar biasa manfaat yang saya rasakan, baik bagi diri sendiri maupun bagi warga desa. Semoga pengalaman ini

menjadi bekal berharga dalam melangkah ke masa depan, untuk terus berbagi kebaikan bagi sesama. Di akhir masa KKN, kami merasa sedih harus berpisah dengan warga desa yang selama sebulan ini telah menjadi bagian dari keluarga kami. Namun, kami yakin ikatan persaudaraan ini takkan terputus meski KKN telah berakhir.

Sebagai tanda terima kasih, kami mengadakan acara perpisahan yang diisi dengan pertunjukan seni dari anak-anak desa dan pemberian kenang-kenangan untuk keluarga yang telah menampung kami selama KKN. Kami juga menyerahkan proposal program lanjutan agar kegiatan kemasyarakatan yang telah dirintis dapat terus berkelanjutan oleh pemuda karang taruna desa. Momen perpisahan itu sungguh haru dan menguras air mata. Namun dalam tangis haru itu, tersirat janji untuk tetap menjalin silaturahmi meskipun nanti kami telah kembali ke kampus dan kampung halaman masing-masing.

Alhamdulillah, nilai-nilai kekeluargaan yang kami pupuk selama KKN akan menjadi bekal berharga dalam meraih cita-cita kami di masa depan. Pengalaman ini telah mendewasakan cara pandang kami tentang arti

menyayangi sesama tanpa memandang latar belakang.

Semoga persaudaraan yang telah terjalin antara kami dan warga Bendil Singgihan, Tambak Boyo dan Bayon akan langgeng hingga akhir hayat. Kami siap kembali memberikan tenaga dan pikiran untuk membantu memajukan desa tercinta ini bila diminta suatu hari nanti. Dengan semboyan Bhakti Masyarakat Sejati, kunjungan kami mungkin telah berakhir, namun jalinan kasih takkan terputus selamanya.

KKN di Bendil Singgihan, Tambak Boyo dan Bayon telah memberi saya banyak pelajaran berharga. Selain memperluas wawasan, KKN ini mengajarkan saya arti menjalin hubungan yang erat antar sesama manusia bagaikan sebuah keluarga. Rasa kepedulian dan semangat berbagi yang ditunjukkan warga desa patut diteladani dan dicontoh. Apa yang telah saya tanam selama sebulan di desa ini kelak akan berbuah manis dengan mekarnya bibit-bibit kebaikan di tengah masyarakat. Pengalaman tak terlupakan ini akan menjadi bekal untuk terus membaktikan diri demi kemaslahatan umat manusia. Demikianlah refleksi dari pengalaman saya menjalin

kekeluargaan dalam KKN di Kecamatan Gandusari, Trenggalek. Semoga tulisan ini dapat memberi inspirasi bagi siapapun untuk menjadi bagian dari keluarga maslahat yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat.

## **Keluarga Baru Dengan Kebersamaan**

Oleh: Zahra Revalina

Nim: 126102211110

Liburan semester 5 telah tiba, pada liburan kali ini mahasiswa dipersiapkan untuk Kuliah Kerja Nyata (KKN). Namun untuk mengikuti KKN haruslah mengisi ketentuan dan syarat. Jika sudah sesuai maka dapat mengikuti tahap selanjutnya yaitu dengan mengisi serentak di web smartcampus. Kebetulan pada hari itu saya mendapatkan kesempatan untuk mengikuti KKN pada gelombang 1. Namun banyak teman-teman saya yang tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti KKN. Tetapi saya menenangkan mereka untuk tidak berkecil hati karena masih ada KKN gelombang 2. Hari-hari menuju KKN pun dimulai, semua perlengkapan dan persiapan sudah matang dari jauh hari. Kebetulan saya mendapatkan lokasi KKN di Desa widoro. Bersyukur bisa mendapatkan tempat KKN dan juga posko. Namun banyak teman-teman yang tidak saya kenal akhirnya saya mencoba untuk berkenalan satu sama lain. Sebelum pemberangkatan KKN kami kelompok widoro 2 melakukan rapat mengenai divisi. Saat pembagian divisi

saya memilih untuk masuk Kesehatan dan lingkungan. Namun karena anggotanya sudah cukup akhirnya dipindah sebagai bendahara 2 dan bendahara 1 yaitu nihaya. Semua kegiatan KKN dibantu dan dibimbing oleh DPL serta teman-teman. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ibu Bintis dan diketuai oleh Rio. Tiba pada hari senin 18 Desember 2023 upacara di kampus serta pembukaan KKN Reguler Multisektoral. Lalu menuju ke posko yang berada di Bendil Singgihan, Kecamatan Gandusari, Widoro, Kabupaten Trenggalek. Kami berangkat bersama-sama dari kampus, kebetulan pada saat itu saya berboncengan dengan Nihaya.

Saat sampai di Bendil Singgihan kami bekerja sama untuk membersihkan posko. Mulai dari mengepel, menyapu, dan menata karpet. Lalu mulailah upacara pembukaan resmi yaitu pada tanggal 20 Desember 2023 di Balai Desa Widoro bersama kelompok widoro 1. Acarapun berlangsung lancar dengan dihadiri semua perangkat desa. Selanjutnya adalah persiapan untuk anjungsana perkenalan terhadap warga di widoro, adapun widoro 2 mendapatkan bagian dusun bendil singgihan,

Tambak boyo dan Banyon. Saya bersama mahbubana melakukan anjangsana pada setiap rumah warga dan semua warga rata-rata bekerja sebagai petani. Mereka mengawali bekerja dari pagi hari lalu pulang pada saat siang dan lanjut sampai sebelum maghrib. Penghasilan yang didapat tidak tetap, mereka mendapatkan hasil hanya saat musim panen saja oleh karena itu membutuhkan perkembangan potensi desa untuk mendapatkan hasil tambahan. Disini telah terbentuk keluarga yang maslahat, sesuai dengan tema KKN.

Adapun kegiatan yang saya lakukan di Banyon bersama teman-teman yaitu berkunjung ke RT 22 dan RT 23 dengan tujuan mendata warga PCNU, dari sinilah dapat dilihat bahwa warga setempat selalu rukun dan membantu warganya ketika memiliki acara. Masyarakat disini selalu mengadakan pengajian rutin dan anak-anak pun selalu datang mengaji di TPA. Mengenai potensi desa wisata yang banyak diketahui oleh masyarakat umum kabupaten Trenggalek ada Fish garden, Slow, dan Bukit Banyon. Salah satunya di fish garden diadakan jalan sehat berasama ibu bupati trenggalek dan pembagian bibit buah

alpukat bagi semua warga setelah jalan sehat kami anggota KKN ikut memeriahkan acara. Bersama dengan anggota KKN Widoro 1 dan Perangkat desa. Pada Pagi hari acara dimulai dengan senam pagi, sambutan, jalan sehat dan diakhiri pembagian bibit alpukat. Pada tanggal 27 desember 2023 divisi sosial, budaya, dan agama mengadakan shalawatan dan tiba' di masjid Darussalam.

Sebagai bendahara untuk mengisi ke kosongan saya membantu dalam kegiatan keagamaan di masjid dan belajar bersama anak-anak Bendil Singgihan yang diadakan oleh divisi pendidikan dan teknologi. Kami sesekali berkunjung ke Banyon untuk melakukan silaturahmi dan anjangsana, rata-rata di Banyon bekerja sebai pekebun dengan penghasilan yang tidak menentu. Masalah lain yang sering dikeluhkan yaitu infrastruktur jalan, air dan juga sinyal. Maka dari itu, terkadang dari mereka ada yang memilih untuk memasang wifi agar tidak ketingalan info dari luar. Tibalah pada pergantian tahun 2024 di bulan januari. Pada awal tahun kami melaksanakan program Bank Sampah, mengumpulkan sampah daur ulang untuk dijual kembali dan nanti

hasilnya dapat digunakan untuk menunjang fasilitas di desa widoro. Persiapan diadakannya program kerja bagi BPH yaitu Potensi Desa dengan membuat merang padi lalu diolah menjadi shampo adapun isi dari shampo merang essential oil dan jeruk. Acara pada hari senin 8 Januari 2024 berjalan dengan lancar walaupun terdapat beberapa miss komunikasi sehingga bisa dijadikan pembelajaran kedepannya. Dihari itu tidak hanya program kerja BPH saja tetapi disusul oleh divisi Ekonomi, Kesehatan dan lingkungan. Narasumber yang didatangkan berasal dari kampus yaitu ibu Sri Eka Astutiningsih, S.E., M.M, ibu Sri Dwi Estiningrum, S.E.,Ak.,M.M.,C.A. , dan ibu Fitriantsany, S.Sos.,M.A.

Kegiatan acara dari 3 divisi telah selesai selanjutnya persiapan dari divisi Pendidikan yaitu Aksi Tanggap Api yang diadakan di SDN 2 Widoro. Kegiatan ini diadakan pada tanggal 11 Januari 2024 dan tidak hanya anak-anak dari SDN 2 Widoro tetapi juga ada yang datang dari Banyon. Acara berlangsung dengan lancar anak-anak hingga orang dewasa sangat antusias ketika datangnya Pemadam Kebakaran. Petugas Pemadam Kebakaran

menjelaskan dengan praktik di tempat sehingga mudah untuk difahami. Setelah acara selesai anak-anak diberi nasi kotak ketika hendak pulang. Tak lupa kami mahasiswa KKN sangat berterima kasih kepada petugas pemadam kebakaran dan guru-guru yang mengajar. Hari keesokannya adalah mempersiapkan kegiatan yang diadakan oleh divisi sosial, budaya, dan agama. Untuk memeriahkan acara di bulan Rajab ini kami mengundang grup shalawat Widoro yaitu Al-Jibril agar semakin dikenal oleh masyarakat luas. Sasaran dari acara ini yaitu anak-anak yang mengaji di Masjid Darussalam Bendil Singgihan dan ibu-ibu. Lalu untuk kajian bersama ustadz Mochammad Husen Nasrullah. Ketika sholawat dimulai anak-anak sangat antusias walaupun ada beberapa yang kurang kondusif. Setelah selesai kami melakukan foto bersama anak-anak dan juga grup sholawat Al-jibril. Semua divisi telah menyelesaikan prokernya maka selanjutnya adalah mengerjakan LPJ, tugas individu dan tugas kelompok. Semoga dengan pengalaman yang menyenangkan dan pengalaman baru bersama warga dapat saya terapkan dikemudian hari.

## **Widoro Layaknya Kampung Halamanku**

Oleh: Rati Nuraini

Nim: 126205211056

KKN? (Kuliah Kerja Nyata) tak kusangka perjuangan selama kuliah telah sampai pada masa ini. Hallo perkenalkan saya Rati Nuraini yang sangat merasa terkesan dengan nuansa KKN tahun ini. KKN Reguler Multisektoral Tahun 2024 akan mejadi cerita yang berkesan diakhir dan diawal tahunku ini. Pendaftaran KKN gelombang pertama dibuka membuat semua mahasiswa berjuang dan tawakkal mengenai hasil yang akan diperoleh. Smart campus yang sempat eror beberapa kali menjadi suatu tantangan tersendiri untuk terus berjuang tanpa mengerti kata sia-sia. Notif kuota sudah terpenuhi pun tak menjadi halangan bagi saya untuk terus mengetik nama-nama desa lain secara bergantian. Widoro 2 menjadi pilihan terakhir setelah beberapa nama desa sudah terpenuhi oleh teman-teman yang lain.

Terpilihnya KKN di Desa Widoro ternyata membuat saya kembali bersilaturahmi dengan beberapa teman maba dulu yang mungkin tanpa adanya KKN kami

enggannya bertegur sapa, bahkan mungkin tidak akan bertemu kembali dilain waktu. Pemberangkatan yang dilaksanakan pada tanggal 18 sangatlah singkat untuk mempersiapkan KKN baik dari segi mental maupun fisik, mengingat tanggal tersebut baru menunjukkan beberapa hari dari libur semester. Pertemuan pertama dengan teman-teman KKN mengingatkan kembali ke masa maba yang mana saling kenal mengenal teman baru lagi dengan perasaan yang bercampur aduk antara senang dan gundah karena takut akankan bisa berteman dengan baik atau tidak.

Perasaan itu pun sirna ketika telah bertemu dengan teman-teman yang lain. Pemberangkatan yang telah ditentukan oleh kampus yaitu tanggal 18 setelah upacara pemberangkatan membuat tekadku membulat dan semakin yakin bahwa memang saya bisa melampaui masa ini. Barangpun diangkut menggunakan *pick up* dan saya mengarungi panjangnya perjalanan dari Tulungagung ke Trenggalek dengan hati gembira bersama teman-teman menggunakan sepeda motor. Perjalanan yang lumayan jauh tidak terasa dihempas oleh angin kencang dan

pemandangan yang menyejukkan mata disepanjang perjalanan. Setibanya di desa Widoro, Kec. Gandusari, Kab. Trenggalek membuat saya terkesima dengan ketenangan yang ada di desa Widoro Khususnya di Dusun Bendil. Ketenangan ini membuat saya teringat oleh kampung halaman yang tidak banyak perbedaannya dari segi manapun.

Keadaan jalan yang tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat dengan jalan raya utama membuat suasana tenang dan damai. Hari pertama kami isi dengan bersih-bersih posko perempuan karena yang ditempati adalah rumah kosong yang hanya di tempati dan di buka ketika lebaran saja. Selesai membersihkan posko dilanjut dengan memindahkan barang-barang dari luar ke dalam rumah kemudian mengadakan rapat bersama dosen pembimbing lapangan sampai malam.

Hari demi hari berlalu anjangsana kepada warga sekitarpun juga telah selesai dan membuahkan hasil bahwasanya masyarakat sekitar mayoritas bekerja sebagai petani yang berangkat pagi pulang hanya untuk istirahat dan shalat kemudian berangkat lagi sampai sore.

Pekarangan sawah yang masih luas juga merupakan faktor utama dari banyaknya yang bekerja sebagai petani. Hingga suatu hari saya jalan-jalan pagi sambil menunggu piket masak selesai ternyata saya menemukan beberapa petani sedang menanam padi. Interaksipun saya mulai terlebih dahulu dengan para warga yang sedang bekerja di sawah, melihat pekarangan sawah yang luas, pegunungan yang banyak, serta sungai yang airnya mengalir mengingatkanku dengan keadaan kampung halaman yang 95 % memiliki kemiripan dengan Potensi Desa Widoro.

Selain dari segi pekerjaan mayoritas warga sebagai petani, kebiasaan dan rutinan di Desa Widoro juga sangat mirip dengan rutinan warga di kampung halamanku. Rutinitas kegiatan religi yang ada di desa Widoro tak kalah dengan rutinitas warag dirumah saya. Tentu hal ini menjadi suatu kebanggan bagi saya dapat melihat cerminan desa sendiri di desa orang lain. Masyarakat yang sangat antusias ikut dalam berbagai macam rutinan juga tak kalah banyaknya dengan jumlah jamaah yang ada di kampung halaman saya. Satu perbedaan yang sangat menonjol bagi saya dan yang tidak

diterapkan di desa saya yaitu selalu mengutamakan jamaah meskipun ada acara dan kegiatan yang bertabrakan dengan waktu shalat. Kegiatan jamaah bersama dalam segala acara membuat saya berpikir betapa pentingnya masyarakat desa Widoro menekankan shalat jamaah. Meski terkadang ruanagan yang digunakan oleh jamaah kurang akan tetapi antusias untuk mencari alas lain demi bisa melaksanakan shalat berjamaah tentu bukanlah mindset yang mudah untuk dibangun dalam setiap diri individu manusia dan masyarakat apalagi yang sudah memiliki keluarga.

Seminggu terakhir waktu saya berapa di desa Widoro, saya menemukan rutinitas yang belum pernah saya temukan di desa manapun. Dimana masyarakat Bendil melakukan *mahalul qiam* pada setiap kegiatan rutin jika kegiatan tersebut berada dibulan rajab. Anak-anak kecilpun banyak yang mengikuti kegiatan rutin ibu-ibu. Tentu hal ini sangatlah penting dan berkualitas untuk dijadikan referensi perkembangan desa bagi desa lain, karena tidak banyak anak-anak saat ini yang mau mengikuti kegiatan rutin bersama ibu-ibu dan

menganggap kegiatan tersebut hanya berlaku ketika mereka sudah berumah tangga. Tak terasa banyak pengetahuan baru yang saya dapatkan di desa ini sayang tak berlangsung lama waktu untuk singgah di desa inipun menipis dan akan terus berkurang hingga habis tak tersisa kecuali hanya kenangan dan pengalaman yang dapat dibawa pulang. Secarik pelajaran yang dapat saya tuangkan dalam kertas ini semoga dapat bermanfaat dikemudian hari. Terimakasih

Widoro, 15 Januari 2024.

## **Seuntai Perjalanan dalam Pengabdian with Widoro Village**

Oleh : Qurrotul A'yun

Nim: 126201212169

Widoro merupakan sebuah desa yang terletak di Kabupaten Trenggalek tepatnya di kecamatan Gandusari. Pada pendaftaran KKN Reguler Multisektoral saya Qurrotul A'yun mahasiswa Universitas sayyid ali Rahmatullah Tulungagung ikut terdaftar pada gelombang 1 yang bertempat di desa widoro 2. dan kelompok kami mendapatkan bagian 3 dusun yaitu :

1. Dusun Bendil singgihan
2. Dusun Tambak boyo
3. Dusun Banyon

Sebuah pengalaman dan hal baru yang saya rasakan ketika pertama kalinya saya menginjak tanah yang begitu luas dengan pemandangan yang sangat indah, bukit-bukit yang menjulang tinggi membuat mata saya tidak akan pernah bosan ketika tinggal disini. Wilayah

Desa Widoro sebagian besar berupa daratan, sebagian berupa pegunungan yang terletak pada ketinggian 650 m dpl. Sambutan yang sangat ramah kami dapatkan ketika pertama kali datang kesini, ibu-ibu yang sangat baik hati mempersilahkan rumahnya untuk kami mengabdikan di desa yang akan kami arungi dan mengukir cerita bersama teman-teman.

Suasana shubuh dengan diiringi suara Al-Qur'an atau bisa disebut "sholla shola" berkumandang di masjid dekat posko kita, kami langsung bergegas berjamaah di masjid dan bertemu dengan ibu-ibu. setelah itu sebagai awal perjalanan KKN kami mulai berdiskusi, rapat tentang bagaimana harus bersosialisasi dengan masyarakat, membuat program kerja, dan lain sebagainya. Pada program kerja terdiri dari beberapa divisi yaitu Pendidikan dan Teknologi, Sosial agama dan budaya, kesehatan dan lingkungan hidup, Ekonomi dan komunikasi dan publikasi. Saya memilih divisi Sosial agama dan budaya karena menurut saya divisi tersebut bisa saya lakukan. Pada rapat tersebut di pimpin oleh dosen pembimbing kami yaitu ibu Bintis. Kami

perdivisian melakukan konsultasi terkait program kerja divisi.

Pada minggu pertama kami melakukan kegiatan anjongsana kepada masyarakat 3 dusun, dimana setiap RT akan dibagi 2 orang. Kebetulan saya mendapatkan RT 23 Dusun banyon. Kami berniat silaturrahi dan mencari informasi juga bertanya terkait keadaan dan kondisi disana sesuai divisi masing-masing seperti menanyakan bagaimana keadaan TPA disana, bagaimana pendidikan disana dan lain sebagainya. Pada saat perjalanan ke dusun Banyon saya sangat *excited* untuk kesana karena katanya dusun tersebut berada di atas bukit dan kita harus melewati perjalanan yang menjulang tinggi. Saya sangat senang karena pemandangan di sore hari sangatlah indah dengan senja yang berada di barat, saya kagum dengan pemandangan di jalan tersebut karena ini merupakan pengalaman pertama saya untuk menaiki bukit ini, dan disana ada 1 wisata yang saya sangat ingin tau yaitu bukit Banyon yaitu negeri di atas awan tetapi konon katanya wisata ini sering sepi dan sekarang keadaannya memang sudah jarang di kunjungi banyak orang.

Pada anjongsana di dusun banyon tersebut ternyata disana kondisinya sangat memprihatinkan. kondisi air yang sangat kurang, pendidikan yang kurang memadai, ekonomi yang pas-pasan membuat hati saya terenyuh karena keadaan disini sangat sulit. Singkat cerita disana kami bertanya juga masalah kesehatan dan pekerjaan dan bagaimana kondisi warga-warganya. Pada minggu pertama kami juga melakukan kerja bakti, senam, jalan sehat dan lain sebagainya. Memasuki Minggu kedua berhubung dengan tema KKN gelombang kami yaitu "KELUARGA MASHLAHAT" dan bertepatan kami juga mendapatkan tugas dari PWNu untuk melakukan survey dan mendata warga masyarakat, disini kami mencari data siapa saja yang termasuk dalam keluarga mashlahat dimana keluarga tersebut tidak ada masalah dalam hal ekonomi, agama, pendidikan, dan lain sebagainya. saya bersama teman teman sekelompok widoro 2 yang perwakilan dari survey warga banyon melaksanakan survey seluruh warga dusun banyon mulai RT. 23 dan RT. 09 untuk mendata dan mensurvey keluarga mashlahat dan menanyakan masalah-masalah yang terjadi pada keluarga tersebut.

Kemudian selanjutnya sebagai divisi sosbudgam kami juga sudah memulai mengikuti mengajar di TPA, rutinan yasinan dan tahlilan bersama warga dusun bendil singgihan yang bertempat di depan posko kita, kami disana juga berbincang-bincang dengan warga. Menurut pandangan saya warga disini begitu islami dan tetap menjaga kelestarian agama dan budaya. Selain itu kami juga mengikuti acara sema'an Al-Qur'an dimana acara tersebut di ikuti oleh seluruh ibu-ibu di desa widoro. Kami juga mengikuti kegiatan divisi lain seperti divisi kesehatan yaitu mengikuti posyandu, membagikan serbuk jentik-jentik guna untuk mencegah penyebaran nyamuk demam berdarah, senam bersama ibu-ibu PKK.

Tak lupa dengan program kerja divisi saya yaitu sosial, agama, dan budaya yakni Pelatihan seni hadrah yang kami mengambil tema keluarga moderat dengan mengambil tema seni budaya. sasaran dari program kami adalah adik-adik TPA yang berumur maksimal 12 tahun, dan output atau hasil dari program kerja ini adalah mereka dapat menampilkan hadrah dari mulai vokal, banjari, calti dan bass. Kami melakukan pelatihan tersebut setiap satu

minggu 2 kali yaitu hari senin dan rabu. Pada program ini kami dapat bersosialisasi dengan adik-adik yang sangat antusias sekali dalam mengikuti pelatihan ini, saya sangat terharu sekali mengadakan kegiatan ini karena mereka juga sangat senang dan gembira.

Pada minggu ketiga kami melaksanakan rapat yang juga merupakan bagian dari program kerja kami yaitu program kerja "Bank Sampah" program ini merupakan suatu program dimana setiap rumah mengumpulkan botol bekas atau plastik yang bisa di daur ulang, kemudian akan di ambil oleh panitia setiap tanggal 5, 10, 15, dan 20 januari. Dalam rapat tersebut kami membahas dan menentukan struktur kepanitiaan, merundingkan anggaran biaya tujuan program tersebut dan lain-lain, dan selanjutnya minggu ini juga kami penuh dengan kegiatan rutinan yasinan di warga, dan membantu mengajar TPA di 3 dusun, di dusun Tambak boyo yang bernama TPA AL-HARUN kami memulai dengan perkenalan dengan mereka, berbagi motivasi dan lain sebagainya, saya bahagia melihat adik-adik senang dengan kedatangan kakak-kakak KKN dan kami

menyimak para santri bagaimana mereka membaca Al-Qur'an, menyalahkan apabila bacaan tajwid mereka salah.

Setelah melewati beberapa hari di desa widoro tidak terasa sudah mulai minggu-minggu terakhir di desa widoro ini. Pada minggu ke empat kami melaksanakan program kerja yaitu :

1. Sosialisasi Pengelolaan uang menggunakan dompet organizer, yang dilakukan oleh divisi ekonomi
2. Pengolahan Limbah Rumah Tangga, yang dilakukan oleh divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup
3. Pengembangan Potensi Produk Desa, yang dilakukan oleh divisi Badan Pengurus Harian (BPH)
4. Lailatus Sholawat "Keluarga Moderat dengan generasi bershawat" dalam rangka memperingati bulan rajab oleh divisi SOSBUDGAM

Tak terasa kami sudah melewati berminggu-minggu untuk mengabdikan di desa widoro, pengabdian kami tidak begitu besar bagi masyarakat tetapi kami berharap KKN Kelompok 2 ini memberikan kesan dan pesan yang baik.

## **Secercah Pengabdian**

Oleh: Siti Mariyatul Hanifah

Nim: 126307211025

Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukan hanya sekedar program Akademis, melainkan sebuah bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu dan ketrampilannya yang selama ini diperoleh di bangku perkuliahan dapat dipraktikan di masyarakat. Agar dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dalam tulisan ini menggambarkan pengalaman KKN sebagai bentuk kontribusi positif terhadap pemberdayaan masyarakat dan untuk mendapatkan pengalaman di lapangan bersama masyarakat yang tidak hanya di ruang kelas saat kuliah.

Awal Desember dibukanya pendaftaran Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah dimana pada kesempatan ini ribuan mahasiswa berlomba-lomba untuk bisa terdaftar digelombang satu. Bersyukur sekali pada kesempatan ini lolos di gelombang awal dan mendapatkan tempat KKN di Desa Widoro, Kecamatan Gandusari,

Kabupaten Trenggalek. Berada di kelompok widoro dua dengan duapuluh delapan mahasiswa dari berbagai program studi yang mana tidak ada satu pun diantaranya yang saya kenali. Setelah pengumuman pembagian desa-desa yang akan dilaksanakannya KKN, dari kelompok widoro 2 mengadakan kumpulan untuk pertama kalinya untuk perkenalan antar anggota dan selanjutnya kumpulan-kumpulanm diadakan untuk pembentukan BPH, divisi-divisi dan diskusi mengenai kebutuhan atau peralatan yang dibutuhkan nantinya saat dilokasi KKN.

Senin, 18 Desember 2023 adalah pelepasan mahasiswa KKN yang diawali dengan upacara di halaman UIN Sayyid Ali Rahmatullah pada pukul 07.00 sampai selesai. Setelah upacara pelepasan saya dan teman-teman kelompok berkumpul sebentar untuk melakukan foto bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan kemudian berangkat menuju lokasi KKN yaitu di Desa Widoro. Kelompok Widoro 2 mendapat bagian posko di Dusun Bendil Singgihan, sesampainya disana kami langsung bersih-bersih posko agar bisa segera ditempati. Disini posko perempuan dan laki-laki berbeda tempat, anak laki-

laki berada di rumah bapak kepala dusun yang jaraknya juga cukup dekat. Alhamdulillah sekali dengan kedatangan mahasiswa KKN di lingkungan sekitar diterima dengan baik, dilihat dari kedatangan kami yang disambut ramah oleh warga sekitar.

Minggu pertama masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar sambil berkenalan atau biasa disebut anjongsana dengan warga dan mempersiapkan agenda pembukaan di desa serta berdiskusi menyusun program kerja yang akan dilakukan mendatang, yang mana kelompok Widoro 2 ini mendapat bagian tiga dusun yaitu Bendil Singgihan, Tambak boyo, dan Banyon. Tidak hanya di dusun yang kelompok 2 tempati yang dilakukan anjongsana, melainkan teman-teman semua di bagi rata untuk melakukan anjongsana di dusun-dusun bagian kami. Untuk mmengenal lebih dekat karakteristik di tiap dusun dan sembari menggali potensi yang unggul di wilayah ini. Pendekatan dengan warga sangat berkesan bagi saya, dimana kami dapat mengetahui bahwa dengan seringnya berinteraksi dan berbincang-bincang

memberikan banyak cerita dan pengalaman yang mungkin tidak akan di dapatkan ditempat lain.

Minggu berikutnya saya dan teman-teman sudah mulai mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh warga sekitar. Dari divisi pendidikan karena masih musim liburan sekolah, di agendakan dengan teras belajar yang di ikuti oleh anak-anak sekitar posko yang sangat antusias mengikutinya. Divisi kesehatan dan lingkungan juga turut membantu di posyandu-posyandu yang tersebar di berbagai dusun. Tidak ketinggalan dari divisi sosial agama yang kebetulan sekali terdapat TPA yang cukup dekat dengan posko dan membantu mengajar di TPA tersebut. Seiring berjalannya hari setiap divisi sudah menjalankan program kerjanya masing-masing yang alhamdulillah cukup padat. Saya sebagai divisi media komunikasi sedikit kewalahan dengan kegiatan-kegiatan yang harus mengikuti tiap divisi untuk mengabadikan setiap kegiatan.

Selain program kerja yang dilakukan disetiap harinya, ada juga program kerja unggulan yang diselenggarakan kelompok 2 seperti seminar pengelolaan

keuangan menggunakan dompet *organizer*, seminar pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan limbah rumah tangga, serta seminar pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan potensi desa Widoro. Ada juga agenda yang tak kalah menarik untuk anak-anak dan juga orang dewasa yaitu Aksi Tanggap Api yang diadakan oleh divisi pendidikan bertempat di SDN 2 Widoro. Tidak lupa dari divisi agama yang telah berhasil membuat tim hadrah dari anak-anak TPA dan ditampilkan pada acara Malam Lailatussholawat. Satu persatu proker telah berjalan dan kami mulai di sibuk an untuk membuat laporan hasil dari kegiatan yang telah kami lakukan di desa Widoro sampai saat ini.

Tak lupa dengan kesibukan laporan kami juga tidak lupa untuk selalu berinteraksi dengan warga sekitar yang telah membantu kami selama di sini. Banyak hal yang kami dapatkan di desa Widoro ini, kami jadi tahu potensi desa, kegiatan dan perkerjaan mereka. Warga desa Widoro rata-rata bekerja sebagai petani, ada sebagian yang membuat reyeng ikan, selain itu ada juga pabrik krupuk. Selain itu terdapat tempat wisata yang dapat kita

nikmati di desa Widoro ini seperti *Fishgarden*, Saung Ledokan Widoro atau sering disebut Slow, kemudian tidak kalah bagusnya karena disini akan disuguhkan pemandangan yang indah sekali yaitu negri diatas awan atau bukit banyon.

Dalam aspek lingkungan, kami mahasiswa KKN juga turut aktif dalam program penghijauan dan pencegahan bencana alam. Penanaman pohon, program bank sampah, dan penyuluhan terkait mitigasi bencana menjadi kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif warga. KKN di Desa Widoro bukan hanya sekadar tugas rutin, melainkan sebuah perjalanan pengabdian yang mendalam. Kami sebagai mahasiswa tidak hanya memberikan bantuan, tetapi juga belajar dari kearifan lokal dan mendapatkan pengalaman berharga yang tidak dapat diperoleh di ruang kuliah. Dengan semangat gotong royong dan kolaborasi yang kuat antara mahasiswa dan warga, diharapkan KKN di Desa Widoro dapat memberikan dampak positif yang signifikan untuk kesejahteraan bersama.

## **“Heart to Widoro”**

Oleh: Lailil Muna

Nim: 126101213251

Dengan saya, Lailil Muna. Mahasiswi UIN SATU Tulungagung semester 5 yang sedang menjalani program Kuliah Kerja Nyata atau disingkat sebagai KKN di suatu desa yang terletak di Kabupaten Trenggalek yaitu Desa Widoro. Kuliah kerja nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa.

Widoro adalah desa yang berada di kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, Indonesia. Wilayah Desa Widoro sebagian besar berupa daratan, sebagian berupa pegunungan yang terletak pada ketinggian 650 m dpl dengan jarak tempuh ke pusat kecamatan sejauh 3 km. Desa Widoro berbatasan dengan sebelah utara Desa Wonoanti, sebelah timur berbatasan

dengan Desa Karanganyar, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Watuagung dan sebelah barat berbatasan dengan barat Desa Gandusari.

Letak desa widoro sendiri bisa dikatakan sangat bagus karena berada di wilayah dataran rendah dan memiliki udara yang sejuk. Memiliki area persawahan yang luas dan subur, sehingga masyarakat Desa Widoro mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Sebagian bekerja sampingan sebagai pengrajin reyek, pengrajin sangkar ayam, dan juga beternak. Masyarakat di sini dinilai ramah dan lingkungannya damai. Hampir tidak ada kerusuhan baik antar warga desa itu sendiri maupun antar warga desa tetangga. Mayoritas agama di Desa Widoro adalah islam. Desa Widoro memiliki beberapa destinasi wisata antara lain fish garden, dan bukit banyon yang memiliki pemandangan yang indah.

Pagi itu, tanggal 19 Desember 2023 saya bersiap siap pergi ke kampus mengenakan pakaian dengan warna yang sudah ditentukan yaitu kemeja putih dengan bawahan serta kerudung berwarna hitam dilengkapi dengan jas almamater UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung. Sesampainya di kampus, jantung terasa berdegup kencang. Rasa gugup, takut dan cemas bercampur menjadi satu. Saya tidak terbiasa berada di keramaian atau dikenal dengan sebutan *introvert*, sehingga hal itu berimbas pada badan yang tidak enak, mual, dan keringat yang mengucur dengan deras.

Sesampainya di kampus, jantung terasa berdegup kencang. Rasa gugup, takut dan cemas bercampur menjadi satu. Saya tidak terbiasa berada di keramaian atau dikenal dengan sebutan *introvert*, sehingga hal itu berimbas pada badan yang tidak enak, mual, dan keringat yang mengucur dengan deras. Dari belakang, ayah menepuk pundak saya dan berkata bahwa semua akan baik baik saja. Saya berjalan menghampiri teman teman yang lain dan kami melakukan apel pelepasan peserta KKN. Setelah itu kami berangkat bersama sama ke Desa Widoro Kec. Gandusari, Trenggalek. Sesampainya di posko, kami membersihkan posko bersama sama dan saat malam harinya kami mengadakan rapat bersama kelompok 1 untuk membahas pembukaan KKN yang akan dilaksanakan besok. Tak lupa juga kami melakukan

tahlilan bersama untuk mengurangi rasa takut kami karena rumornya, pemilik rumah yang dijadikan posko sudah meninggal dunia.

Pada minggu pertama, kami mendapat tugas untuk anjongsana ke warga sekitar dan nantinya hasil dari anjongsana tersebut akan ditulis dalam bentuk esai yang bertema “keluarga maslahat keluarga moderat”. Saya mewawancarai bapak Mahmudi, berusia sekitar 50 tahun yang merupakan salah satu warga di Desa Widoro. Rumah beliau terletak di RT 15 RW 06. Beliau bekerja sebagai petani dan juga peternak. Pendidikan terakhir beliau adalah SMP. Beliau memiliki seorang istri dan dua anak. Agama yang dianut beliau adalah islam. Beliau mengungkapkan bahwa agama islam menurutnya adalah ajaran yang mengajarkan umat manusia untuk saling menghargai antar sesama manusia. Beliau juga memberi teladan kepada istri dan kedua anaknya untuk rajin jamaah di masjid.

Kamis, tanggal 21 Desember 2024, pengalaman menarik saya dimulai dari sini yaitu melihat tempe yang dibungkus dengan pelepah pisang. Sungguh, saya baru

melihat tempe seperti itu disini. Karena di tempat saya, umumnya tempe dibungkus dengan daun pisang kemudian diikat menggunakan bambu yang dipotong sangat tipis atau bahkan dibungkus menggunakan plastik. Saya memandangi tempe itu cukup lama sambil terheran-heran karena menurut saya itu unik.

Tak hanya itu, pada minggu 24 Desember 2023 saat sedang mengikuti acara jalan sehat yang diselenggarakan di fish garden Dusun Tambakboyo Desa Widoro, saya berjumpa dengan seorang nenek berusia sekitar 70 tahun, bernama Mbah Temu. Beliau sangat baik dan ramah. Saya dan beliau berbincang dengan asyiknya, bercerita tentang keluarga beliau dan tentang masyarakat sekitar Dusun Tambakboyo. Kami juga sempat berfoto bersama. Ucapan beliau selalu disertai doa untuk saya dan teman-teman yang lain. Hingga pada saat beliau hendak berpamitan dan kembali ke rumah, beliau memberikan saya sekantong plastik berisi permen untuk saya dan teman-teman.

Pengalaman paling berkesan saya selanjutnya adalah saat pelaksanaan program kerja oleh divisi

pendidikan yaitu menghadirkan pemadam kebakaran atau singkatnya disebut damkar ke sekolah yakni di SDN 2 Widoro. Acara tersebut dihadiri oleh siswa siswi TK, SDN 2 Widoro dan SDN 3 Widoro. Hari itu saya pertama kali melihat petugas pemadam kebakaran. Bagi anak kecil yang melihat permen kapas, saya pun melihat petugas pemadam kebakaran dengan *excited*. Saya ikut menyimak setiap penjelasan mengenai tugas utama damkar yang disampaikan oleh petugas. Di akhir acara, saya ikut bermain air yang disiramkan petugas damkar melalui selang bersama siswa siswi SD sampai basah kuyup. Menurut saya pengalaman tersebut merupakan pengalaman ter seru sepanjang hidup saya.

Hingga saya menulis pengalaman saya pada tanggal 15 Januari 2024, merupakan seminggu sebelum penutupan KKN. Terima kasih saya ucapkan untuk semua kenangan yang saya alami bersama teman teman di Desa Widoro, Kecamatan Gandusari, Trenggalek. Kenangan ini saya tulis dengan harapan agar abadi dalam benak saya. Terima kasih Widoro dan semua kenangannya, saya pamit.

## **Secuil Kisah Dari 40 Hari di Widoro**

Oleh: Yuni Wulandari

Nim: 126203211086

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian integral dari pengembangan karakter mahasiswa, di mana mahasiswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan di masyarakat. Tetapi di balik itu ada banyak hal dan pengetahuan yang tidak diperoleh dalam dunia perkuliahan yang justru diperoleh dari masyarakat itu sendiri. 18 Desember 2023, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memberangkatkan 2.254 mahasiswa untuk melaksanakan KKN yang tersebar ke beberapa daerah sekitar Tulungagung - Trenggalek, dan saya merupakan salah satu dari 2.254 mahasiswa tersebut. Saya berkesempatan untuk melaksanakan kegiatan KKN Desa Widoro, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek yang tergabung dalam kelompok 2 bersama dengan 28 mahasiswa lainnya. Dengan menjadi bagian dari KKN gelombang satu merupakan salah satu hal yang saya syukuri ditahun 2023, dimana pada gelombang pertama ini akan dilaksanakan

selama 40 hari dengan tema “Keluarga Maslahat” yakni tema unik dan belum pernah digunakan di kampus atau universitas lain.

Awal menjalani aktivitas sebagai mahasiswa yang sedang KKN di Desa orang cukup tidak menyenangkan untuk saya, karena ada banyak penyesuaian yang harus dilakukan bersama dengan 27 rekan yang tidak saya kenal sebelumnya. Namun beberapa hari berlalu, nyatanya saya bisa menyesuaikan diri dengan cukup baik bersama rekan kelompok saya. Selain kelompok saya ada satu lagi kelompok lain yang ada di desa Widoro, sehingga wilayahnya pun dibagi dua. Dimana kelompok saya mendapat bagian wilayah yang terdiri 3 dusun, yaitu Dusun Bendil singgihan, Dusun Tambak boyo, dan Dusun Banyon.

Desa Widoro merupakan desa yang memiliki berbagai macam potensi, mulai dari Sumber Daya Manusianya yang kreatif dan juga alamnya yang memiliki pesonanya tersendiri. Dimana di Desa Widoro masyarakatnya memiliki berbagai macam keahlian, mulai dari bercocok tanam, membuat kerajinan anyaman bambu

(reyeng) dan juga produsen krupuk. Selain itu, Desa Widoro memiliki daerah wisata yang dapat dijadikan sebagai Ikon dari desa itu sendiri, yaitu *Fish Garden* yang merupakan tempat wisata dan pemancingan serta Bukit Banyon dengan pesona keindahan alam Trenggalek yang dapat dilihat dari atas Bukit Banyon itu sendiri. Kemudian untuk masyarakat desa Widoro sendiri merupakan termasuk masyarakat desa yang ramah terhadap satu sama lain bahkan orang asing. Dimana kami merasa disambut dan diterima dengan baik selama melaksanakan kegiatan KKN di desa tersebut.

Berbicara mengenai kegiatan KKN di Desa Widoro, ada banyak kegiatan yang saya lakukan selama melaksanakan KKN di desa tersebut, mulai dari kegiatan bersama satu kelompok ataupun gabungan dengan kelompok widoro 1 dan juga kegiatan divisi. Dimana saya tergabung dalam divisi pendidikan dan teknologi. Karena ada banyak hal menarik selama KKN ini yang jika saya jelaskan semua akan menjadi tulisan yang membosankan, maka saya hanya akan menceritakan pengalaman

berkesan saya selama melaksanakan kegiatan bersama dengan divisi pendidikan dan teknologi.

Kegiatan di minggu pertama adalah Teras Belajar, yaitu kegiatan belajar bersama dengan anak-anak yang berada disekitar posko. Di hari pertama yang datang cukup sedikit dan sedikit membuat saya berkecil hati, namun di hari-hari selanjutnya ternyata yang datang lebih banyak dari dugaan saya. Senang karena ramai yang datang, tetapi nyatanya juga sedikit kewalahan menghadapi tingkah laku anak-anak yang begitu luar biasa aktif. Tetapi meski kewalahan, disisi lain saya merasa senang karena kegiatan yang kami adakan mendapat respon yang baik dari anak-anak setempat. Bahkan mereka datang 3 jam sebelum jadwal kegiatan dilaksanakan. Mereka begitu antusias mengikuti pembelajaran yang dikemas dalam berapa permainan, ekspresi bahagia juga terlihat diraut wajah polos mereka. Rasanya begitu bahagia menikmati momen bersama yang semakin hari semakin mengakrabkan kita.

Kemudian diminggu ketika liburan sekolah telah usai, kami melakukan silaturahmi ke SDN 2 Widoro dan

SDN 3 Widoro sekaligus meminta izin untuk melakukan kegiatan atau sekedar membantu mengajar apabila dibutuhkan di kedua sekolah tersebut. Dimana untuk SDN 2 Widoro, kami berfokus dalam penataan ulang ruang perpustakaan yang sekaligus gudang penyimpanan alat drum band, yang awalnya kami datang nampak rusuh dan bukunya kurang tertata rapi, semaksimal mungkin kami tata agar terlihat lebih indah dan nyaman. Awalnya saya pikir hal tersebut mudah dan akan selesai dengan cepat. Nyatanya untuk menata gudang penyimpanan drumband saja membutuhkan waktu seharian, belum lagi membersihkan rak dan juga mengurutkan buku-buku agar sesuai urutan kode membutuhkan waktu berhari-hari karena harus memilah buku satu persatu. Rasanya muak karena setiap hari senin, selasa dan rabu terus terusan berkuat dengan kode buku. Namun melihat hasil dari apa yang telah dilakukan membuat saya merasa usaha saya tidak sia-sia.

Untuk SDN 3 Widoro yang terletak di dusun Banyon, dimana untuk menuju lokasi tersebut kami harus melewati jalanan yang menanjak dan juga curam, kami

kesana setiap hari jum'at, sabtu, minggu. Berbeda dengan di SDN 2 Widoro yang kami berfokus pada penataan perpustakaan, di SDN 3 Widoro kami berfokus pada kegiatan membantu mengajar. Karena kebetulan di sekolah tersebut memiliki kendala kekurangan pengajar. Mungkin siswa di SDN 3 Widoro tak sebanyak di SDN 2 Widoro, tetapi semangat mereka dan antusias mereka menyambut kami tak kalah dengan SDN 2 Widoro. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, mereka selalu mengajak kami bermain bersama. Mulai dari bermain bola, badminton, bola volly, atau sekedar jalan-jalan mengelilingi halaman. Lelah memang, tetapi raut wajah polos mereka membuat kami tak kuasa untuk sekedar menolak ajakannya.

Selanjutnya adalah kegiatan yang begitu berkesan untuk saya, yaitu kegiatan Aksi Tanggap Api dari divisi pendidikan dan teknologi. Dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan sosialisasi dan simulasi penanganan bencana kebakaran bersama dengan Unit Pemadam Kebakaran Kabupaten Trenggalek. Awalnya kegiatan tersebut tidak ada dalam rancangan kegiatan saya, namun

karena salah satu kegiatan diharuskan untuk menyesuaikan tema, terbesit untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai bencana yang termasuk kedalam program sadar bencana dan masuk ke tema ketema keluarga cinta alam. Dimana pada awalnya tujuan saya bukan ke sekolah tetapi ke masyarakat dengan mengundang BPBD untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat Widoro mengenai Penanggulangan Bencana Daerah. Namun karena berdasarkan hasil kunjungan teman-teman ke beberapa masyarakat mengatakan bahwa masyarakat sekitar tidak begitu tertarik dengan adanya sosialisasi semacam itu, sehingga membuat saya berfikir kembali apa yang tepat untuk melaksanakan program sadar bencana tersebut. Hingga pada akhirnya munculah ide sosialisasi bersama Unit Pemadam Kebakaran untuk anak-anak dan juga bapak ibu guru serta teman-teman kelompok Widoro 2.

Kegiatan Aksi Tanggap Api itu sendiri disambut baik oleh Kepala Sekolah SDN 2 dan 3 Widoro dan juga disambut begitu antusias oleh siswi-siswinya serta teman-teman KKN itu sendiri. Dimana dalam pelaksanaan

kegiatan tersebut begitu menyenangkan dan bermanfaat untuk seluruh siswa-siswi, guru-guru, teman-teman KKN dan juga beberapa masyarakat yang ikut menyaksikan sosialisasi tersebut. Sehingga membuat bapak ibu guru terkesan dan menyampaikan terimakasihnya karena telah mengadakan kegiatan tersebut, tidak hanya itu ternyata banyak dari kelompok lain yang mengetahui kegiatan tersebut turut terkesan dan bertanya mengenai kegiatan tersebut. Dengan itu, rasanya begitu bahagia karena kegiatan tersebut merupakan bagian dari divisi saya dan nyatanya kami bisa melaksanakan dan menyukseskan acara tersebut. Selain itu, hal yang membuat kegiatan tersebut begitu berkesan untuk saya adalah karena dengan kegiatan tersebut saya melihat ekspresi senyum bahagia siswa-siswi ketika melaksanakan simulasi kebakaran dan juga tawa bahagia ketika bermain hujan-hujan dari mobil pemadam kebakaran.

Begitu banyak hal yang saya dapatkan selama KKN di desa Widoro ini, saya merasakan bagaimana rasanya tinggal di daerah orang dan harus beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda dari tempat tinggal saya

bersama dengan 27 orang lain yang sebelumnya tidak saya kenal sama sekali. Serta banyak pembelajaran yang saya pelajari dari masyarakat sekitar dan juga dari kegiatan-kegiatan yang saya lakukan selama KKN di Desa Widoro.

## **Kisahku Di Alam Widoro**

Oleh: Chayyina Malthufa

Nim: 126208212062

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa, dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung selama 3 bulan dan terkhusus KKN multisektoral dilaksanakan selama 40 hari bertepatan di daerah setingkat desa. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan KKN Multisektoral Gelombang 1 dimulai pada tanggal 18 Desember 2023 hingga 26 Januari 2024. Dari sinilah kisah saya dimulai. Kisah ini berawal saat saya menunggu untuk melakukan KKN atau sering disebut dengan pengabdian dan saya masuk gelombang 1 dengan mendapatkan wilayah di Desa Widoro Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Pada tanggal 18 Desember 2024 seperti yang telah dinanti-nantikan dilakukan upacara pemberangkatan yang dilakukan oleh Universitas Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung. Setelah upacara selesai, seluruh mahasiswa dipersilahkan untuk berangkat menuju ke posko masing-masing. Kelompok saya menuju ke posko KKN yang bertempat di Dusun Bendil Desa Widoro Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek pada pukul 10.00 WIB. Desa Widoro berasal dari riwayat nenek moyang yang sejarahnya cukup panjang dimulai dari sekitar tahun 1941-an. Ada beberapa tokoh pendatang yang sangat berperan dalam sejarah Desa Widoro dengan memprakarsai pembukaan/babat lahan yang pada perkembangannya berwujud dalam bentuk Kedusunan. Tokoh-tokoh tersebut diantaranya : Mbah Bastul Bari memprakarsai babat wilayah Tambakboyo, Mbah Kendil memprakarsai babat wilayah Krajan, Mbah Denoserto dan Mbah Ronodongso yang memprakarsai babat wilayah Bendil Singgihan, dan Mbah Keti yang memprakarsai babat wilayah Banyon.

Desa Widoro memiliki 4 dusun yang berada di daratan rendah dan 1 dusun berada di perbukitan. Di desa widoro ini memiliki 3 wilayah wisata yang meliputi Selow, Fish Garden yang berada di Tambakboyo, dan juga Bukit Banyon (Negeri di Atas Awan). Banyon

memiliki pesona alam yang masih sangat alami dengan tanaman dan lingkungan yang masih asri. Bukit banyon mendapatkan julukan Negeri di Atas Awan karena memiliki panorama indah dengan awan dan kabut yang menyelimutinya. Suasana di Bukit banyon sangat syahdu, sunyi, dan hening. Hampir tak terdengar suara kebisingan kendaraan yang berlalu lalang, klakson, hingga teriakan orang-orang layaknya di perkotaan yang padat penduduk.

Desa Widoro mayoritas penduduknya adalah seorang petani. Pada musim sekarang, permasalahan yang dihadapi oleh petani adalah tanah gersang sehingga sulit untuk menanam padi. Aktivitas warga sekitar dimulai pada pukul 04.30 dengan pergi ke sawah untuk menanam padi, bawang merah dan lain sebagainya. Dengan belum adanya air hujan sebagai perairan, para warga memanfaatkan tenaga diesel dan juga sanyo untuk mengairi lahannya. Para warga Desa Widoro sudah memiliki teknologi berupa cagak air yang berfungsi sebagai penyemprot untuk menyirami tanaman bawang merah. Alat tersebut bersumber daya listrik dengan menggunakan pompa air. Selain tanaman padi dan juga bawang merah, ada juga warga yang memiliki inovasi

baru di bidang pertanian yaitu dengan menanam sayuran berjenis kacang-kacangan di lahannya. Seperti yang pernah saya temukan, terdapat warga yang menanam kacang kara namun bukan kacang kara biasa. Kacang Kara tersebut berbentuk lebih pendek dan biasanya hanya dijual di swalayan-swalayan besar. Tanaman tersebut berumur tahunan dan sangat mudah dalam perawatannya, hanya saja memerlukan perairan yang stabil.

Dari hasil anjagsana yang saya lakukan di Dusun Tambakboyo, saya menemukan bahwa warga di Dusun Tambakboyo ini memiliki aktivitas tambahan selain menjadi petani di sawah. Aktivitas tersebut berupa pemanfaatan lahan yang ada disamping ataupun belakang rumah sebagai tempat penanaman sayuran. Tanaman yang ditanam para warga meliputi tanaman sawi, bayam, terong, dan lain sebagainya. Sayuran tersebut nantinya akan diambil oleh penjual setiap waktu panen telah tiba. Pupuk dari tanaman tersebut bukan berasal dari pupuk kimia, namun menggunakan pupuk organik berupa kotoran kambing dari ternaknya sendiri. Sehingga walaupun berada disekitar pemukiman, tidak ada zat kimia yang merusak kualitas air dan udara.

Pada hari minggu, 24 Desember 2023 dilakukan kegiatan jalan sehat bersama seluruh warga Desa Widoro. Tidak hanya jalan sehat, namun juga diadakan pembagian ratusan pohon alpukat dengan membagikan kupon pada tiap satu KK. Kupon tersebut nantinya akan ditukarkan dengan sebuah pohon alpukat dan juga diundi untuk *doorprize*. Pohon alpukat tersebut nantinya akan ditanam di setiap rumah warga untuk memperbaiki lingkungan dan juga menambah potensi dari Desa Widoro itu sendiri. Selain itu, dilakukan juga program kerja dari divisi pendidikan yaitu aksi tanggap api sebagai wujud suatu penanggulangan bencana. Sasaran dari kegiatan tersebut meliputi anak-anak SDN 2 dan 3 Widoro, bapak ibu guru, serta orang tua dan juga warga sekitar yang mau mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut diikuti dengan antusias oleh anak-anak maupun orang tua sebagai wujud sosialisasi terhadap penanggulangan bencana yang mungkin dapat terjadi.

Program kerja lain yang dilakukan adalah sosialisasi yang dilakukan oleh beberapa divisi yaitu sosialisasi mengenai pengelolaan keuangan keluarga menggunakan *dompet organizer* yang diadakan oleh

divisi ekonomi. Selain itu terdapat pula sosialisasi mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh divisi kesehatan dan lingkungan. Serta sosialisasi pengembangan potensi desa yang dilakukan oleh BPH yang berupa pembuatan produk dari potensi desa yang berupa merang padi yang akan diolah menjadi sebuah sampo merang. Sosialisasi tersebut sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan warga Desa Widoro dengan hasil potensi dari desa mereka sendiri.

Selain program kerja yang dilakukan oleh masing-masing divisi, terdapat beberapa program harian yang dilakukan diantaranya : dari Divisi Sosbudgam terdapat kegiatan rutin mengajar di TPQ di masing-masing dusun, yasinan rutin tiap malam Selasa di Dusun Bendil dan malam Kamis di Dusun Tambakboyo, dan juga Istighostah setiap malam Jumat di Masjid Darussalam Bendil. Dari Divisi Pendidikan terdapat beberapa kegiatan rutin berupa bimbingan belajar, membantu kegiatan di SDN 2 dan 3 Widoro, serta menata buku di perpustakaan SDN 2 Widoro. Dari Divisi Kesehatan yang dilakukan adalah posyandu sesuai

jadwal yang dilakukan, kegiatan PMT, serta pembagian abate. Dari Divisi Ekonomi kegiatan yang dilakukan adalah mengunjungi UMKM yang ada di daerah sekitar Desa Widoro.

Berangkat dengan sejuta harapan, pulang dengan membawa tangisan. Sedih rasanya meninggalkan desa Widoro yang begitu indah nan damai, merasa aman dan nyaman. Namun waktu dan keadaan yang memaksa untuk berpisah dalam waktu yang begitu singkat. Terimakasih warga Desa Widoro yang sudah menerima kami dengan baik, jika masih ada kesempatan, kami akan mengenang seluruh kenangan dan akan kembali dengan tujuan yang berbeda.

## **Memories of Widoro Village**

Oleh : Resti Wulandari

Nim : 126407212117

Dimulai pukul 07.00 WIB pada hari senin, tanggal 18 Desember bertepatan di lapangan samping gedung rektorat UIN Satu Sayid Alli Rahmatullah Tulungagung diadakannya pembukaan Kuliah Kerja Nyata. Dengan barisan rapi sesuai dengan wilayah dimana kita ditempatkan selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata yang berkategori reguler multisektoral, dengan bimbingan dan arahan para dosen. Pesan serta ketentuan-ketentuan selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata telah disampaikan para Dosen yang kemudian pembukaanpun telah selesai. Anggota peserta Kuliah Kerja Nyata berjumlah 28 orang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 21 orang perempuan yang ditempatkan di sebuah desa bernama Widoro, terletak di Kabupaten Trenggalek. Persiapan dimulai dari penataan barang-barang para peserta dengan mengangkut menggunakan alat transportasi yang telah disewa bersama. Kemudian perjalanan menuju Desa Widoropun dimulai.

Desa Widoro Yang merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Trenggalek .Widoro adalah desa yang berada di kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, Indonesia. Wilayah Desa Widoro sebagian besar berupa daratan, sebagian berupa pegunungan yang terletak pada ketinggian 650 m dpl dengan jarak tempuh ke pusat kecamatan sejauh 3 km. Dengan sebagian besar masyarakatnya yang bermatapencaharian sebagai petani .Saat datang di Desa Widoro Kita bisa melihat berhektar-hektar sawah milik para masyarakat baik yang dikelola sendiri maupun mengelola milik sendiri. Desa Widoro terbagi menjadi 5 (lima) kedesunan, meliputi Dusun Krajan Kulon Dusun Krajan Wetan Dusun Bendil Singgihan Dusun Tambakboyo Dusun Banyon. Di desa ini terdapat 9 rukun warga (RW) dan 23 rukun tetangga (RT).

Awal kegiatan setibanya saya dan para anggota lainnya di posko yang sudah disediakan yaitu mentata dan membersihkan rumah yang dijadikan posko tersebut,mengatur tempat tidur dan lain sebagainya. Kemudian melaksanakan rapat bersama dengan Dosen

Pembimbing Lapangan yaitu Ibu Bintis, yang membahas mengenai proker dan kegiatan apa saja yang harus dilakukan selama berada di Desa Widoro.

Dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang saya dan teman-teman sekelompok tergolong cepas berbaur dan mengenal warga sekitar terutama wilayah dekat posko. Setiap harinya kami melakukan jama'ah shalat di masjid yang jaraknya tidak terlalu jauh dari posko perempuan. Hal inipun membuat kami juga semakin dikenal oleh para warga. Kami juga melaksanakan kegiatan kerja bakti membersihkan TPQ serta masjid. Kegiatan ini bertujuan untuk ikut serta membantu masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan masjid.

Dalam menalakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dengan tema keluarga masalah ,saya bersama dengan anggota lainnya banyak melakukan kegiatan yang sifatnya membantu baik masyarakat maupun perangkat desa. Salah satu contohnya yaitu kegiatan senam dan jalan sehat yang dilaksanakan oleh desa Dalam rangka memperingati hari ibu, contoh lainnya yaitu kegiatan

pendataan keuarga anggota NU yang dilaksanakan oleh PCNU. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut saya dan anggota lainnya membagi wilayah perwilayah agar pekerjaan yang diberikan kepada saya dan anggota lainnya cepat terselesaikan. Berbagai hal kami rasakan saat melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini, mulai dari kegiatan per divisi seperti :

Dalam divisi Kesehatan, kegiatan harian yang mereka laksanakan seperti ikut serta Dalam posyandu balita, melaksanakan senam bersama adik-adik di SD terdekat ,membantu ibu-ibu posyandu dalam menyebarkan obat jentik-jentik ke warga sekitar. Adapun kegiatan divisi lainnya seperti divisi Pendidikan, mereka melaksanakan kegiatan teras belajar bersama anak-anak yang ada di sekitar posko, teras belajar ini merupakan kegiatan bimbel, atau belajar bersama, yang tidak hanya diperuntukan anak-anak menengah dasar saja, namun anak-anak taman kanak-kanak pun antusias mengikuti kegiatan tersebut tiap harinya. Selain melaksanakan kegiatan teras belajar, divisi pendidikan juga ikut membantu mengajar di sekolah dasar.

Dalam melaksanakan proker harian divisi eoonomi juga melakukan kegiatan berupa anjongsana UMKM yang Ada diwilayah Desa Widoro, Seperti UMKM kerupuk rumaha. Serta UMKM reyeng (wadah ikan pindang) Selain itu pada divisi sosial budaya dan agama juga melakukan proker hariannya yaitu mengajar di TPQ mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh para warga sekitar ,seperti pengajian, ataupun menyimak pembacaan Al-Qur'an.

Dalam setiap divisi diharuskan memiliki satu program kerja besar yang harus segera dilaksanakan. Dalam hal ini setiap divisi sudah melakukan kegiatan program kerja besar masing-masing .adapun program kerja Yang dilaksanakan oleh divisi ekonomi yaitu, seminar mengenai pengelolaan keuangan menggunakan dompet organizer. Kegiatan ini kami laksanakan di balai desa dengan seijin perangkat desa. Adapun program kerja dari divisi pendidikan yaitu melaksanakan kegiatan penyuluhan tanggap api bersama dengan damkar yang dilaksanakan di SDN 2 Widoro. Sedangkan kegiatan Program Kerja dari divisi kesehatan yaitu melaksanakan

penyuluhan mengenai daur ulang sampah, kegiatan dilaksanakan di Balai Desa dengan para audience yaitu ibu-ibu PKK Widoro.

Selain para divisi adapun program kerja milk Badan Pengurus Harian (BPH) yaitu melaksanakan penyuluhan mengenai sampel buatan yang terbuat dari merang. Dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dengan tema keluarga Masalah Di desa Widoro Banyak hal yang saya rasakan mulai melatih berbaur dengan masyarakat dan banyak hal lainnya. Setiap kegiatan yang saya dan anggota lainnya lakukan baik kegiatan anggota maupun kegiatan untuk membantu masyarakat atau perangkat desa merupakan hal yang menarik dan sangat berkesan bagi saya seperti melakukan kegiatan bank sampah yang sekarang kami lakukan. Kegiatan tersebut terbilang hal yang baru saya ketahui, dan sangat menarik karna mengajak dan meminta bantuan masyarakat Desa Widoro untuk ikut serta mengumpulkan sampah-sampah yang dapat di daur ulang kembali.

## **Keluarga Maslahat Hidup Sehat dan Kesadaran Lingkungan di Desa Widoro**

Oleh: Silvi Armadhita

Nim: 126405211015

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui bidang keilmuan dan sectoral pada suatu daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di desa desa tertentu. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung itu sendiri KKN berlangsung selama 40 hari yang dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2023 dan berakhir pada tanggal 26 Januari yang bertemakan “Keluarga Maslahat”. Keluarga merupakan inti masyarakat dan dalam kerangka kehidupan berkeluarga, konsep maslahat atau manfaat Bersama menjadi landasan utama melalui prinsip keluarga menjadi sebuah pijakan untuk memperkuat dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam aspek sosial, agama, ekonomi, dan Kesehatan keluarga. Praktek KKN membawa dampak positif bagi keluarga dalam dimensi maslahat. Secara

sosial, keterlibatan aktif dengan masyarakat sekitar menciptakan jaringan sosial yang kuat. Hubungan yang erat ini tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga memungkinkan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang berguna dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Saya berkesempatan menjalani KKN ini yang bertempat di desa Widoro, kecamatan Gandusari, kabupaten Trenggalek. Satu kelompok KKN saya terdapat 28 Mahasiswa, yang terdiri dari 6 mahasiswa laki-laki dan 22 mahasiswa perempuan. Pada KKN di desa Widoro ini terdapat 2 Kelompok mahasiswa yang melakukan KKN yaitu kelompok Widoro 1 dan kelompok Widoro 2. Di mana setiap kelompok mendapat bagian dusun masing-masing. Pada kelompok Widoro 2 yang saya tempai ini mendapat bagian tiga dusun yaitu Dusun Bendhil Singgihan, Dusun Tambak Boyo dan dusun Banyon. Sedangkan pada kelompok Widoro 1 mendapatkan bagian dua dusun yaitu Dusun Krajan Kulon dan Dusun Krajan Wetan. Sebelum kami melaksanakan kegiatan KKN kami mengikuti kegiatan

beberapa kegiatan untuk mempersiapkan KKN, dimulai dari pembekalan yang diberikan oleh pihak kampus, pihak perwakilan daerah dan ibu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Kami diberikan arahan yang baik dan secara rinci mengenai seputar program-program kegiatan apa saja yang harus kami lakukan yang tentunya sesuai dengan tema dan apa saja hal-hal yang tidak harus kami lakukan selama kami sedang melakukan kegiatan KKN. Sehingga dengan adanya pembekalan tersebut kami telah menemukan pandangan atau gambaran mengenai apa saja program kegiatan baik itu program besar maupun program kegiatan harian yang harus kami lakukan. Setelah mendapatkan pembekalan, kami mengadakan pertemuan kelompok untuk membahas mengenai struktur kepengurusan, pembagian barang-barang yang diperlukan selama KKN, dan lain sebagainya. Sebelum kami melaksanakan kegiatan KKN, kami mengikuti acara pemberangkatan di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tanggal 18 Desember 2023 dan melakukan kegiatan pembukaan di kecamatan Gandusari

yang bertempat di kantor kecamatan pada tanggal 19 Desember 2023 sedangkan upacara pembukaan di desa Widoro yang bertempat di Balai Desa pada tanggal 20 Desember 2023.

Dalam KKN ini saya tertuju pada divisi Kesehatan dan lingkungan. Kegiatan saya dan divisi Kesehatan antara lain melakukan kegiatan kunjungan di posyandu dengan membantu para kader dan tim posyandu serta mencari informasi terkait tentang kesehatan dan pola hidup sehat. Bukan hanya melakukan kunjungan posyandu selama satu kali, akan tetapi tiga dusun yang kami dapatkan kami kunjungi, hal ini memberikan pengalaman yang positif dan memberikan pesan yang baik betapa pentingnya peran posyandu dalam pemantauan pertumbuhan anak, pemberian imunisasi, dan edukasi kesehatan kepada orang tua. Posyandu bukan hanya diberikan kepada balita akan tetapi juga kepada lansia, ibu hamil, remaja dan juga Posbindu.

Selama posyandu kami bukan hanya mendapatkan informasi dari ibu kader saja, akan tetapi juga perwakilan Kesehatan dari puskesmas di desa Widoro kecamatan

Gandusari kabupaten Trenggalek. Kami juga melakukan kegiatan membantu ibu ketua PKK desa Widoro kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek menyiapkan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk diberikan kepada balita, lansia, dan ibu hamil yang ada di desa Widoro melalui kader posyandu setiap daerah masing-masing, kami juga ikut serta dalam mengantarkan makanan tersebut kepada penerima PMT bersama ibu kader. PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang bertujuan untuk memberikan dukungan gizi kepada kelompok yang membutuhkan seperti anak-anak balita, ibu hamil, atau kelompok rentan lainnya. PMT dimaksudkan untuk mencegah atau mengatasi masalah gizi, defisiensi nutrisi, dan kondisi Kesehatan terkait gizi di masyarakat. Tujuannya adalah meningkatkan status gizi dan Kesehatan kelompok sasaran.

Program unggulan dari divisi Kesehatan ialah seminar “pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan limbah rumah tangga”. Kegiatan ini kami membuat dompet dari limbah sampah rumah tangga yang didaur ulang. Tujuan daur ulang limbah sampah rumah tangga

ialah untuk mengurangi dampak negative terhadap lingkungan, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dengan mengubah limbah menjadi bahan yang dapat digunakan Kembali. Daur ulang membantu melestarikan lingkungan dan mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam.

Kami dari divisi Kesehatan juga ikut membantu para divisi lain untuk melaksanakan program kegiatan mereka, baik itu program unggulan maupun program harian. Seperti dari divisi pendidikan dan teknologi memberikan bimbingan belajar pada anak-anak disekitar posko dan mengajar di dua SD yaitu SDN 3 Widoro dan SDN 2 Widoro, serta melaksanakan program unggulan yaitu aksi tanggap api. Dari divisi sosbudgam mengajar mengaji di TPA dan program unggulan keluarga moderat dengan generasi bersholawat. Dari divisi ekonomi melakukan kunjungan di setiap UMKM dan program unggulannya seminar pengelolaan keuangan menggunakan dompet *organizer*. Serta dari BPH yaitu pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan potensi Desa Widoro.

## **Suka Duka Kkn Di Desa Widoro**

Oleh: Arni Yunanda Alfazira

Nim: 126103212125

Kuliah Kerja Nyata atau KKN, merupakan suatu bentuk kegiatan mengabdikan mahasiswa kepada Masyarakat sesuai dengan bidang atau kemampuan yang dimiliki. KKN dilakukan di Desa-desa, yang pada kali ini dilaksanakan di desa Widoro. Kelompok kami beranggotakan 28 orang dengan terbagi 6 bagian yang memiliki tugas sendiri-sendiri, dengan waktu sekitar 40 hari. Saat menjalankan program-program yang diadakan oleh kelompok, kita juga mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat yang terasa singkat. Banyak cerita-cerita yang kami dapatkan selama mengabdikan di desa Widoro, mulai dari senang, takut, maupun sedih selama 40 hari.

Desa Widoro adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Gandusari dengan sebagian wilayah berupa daratan, sebagian berupa pegunungan yang terletak pada ketinggian 650 ml dpl dengan jarak tempuh ke

kecamatan sekitar 3 km. Sementara itu batas-batas desa Widoro, yaitu:

- Utara : Desa Wonoanti
- Timur : Desa Karanganyar
- Selatan : Desa Watuagung
- Barat : Desa Gandusari

Lokasi desa tempat tinggal kita selama KKN berada di Dusun Bendil Singgihan pada RT 15, yang berjarak sekitar 30 km dari Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Untuk perjalanan menuju ke lokasi cukup melelahkan dan terdapat jalan yang berlubang. Jika untuk membeli jajanan harus naik motor ke sekitar pasar Gandusari. Jika untuk naik ke daerah Banyon, aksesnya cukup sulit apalagi jika musim hujan sangat mengerikan.

Saat kami datang pertama kali ke Desa Widoro, banyak masyarakat disana yang mengetahui kedatangan kami dan mencoba bersilaturahmi dan berkenalan. Selain itu, kita bersilaturahmi dan berkenalan kepada Kepala Desa, Kepala RT, dan masyarakat sekitar supaya lebih

akrab lagi. Desa Widoro terbagi menjadi 2 kelompok KKN, dengan pembagian Widoro 2 mencakup 3 dusun yaitu Dusun Bendil Singgihan, Tambakboyo dan Banyon. Kami bersilaturahmi dari rumah-rumah yang membukakan pintu untuk berbincang-bincang seperti keseharian masyarakat sekitar dan kami juga disuguhi jajanan pia, kacang goreng, dan teh anget. Masyarakat desa Widoro sangat ramah tamah dan friendly terhadap siapa saja termasuk para mahasiswa KKN.

Pada minggu-minggu pertama tinggal di dusun Bendil Singgihan ini sungguh membuatku serasa ingin pulang ke rumah dan belum terbiasa dengan lingkungan sekitar sini, namun mulai beradaptasi dengan lingkungan sekitar dengan masyarakat sekitar sini yang baik dan ramah, Selebihnya pada minggu pertama dihabiskan dengan waktu yang tidak terlalu berat dan lebih mengarah makan tidur dan terkadang mengikuti kegiatan masyarakat.

Posko kita terbagi menjadi 2 yaitu perempuan dan laki-laki, dengan posko perempuan yang terdapat 4 kamar tidur, namun kita memilih untuk tidur bersama di ruang

tamu. Pada posko perempuan memiliki 1 kamar mandi dan 1 WC yang tergabung dengan milik Ibu Sri atau pemilik rumah. Untuk tempat tidur kita lumayan sempit untuk 22 orang namun kita tetap menikmatinya. Untuk tempat keperluan kita seperti koper-koper berada di ruang tengah yang cukup longgar. KKN menjadi ajang belajar memasak dan mencoba hal-hal baru, meskipun makanan itu terkadang rasa khas makanan tidak sesuai yang diharapkan. Jadi kami setiap hari memasak secara bergilir sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. KKN mengajarkan kita berhemat untuk menggunakan uang Rp.50.000,- cukup untuk sehari dengan 2 kali makan.

Pada minggu-minggu kedua kita memulai adanya program-program yang berjalan seperti mengadakan Banjari di Masjid Bendil Singgihan yang diikuti anak-anak, Senam Sehat, Teras Belajar anak-anak mulai dari Paud- SD Kelas 6. Selain itu, kami juga mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat seperti Istighosah, PMT (Pemberiaan Makanan Tambahan), Yasinan yang dilakukan ibu-ibu masyarakat sekitar rumah-rumah warga.

Kita melaksanakan tugas dari PWNU yang bertema “Keluarga Mashlahat” untuk melanjutkan survey dan mendata warga masyarakat disini kami mencari data siapa saja yang termasuk dalam kekuatan mashlahat dimana keluarga tersebut tidak ada masalah dalam hal ekonomi, agama, pendidikan, dan lain sebagainya. Saya bersama teman-teman sekelompok widoro 2 yang perwakilan dari survey warga banyon melaksanakan survey seluruh warga dusun banyon mulai RT 22 yang keseluruhan berjumlah 73 rumah, survey tersebut merupakan tugas yang diberikan anak KKN Widoro dari PBNU untuk mendata dan mensurvey keluarga mashlahat dan menanyakan masalah-masalah yang terjadi pada keluarga tersebut, kami berpencar dan mensurvey satu persatu rumah.

Pada minggu-minggu ketiga kita diawali dengan membersihkan Masjid dan TPQ di Bendil Singgihan, Mengadakan program bersama dengan 2 Kelompok KKN Widoro terkait Bank Sampah dan mengadakan pemasangan plakat RT, RW, Gang, Dusun yang ada di Widoro. Kemudian Bank Sampah dilakukan pengambilan

di rumah-rumah warga setiap 5 hari sekali, dan membuat Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Potensi Desa Widoro yaitu Pembuatan Shampo Tradisional dari Merang Padi.

Pada minggu-minggu terakhir kita diawali dengan adanya Sosialisasi-Sosialisasi di yang diadakan oleh Divisi Kesehatan dan Divisi Ekonomi terkait dengan dompet digital dan dompet dari limbah, dengan dihadiri ibu-ibu PKK dan KWT yang sangat antusias dengan acara tersebut, Divisi Pendidikan mengadakan acara Sosialisasi dengan mendatangkan Pemadam Kebakaran Kabupaten Trenggalek, Divisi Sosial Budaya dan Agama mengadakan acara Lailatus Sholawat, serta dari Badan Pengurus Harian Mengadakan Sosialisasi Pengembangan Potensi Desa Widoro yaitu Pembuatan Shampo Tradisional dari Merang Padi. Pastinya didalam keseharian didalam KKN selalu menikmati suatu saat yang mungkin dirindukan kebersamaan kekompakan. Momen-momen tak terlupakan selamanya dengan berbagai macam jurusan dan fakultas untuk mengabdikan di masyarakat selama 40 hari ini.

Sekian sekilas dari pengalaman yang kami alami selama KKN di Desa Widoro mulai dari cerita manis samapai cerita pahit. Walaupun terlihat banyak cerita yang tidak menyenangkan, Kami menjadikan sebagai pengalaman dan pelajaran berharga bagi kami. Dengan KKN diharapkan mampu merubah diri kita menjadi lebih baik lagi, lebih mandiri, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dalam kegiatan apapun.

## **Refleksi 40 hari Kegiatan Kuliah Kerja Nyata**

Oleh: Imarotul Khusniyyah

Nim: 126401212101

Sebelumnya perkenalkan nama saya Imarotul Khusniyyah yang biasa dipanggil Ima dari jurusan Perbankan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kuliah Kerja Nyata ( KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat luas. KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan.

Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hal di atas, Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah 2024 sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya, diharapkan sudah selayaknya siap untuk menghadapi tantangan yang sedang berkembang pada era globalisasi seperti sekarang ini.

Desa Widoro kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, desa yang sangat aman dan nyaman yang saat ini dipimpin oleh bapak purnomo sebagai penanggung jawab Desa. Desa widoro sendiri memiliki 5 dusun yaitu

Krajan Etan, Krajan Kulon, Bendil Singgihan, Tambakboyo dan Banyon. Wilayah Desa Widoro sebagian besar berupa daratan, sebagian berupa pegunungan yang terletak pada ketinggian 650 m dpl dengan jarak tempuh ke pusat kecamatan sejauh 3 km.

Letak Desa Widoro masing-masing berbatasan dengan wilayah sebagai berikut yaitu di bagian utara berbatasan dengan Desa Wonoanti, dibagian Timur berbatasan dengan Desa Karanganyar, dibagian Selatan berbatasan dengan Desa Watuagung dan dibagian Barat berbatasan dengan Desa Gandusari. Mayoritas warga didesa widoro beragama islam. Penduduk didesa widoro sebagian besar bekerja sebagai petani. Hasil dari tani yang beragam diantaranya yaitu padi, jagung, dan umbi-umbian. Beraneka ragam pula perekonomian wara desa widoro dari menengah kebawah hingga keatas. Kelompok KKN didesa Widoro yang terdiri dari 2 Kelompok, Kelompok Widoro 1 yang terletak di dusun Krajan Kulon dirumah bu Nafsiyah dan Kelompok Widoro 2 yang terletak di dusun Bendil Singgihan untuk anak putri berada di rumah Bu Sri dan anak putra dirumah bapak

Mashudi. Kelompok widoro 1 mendapat bagian 2 dusun yaitu Dusun Krajan Etan dan Dusun Krajan Kulon sedangkan Kelompok Widoro 2 mendapat bagian 3 Dusun yaitu Dusun Bendil Singgihan, Dusun Tambakboyo dan Dusun Banyon.

Pada hari senin tanggal 18 Desember 2023 waktunya pelepasan mahasiswa KKN di lapangan voli UIN Sayyid Ali Rahmatulla serta, menjadi hari pemberangkatan kelompok 2 KKN Desa Widoro. Pemberangkatan dilakukan setelah upacara pelepasan selesai. Kami berangkat dengan sebagian membawa motor dan sebagian ada yang diantar, untuk barang-barang kelompok diangkut menggunakan pick-up. Pada tanggal 19 Desember 2023 dilakukan pembukaan di Kecamatan Gandusari yang diikuti oleh perwakilan desa yang telah terpilih. Pada tanggal 20 Desember 2024 dilakukan pembukaan di Balaidesa Widoro, acara berjalan dengan lancar tanpa ada halangan apapun.

Setelah pembukaan sore harinya kami memutuskan untuk menyapa serta memperkenalkan diri kepada warga per dusun bahwa kami para mahasiswa

memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut, dan alhamdulillah tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik. Sebelum pelaksanaan progam kerja kami mengadakan rapat untuk pembagian penanggung jawab, pembagian ini dibagi sesuai dengan banyaknya Rukun Tetangga (RT) di 3 dusun. Per Rukun Tetangga (RT) terdiri dari 2 anak. Kebetulan saya dan rekan saya “Nihaya” ditugaskan untuk mendata serta bersilaturahmi di RT 16. Ketua RT 16 yaitu Bapak Marjuli, RT 16 terdiri dari kurang lebih 40 Kartu Keluarga.

Sesuai kesepakatan untuk piket kebersihan posko dan memasak kita membuat jadwal, jadi setiap hari senin-sabtu ada jadwal sendiri-sendiri dan untuk hari minggu tidak ada piket kita melakukan bersih-bersih serta memasak bersama. Pada minggu pertama kami melakukan anjangnsana serta bersilaturahmi ke rumah warga untuk mendata dan berbincang mengenai kegiatan sehari-hari, dari perbincangan tersebut yang dapat saya

simpulkan adalah sebagian besar warga widoro merupakan petani dan buruh tani.

Pada minggu kedua kami mengikuti kegiatan masyarakat seperti yasinan, posyandu, istighotsah dan sema'an al qur'an. Pada minggu ini kelompok kami mendapat tugas dari ketua PAC IPNU Widoro untuk mendata keluarga maslahat. Untuk pembagian pendataan ini masih sama seperti pembagian sebelumnya, saya mendapat bagian di RT 16 bersama rekan saya "Nihaya". Setelah melakukan pendataan saya beserta rekan saya berbincang bersama beberapa warga RT 16, kami berbincang kegiatan keagamaan yang sering diadakan di desa widoro ini, kegiatannya yaitu meliputi, suran, rejeban, yasinan ahad pahing, sema'an Al-Qur'an jumat kliwon, istighotsah malam jumat, dll. Pada minggu ketiga kelompok kami mengadakan rapat membahas tengang fiks proker yang akan dilaksanakan pada minggu ke empat dan minggu ke lima, kelompok kami memiliki 5 progam kerja dari divisi kesehatan, divisi ekonomi, divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial budaya dan agama, serta dari badan pengurus harian (BPH).

Pada minggu ke empat dan minggu ke lima terlaksananya proker yang telah dirancang pada minggu ketiga, yang pertama yaitu program kerja dari BPH sosialisasi mengenai “pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan potensi desa widoro” yang ke dua program kerja dari divisi kesehatan yaitu sosialisasi mengenai “pengelolaan keuangan keluarga menggunakan dompet organizer”. Yang ke tiga program kerja dari divisi ekonomi yaitu sosialisasi mengenai “pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan limbah rumah tangga”. Ketiga program tersebut dilaksanakan dibaledesa Widoro. Yang ke empat yaitu program kerja dari divisi Pendidikan dan Teknologi yaitu sosialisasi mengenai “Aksi tanggap api” yang dilakukan di SDN 2 Widoro. Program kerja yang terakhir dari divisi Sosial Budaya dan Agama yaitu “Lailatus Sholawat” yang dilaksanakan di masjid Darussalam.

Saya ingin menyimpulkan bahwa pengalaman KKN ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis saya, tetapi juga menginspirasi semangat pelayanan masyarakat yang lebih dalam. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung perjalanan ini, semoga

upaya kami dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Ucapan terima kasih tidak akan pernah cukup untuk semua kenangan dan pengalaman yang Saya terima. Pada hari ini Senin tanggal 15 Januari saya menulis esai ini untuk memenuhi tugas individu dari LP2M.